

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MEROKOK
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
ANGKATAN 2019**

Karya Tulis Ilmiah

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran**

**Program Studi Kedokteran
Program Sarjana**



**Oleh:
Pramudito Ratmadinugroho
19711007**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**FACTORS INFLUENCING SMOKING BEHAVIOR OF UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA MEDICAL FACULTY STUDENTS CLASS OF 2019**

Scientific Writing

as A Requirement for the Degree of Undergraduate Program in Medicine

Undergraduate Program in Medicine



**by:
Pramudito Ratmadinugroho
19711007**

**FACULTY OF MEDICINE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MEROKOK
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
ANGKATAN 2019**

Karya Tulis Ilmiah

Disusun dan diajukan oleh:

**Pramudito Ratmadinugroho
19711007**

**Telah diseminarkan tanggal: 24 Mei 2023
dan telah disetujui oleh:**

Penguji



**dr. Yayuk Fathonah, M. Sc.
NIK. 167111306**

Pembimbing



**Dr. drg. Punik Mumpuni Wijayanti, M. Kes.
NIK. 027110416**



**Ketua Program Studi Kedokteran
Program Sarjana**



**dr. Pariawan Lutfi Ghazali, M.Kes
NIK. 017110413**



**Ditahkan
Dekan**

**Dr. dr. Isnatin Miladiyah, M.Kes
NIK. 017110409**

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Pramudito Ratmadinugroho

NIM : 19711007

Judul KTI : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Angkatan 2019

Dosen Pembimbing : Dr. drg. Punik Mumpuni Wijayanti, M. Kes.

Dengan ini menyatakan bahwa (pilihan diberi tanda \surd):

Memberi Ijin kepada Perpustakaan FK UII mempublikasikan di repository UII berupa seluruh bagian Laporan KTI (tanpa lampiran).

Memberi Ijin kepada Perpustakaan FK UII mempublikasikan di repository UII berupa Abstrak saja karena akan dipublikasikan di jurnal.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Mei 2023

Pembimbing



Dr. drg. Punik Mumpuni Wijayanti, M. Kes
NIK 027110416

Yang Menyatakan



Pramudito Ratmadinugroho
NIM 19711007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (BAHASA INDONESIA).....	i
HALAMAN JUDUL (BAHASA INGGRIS)	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Keaslian Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Telaah Pustaka.....	6
2.1.1. Pengertian Rokok dan Jenisnya	6
2.1.2. Sejarah Rokok.....	7
2.1.3. Zat yang terkandung dalam rokok.....	8
2.1.4. Dewasa muda.....	9
2.1.5. Karakteristik dewasa muda.....	10
2.1.6. Tugas perkembangan dewasa muda.....	11
2.1.7. Teori Perilaku manusia.....	11
2.1.8. Perilaku merokok.....	13
2.1.9. Faktor faktor yang mempengaruhi praktik merokok	14
2.2. Kerangka teori penelitian	15
2.3. Kerangka konsep penelitian.....	16
2.4. Pertanyaan Penelitian.....	16
BAB III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	17
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.3. Informan.....	17
3.4. Pengumpulan Data	17
3.4.1. Wawancara Mendalam	17
3.5. Instrumen Penelitian	18
3.6. Alur Penelitian.....	18
3.7. Rencana Analisis Data.....	18
3.8. <i>Trustworthiness</i>	18
3.9. Etika Penelitian	19
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Hasil.....	20
4.1.1. Karakteristik narasumber.....	20
4.1.2. Karakteristik wilayah	21
4.1.3. Faktor Sosial.....	21
4.1.4. Faktor Psikologis	25

4.1.5. Faktor Iklan.....	28
4.1.6. Faktor Sosial Ekonomi.....	30
4.2. Pembahasan.....	32
4.2.1. Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Kedokteran.....	32
4.2.2. Faktor sosial yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019.....	33
4.2.3. Faktor psikologis yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019.....	34
4.2.4. Faktor iklan yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019.....	35
4.2.5. Faktor sosial ekonomi tidak sepenuhnya menghambat perilaku merokok mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2019.....	36
BAB V. SIMPULAN.....	37
5.1. Simpulan.....	37
5.2. Saran.....	37
5.3. Kelemahan.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian	4
Tabel 2. Karakteristik Responden	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Zat kimia yang terkandung dalam rokok (CDC, 2021)	8
Gambar 2. Preceed-proceed model (Irwan, 2017)	12
Gambar 3. Kerangka Teori Penelitian	15
Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian	16
Gambar 5. Hasil mengenai faktor social	24
Gambar 6. Hasil mengenai faktor psikologis	28
Gambar 7. Hasil mengenai faktor iklan	30
Gambar 8. Hasil mengenai faktor sosial ekonomi	32

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta 14 Mei 2023



Pramudito Ratmadinugroho
19711007

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh,

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah (KTI) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Angkatan 2019" dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh rahmat seperti saat ini. Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Kedokteran. pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Penulis mengakui bahwa penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak dapat dilakukan tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan rendah hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin mengungkapkan penghargaan kepada semua individu yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses ini, terutama kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menjalani penelitian ini dari awal sampai akhir.
2. Dr. dr. Isnatin Miladiyah, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
3. dr. Pariawan Lutfi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Kedokteran Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
4. dr. Ana Fauziyati, M. Sc, Sp. PD selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi dukungan dan membersamai penulis selama studi di fakultas kedokteran.
5. Dr. drg. Punik Mumpuni Wijayanti, M. Kes. selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, nasihat, serta semangat supaya penulis dapat menyelesaikan KTI dengan baik.
6. dr. Yayuk Fathonah, M. Sc. selaku dosen penguji yang turut serta memberi masukan, saran, dan dukungan sehingga karya tulis ilmiah ini menjadi lebih baik.
7. Teman-teman mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019 yang sudah bersedia menjadi responden untuk penelitian ini
8. Kedua orang tua penulis, Yogi Surwiatmadi dan Siti Aisyah Ratnawandari yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis di saat penulis mengalami kesulitan dalam menjalankan penelitian ini. Semoga bapak dan ibu selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang.
9. Adik penulis, Raras Wiratri Puspitawardhani yang juga selalu mendoakan dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman penulis, Rana Aulia Farah Kamila, Pandu Febrilianto, Muhammad Ihsan Mumtaz Ghifari, Novieka Cahyanti Putri, Vania Alia Mareta, Nazala Safira, SENIOR 2022-2023, Taubatt ya Akhi dan Maritza Jasmine Azzahra yang telah memberi dukungan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

11. Dengan rendah hati, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih atas ketekunan, ketabahan, dan keberanian yang telah saya tunjukkan dalam perjalanan ini. Saya menghargai dedikasi dan komitmen yang telah saya berikan untuk mencapai tujuan ini. Terima kasih karena saya tidak pernah menyerah dan terus melangkah maju, menghadapi tantangan dengan kepala tegak. Saya bangga dengan diri saya sendiri dan semoga keberhasilan ini menjadi pijakan untuk pencapaian yang lebih besar di masa depan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, dengan tulus hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di penelitian mendatang. Penulis juga ingin meminta maaf atas segala kekurangan, kesalahan, dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 14 Mei 2023

Pramudito Ratmadinugroho
19711007

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MEROKOK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2019

Pramudito Ratmadinugroho¹, Punik Mumpuni Wijayanti²

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

INTISARI

Latar belakang : Rokok merupakan produk tembakau yang berpotensi membahayakan kesehatan individu dan masyarakat. Data tahun 2017 menunjukkan bahwa sekitar 8 juta orang meninggal karena penyakit terkait merokok. Meskipun jumlah perokok dewasa mengalami penurunan dari tahun 2000 hingga 2015, kebiasaan merokok masih tinggi di Indonesia. Menurut survei tahun 2021, sekitar 33,5% penduduk Indonesia merupakan perokok aktif, dengan prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia. Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius seperti kanker, penyakit pernapasan, dan penyakit kardiovaskular karena mengandung zat-zat berbahaya. Upaya telah dilakukan oleh beberapa negara untuk mengurangi konsumsi rokok, termasuk pembatasan area merokok, peringatan kesehatan pada bungkus rokok, dan peningkatan harga cukai. Faktor lingkungan dan kebiasaan, serta pengetahuan tentang bahaya merokok, mempengaruhi perilaku merokok seseorang. Meskipun mahasiswa kedokteran seharusnya memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan, masih ada yang merokok, sehingga peran mereka dalam pencegahan merokok perlu diperhatikan.

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019.

Hasil : Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019 yang merokok memiliki beragam alasan yang memengaruhi perilaku merokok mereka. Beberapa mahasiswa mencoba-coba merokok karena dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar mereka. Ada pula yang merokok sebagai cara untuk mengurangi stres, menghindari penambahan berat badan, atau tertarik dengan rokok berperisa. Meskipun ada faktor iklan yang mempromosikan rokok, tidak terlalu mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa. Selain itu, faktor sosial ekonomi juga tidak sepenuhnya menghambat perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019.

Kesimpulan : Berdasarkan penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019, ditemukan bahwa faktor yang memengaruhi perilaku merokok meliputi mencoba-coba dan pengaruh teman sebaya. Merokok juga digunakan sebagai cara mengatasi stres dan menghindari kenaikan berat badan. Responden berpendapat bahwa iklan rokok tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Faktor sosial ekonomi tidak sepenuhnya menjadi hambatan dalam kegiatan merokok mereka.

Kata Kunci: Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Rokok, Merokok

FACTORS INFLUENCING SMOKING BEHAVIOR OF UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA MEDICAL FACULTY STUDENTS CLASS OF 2019

Pramudito Ratmadinugroho¹, Punik Mumpuni Wijayanti²

¹Medical Student, Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia

²Department of Public Health Sciences, Faculty of Medicine, Universitas Islam
Indonesia

ABSTRACT

Background: Cigarettes are tobacco products that have the potential to harm individual and public health. Data from 2017 shows that around 8 million people died from smoking-related diseases. Although the number of adult smokers has decreased from 2000 to 2015, smoking is still high in Indonesia. According to a 2021 survey, around 33.5% of the Indonesian population are active smokers, with the highest prevalence of male smokers in the world. Smoking can cause various serious diseases such as cancer, respiratory diseases, and cardiovascular diseases because it contains harmful substances. Efforts have been made by several countries to reduce cigarette consumption, including restrictions on smoking areas, health warnings on cigarette packs, and increased excise taxes. Environmental factors and habits, as well as knowledge about the dangers of smoking, influence a person's smoking behavior. Although medical students should have good knowledge about health, some still smoke, so their role in smoking prevention needs to be considered.

Research Objective: The purpose of this study was to determine the factors that influence smoking behavior in 2019 students of the Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia.

Results: Students of the Faculty of Medicine of the Islamic University of Indonesia class of 2019 who smoke have a variety of reasons that influence their smoking behavior. Some students dabble in smoking because they are influenced by the social environment around them. Some smoke as a way to reduce stress, avoid weight gain, or are attracted to flavored cigarettes. Although there is an advertising factor that promotes cigarettes, it does not really affect students' smoking behavior. In addition, socio-economic factors also do not fully inhibit smoking behavior in 2019 students of the Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia.

Conclusion: Based on research on students of the Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia class of 2019, it was found that factors that influence smoking behavior include trial and error and peer influence. Smoking is also used as a way to cope with stress and avoid weight gain. Respondents argued that cigarette advertisements did not have a significant influence. Socioeconomic factors are not fully an obstacle in their smoking activities.

Keywords: Students, Faculty of Medicine, Cigarettes, Smoking

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rokok merupakan salah satu produk tembakau yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Pada tahun 2017, sekitar 8 juta orang meninggal karena penyakit yang berhubungan dengan merokok. Dari tahun 2000 ke 2015, jumlah perokok dewasa telah mengalami penurunan dalam periode tahun 2000 ke 2015. Pada tahun 2000, 1.397.000 orang berumur 15 atau lebih mengonsumsi produk tembakau. Angka tersebut telah menurun dengan mencapai 1.351.000 di tahun 2015, dan diproyeksikan akan terus menurun ke angka 1.299.000 di tahun 2025. Kematian tiap tahunnya diperkirakan akan terus bertambah meskipun ada penurunan penggunaan rokok, karena penyakit yang berhubungan dengan rokok memerlukan waktu untuk menjadi buruk (WHO, 2019).

Kebiasaan merokok sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Indonesia. Menurut data Global Tobacco Survey Indonesia tahun 2021, 33,5% penduduk Indonesia merupakan perokok aktif. Perokok laki-laki usia >15 tahun masih berada pada angka yang tinggi 65.5% dan menjadi prevalensi perokok laki-laki paling tinggi di dunia (Kemenkes RI, 2018; WHO, 2019).

Merokok menimbulkan resiko timbulnya berbagai penyakit atau gangguan kesehatan seperti penyakit tidak menular yang dapat terjadi pada perokok itu sendiri maupun orang lain yang ikut terpapar asap rokok atau perokok pasif (WHO, 2019). Merokok bisa menimbulkan berbagai penyakit, seperti kanker (utamanya kanker paru), penyakit pernafasan (utamanya penyakit paru obstruktif kronis), dan penyakit kardiovaskular (utamanya penyakit jantung koroner). Merokok juga menjadi faktor risiko penting untuk perkembangan penyakit lain seperti stroke, nyeri punggung, osteoporosis, dan penyakit arteri perifer (West, 2017). Hal ini dikarenakan rokok mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan, seperti karbon dioksida, karbon monoksida, benzene, ammonia, asetaldehid, nikotin, dan zat lain yang berbahaya bagi kesehatan. Kebiasaan merokok juga sulit dihentikan karena adanya efek ketergantungan yang ditimbulkan oleh nikotin (Morgan *et al.*, 2017).

Beberapa upaya telah dilakukan beberapa negara di dunia untuk mengurangi dan membatasi ruang gerak perokok seperti penerapan area bebas asap rokok,

seperti di sekolah, tempat kerja, dan ruang publik. Selain itu, beberapa negara telah mencantumkan peringatan pada bungkus rokok baik dalam bentuk tulisan atau gambaran tentang efek merokok pada kesehatan dan juga beberapa negara telah melakukan upaya membatasi konsumsi rokok dengan cara menaikkan harga cukai rokok tetapi kurang mendapat tanggapan baik dari masyarakat khususnya masyarakat Indonesia (Levy *et al.*, 2018).

Faktor lingkungan dan kebiasaan menjadi salah satu faktor seseorang merokok. Karena, karakter dan kepribadian seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik itu keluarga, tetangga, atau teman pergaulan. Salah satu faktor yang memengaruhi orang dalam melakukan aktivitas merokok salah satunya juga adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang bahaya merokok yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku merokoknya. Seseorang dengan pengetahuan tentang bahaya merokok tentunya lebih memikirkan aspek kesehatan dan bahaya dari merokok daripada yang tidak (Fikriyah *et al.*, 2012).

Angka prevalensi perokok pada usia 20-24 tahun yang dimana merupakan rentang usia mahasiswa dengan prevalensi 27,2%. Data tersebut membuktikan tingginya prevalensi perokok pada usia muda terutama usia mahasiswa, dimana mahasiswa kedokteran ikut terlibat (Meliani, 2017).

Menurut Lawrence Green (1980), kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, faktor penyebab perilaku (*behaviour causes*) dan faktor penyebab bukan perilaku (*non behaviour causes*). Faktor penyebab perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong. Faktor predisposisi mencakup seperti pengetahuan, kepercayaan, peraturan, norma sosial, dan faktor lain yang berkaitan dengan individu itu sendiri. Faktor pendukung mencakup seperti fasilitas yang mendukung dan akses terhadap produk rokok. Sedangkan faktor pendorong melibatkan peran keluarga, tenaga kesehatan, lingkungan, dan peran tokoh masyarakat yang terkait dalam memberikan edukasi tentang bahaya merokok.

Dalam bukunya, Irwan (2014) menyatakan bahwa seorang individu akan mengadopsi perilaku apabila terlebih dahulu ia tahu arti dan manfaat perilaku. Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap kesehatan adalah sebagai berikut: (1) pengetahuan tentang sakit dan penyakit seperti penyebab penyakit, bagaimana cara pencegahannya; (2) pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat

seperti bahaya napza dan minuman keras, termasuk juga rokok dan pola hidup sehat; dan (3) pengetahuan tentang kesehatan lingkungan seperti manfaat air bersih, akibat polusi udara dan sebagainya.

Berhubungan dengan teori perilaku Lawrence Green (1980), karena mahasiswa kedokteran memiliki faktor predisposisi yang berpengaruh yaitu faktor pengetahuan dan Irwan (2014) menyatakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap kesehatan salah satunya adalah pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan yang seharusnya mahasiswa kedokteran paham akan hal tersebut dan ikut serta dalam pencegahan perilaku merokok, namun masih ada dari kalangan mahasiswa kedokteran yang merokok.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019.

1.4. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Pradiksa, H. 2012	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa SMP N 1 Pecangaan Kabupaten Jepara	1. Meneliti faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok	1. Metode penelitian kuantitatif 2. Subjek siswa SMP
Winda, I., <i>et al</i> , 2020	Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Tahun 2015- 2016	1. Meneliti faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran	1. Subjek penelitian merupakan mahasiswa kedokteran dalam satu fakultas, tidak mengambil sampel hanya dalam satu angkatan 2. Metode penelitian cross- sectional 3. Pengambilan data melalui kuesioner
Astrid, B. R, <i>et al</i> , 2021	Perilaku Merokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Pertambangan Universitas Papua, Sorong	1. Meneliti perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran	1. Membandingkan dua subjek yaitu mahasiswa fakultas kesehatan dan non kesehatan 2. Pengambilan data dengan kuesioner 3. Metode penelitian <i>cross sectional</i>

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Manfaat yang dapat diambil oleh peneliti adalah mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perilaku merokok di kalangan mahasiswa fakultas kedokteran sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan jumlah yang ada untuk mewujudkan kesehatan masyarakat.

3. Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara umum mengenai perilaku merokok pada mahasiswa angkatan 2019 dan faktor yang memengaruhi mahasiswa untuk merokok.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian Rokok dan Jenisnya

Rokok merupakan salah satu produk tembakau berbentuk silinder dari kertas dan berisi daun-daun tembakau yang dicacah dan dikeringkan. Tembakau merupakan tanaman dalam genus *Nicotiana* dari famili Solanaceae. Lebih dari 70 spesies tanaman tembakau telah diketahui, tapi spesies utama yang dijadikan produk komersial adalah *Nicotiana tabacum* (Santoso, 2021). Selain tembakau, pada rokok juga terdapat kertas pembungkus, bahan pelengkap lain seperti cengkeh atau menyan dan dengan atau tanpa filter (Sodik, 2018).

Rokok bisa dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini bisa didasarkan atas bahan pembungkus, bahan baku, proses pembuatan dan penggunaan filter pada rokok (Sodik, 2018).

1. Rokok berdasarkan bahan pembungkus
 - a) Klobot: Pembungkusnya berupa daun jagung
 - b) Kawung: Pembungkusnya berupa daun aren
 - c) Sigaret: pembungkusnya berupa kertas
 - d) Cerutu: pembungkusnya berupa daun tembakau
2. Rokok berdasarkan bahan baku
 - a) Rokok putih: rokok yang bahan bakunya hanya daun tembakau
 - b) Rokok kretek: rokok yang bahan bakunya berupa campuran daun tembakau dan cengkeh lalu diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu
 - c) Rokok klembak: rokok yang bahan bakunya berupa campuran tembakau, cengkeh dan kemenyan.
3. Rokok berdasarkan proses pembuatannya
 - a) Sigaret Kretek Tangan (SKT): rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting menggunakan tangan atau dengan alat bantu sederhana
 - b) Sigaret Kretek Mesin: rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin

4. Rokok berdasarkan filter

- a) Rokok Filter: rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus yang berguna untuk memfiltrasi asap rokok
- b) Rokok Non Filter: rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus

2.1.2. Sejarah Rokok

Tembakau sudah digunakan oleh manusia dari sekitar abad pertama sebelum masehi, ketika suku Maya di Amerika Tengah menggunakan daun tembakau untuk dihisap dalam upacara keagamaan. Kemudian mulai menyebar ke lembah mississippi di benua amerika oleh komunitas suku Maya yang bermigrasi dari bagian selatan benua Amerika antara tahun 470 dan 630 Masehi. Lambat laun, penggunaan tembakau kemudian diadopsi oleh suku tetangga (Mishra & Mishra, 2013).

Pada awal abad ke-16, ketika bangsa Eropa mulai menjajah benua Amerika. Bangsa Eropa terutama dari Portugis dan Spanyol ikut turut berperan untuk menyebarkan penggunaan tembakau ke seluruh dunia melalui jalur perdagangan. Seiring berjalannya waktu, tembakau telah digunakan dengan berbagai macam bentuk di berbagai belahan dunia (Mishra & Mishra, 2013).

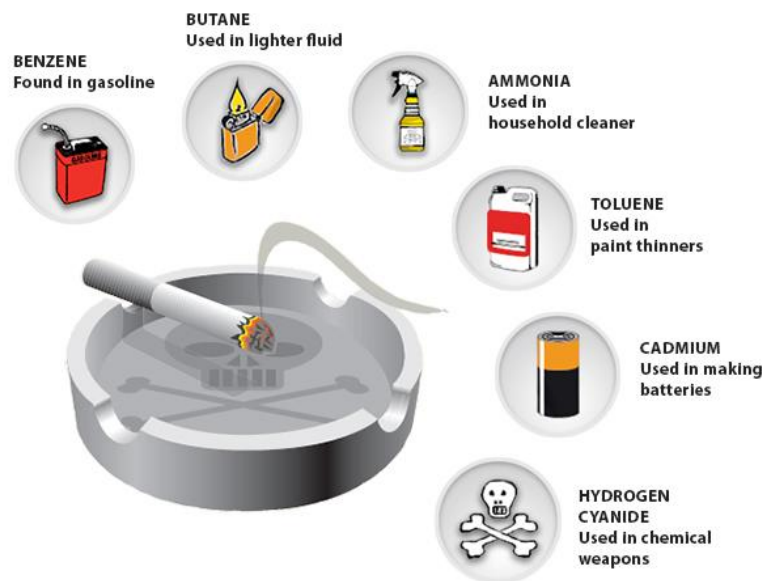
Di Indonesia, tembakau pertama kali dibawa oleh bangsa Spanyol dari Meksiko ke Filipina pada tahun 1575, setelah itu dibawa ke Jawa pada tahun 1601. Pada tahun 1650, perkebunan tembakau ditemukan di beberapa tempat, utamanya di Kedu, Bagelen, Malang, dan Priangan. Pada tahun 1830, bibit tembakau dari Manila ditanam di Karawang dan Pasuruan. Area perkebunan tembakau juga berada di Rembang, Semarang, Banten, Cirebon Tegal, dan Surabaya. Pada saat awal dikenalkannya tembakau di Indonesia, Penggunaan tembakau hanya sebatas untuk dikonsumsi sendiri dan sebagai upeti untuk raja dan tidak diperuntukkan untuk komersil. Kebiasaan merokok pada masyarakat Indonesia sudah dikenali sejak abad ke-16. Telah diketahui bahwa Raja dari Kerajaan Mataram Kuno yaitu Sultan Agung adalah seorang perokok berat. Pada tahun 1857, tembakau mulai dibudidayakan di Indonesia oleh George Berni untuk tujuan komersil sebagai bahan baku cerutu, lalu hasil produknya di ekspor ke Eropa. George Berni mulai membudidayakan tembakau di Kabupaten Besuki yaitu termasuk area Jember, Bondowoso, dan Situbondo (Djajadi *et al.*, 2015).

Salah satu produk rokok yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia adalah rokok kretek. Rokok kretek diciptakan oleh Haji Djamari, seorang

petani di Kudus. Haji Djamari mencampur tembakau dengan irisan cengkeh untuk dikonsumsi sendiri. Seiring berjalannya waktu, rasa dari rokok kretek digemari masyarakat dan menjadi populer. Pada tahun 1906, perusahaan rokok swasta yang dimiliki oleh Nitisemito berdiri di kota Kudus sebagai pionir dari perusahaan rokok kretek di Indonesia (Djajadi *et al.*, 2015).

2.1.3. Zat yang terkandung dalam rokok

Asap rokok mengandung lebih dari 4000 jenis bahan kimia dan 200 diantaranya bersifat racun bagi tubuh. Beberapa bahan kimia yang terdapat dalam rokok antara lain nikotin, tar, karbon monoksida dan berbagai logam berat. Salah satu bahan yang berbahaya bagi kesehatan yaitu nikotin yang dapat mengakibatkan adiksi. Bahan lain seperti karbon monoksida dan kandungan hidrokarbon yang mengandung zat-zat pemicu kanker seperti tar, benzopyrenes, vinyl chloride (Aji *et al.*, 2015).



Gambar 1. Zat kimia yang terkandung dalam rokok (CDC, 2021)

Nikotin merupakan senyawa amina yang terdapat dalam produk tembakau. Nikotin merupakan senyawa yang memberikan efek ketergantungan pada konsumsi rokok. Saat asap rokok dihisap, nikotin dengan cepat memasuki aliran darah melalui sirkulasi paru. Nikotin yang dihisap dapat bekerja didalam tubuh dengan cepat karena melewati *first pass metabolism*. Nikotin melewati lapisan sawar darah otak lalu berdifusi ke jaringan otak. Proses ini hanya memakan waktu

2 sampai 8 detik setelah inhalasi asap rokok. Nikotin berikatan kepada reseptor nikotinik kolinergik di otak dan berbagai jaringan tubuh. Masa paruh waktu nikotin di tubuh manusia diperkirakan sekitar 2 jam dari waktu konsumsi (Widysanto *et al.*, 2022).

Nikotin menaikan aktivitas di beberapa bagian otak seperti korteks *prefrontal*, *thalamus*, dan sistem visual dengan aktivasi dari ganglia kortikobasalis dan sirkuit otak *thalamus*. Nikotin yang merangsang reseptor nikotinik kolinergik memicu pelepasan *neurotransmitter*, terutama *dopamin*, *norepinefrin*, *asetilkolin*, *serotonin*, *GABA*, *glutamate*, dan *endorphin*. Neurotransmitter ini menyebabkan berbagai respon setelah asupan nikotin. Ketika ada paparan berulang terhadap nikotin, timbul toleransi terhadap nikotin. Nikotin merupakan zat simpatomimetik yang menyebabkan pelepasan katekolamin dan meningkatkan denyut jantung, kontraktilitas jantung, menyempitkan pembuluh darah serta meningkatkan tekanan darah (Widysanto *et al.*, 2022).

Efek buruk dari konsumsi rokok termasuk kanker pada hampir semua organ yang terpapar asap tembakau. Merokok juga meningkatkan resiko terkena penyakit kronis lain seperti penyakit mata, *periodontal*, kardiovaskular, penyakit paru obstruktif kronis, stroke, diabetes melitus, *rheumatoid arthritis* dan gangguan yang memengaruhi fungsi sistem imun. Selain itu merokok selama kehamilan dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi kehamilan seperti kehamilan ektopik, berat badan lahir rendah, dan kelahiran prematur (le Foll *et al.*, 2022).

2.1.4. Dewasa muda

Dewasa muda merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa, peralihan dari ketergantungan ke masa yang lebih mandiri baik dari sisi ekonomi, kebebasan menentukan diri, dan pandangan masa depan. Santrock mendefinisikan usia dewasa muda berkisar di antara 18 tahun hingga 25 tahun (Putri, 2018).

Menurut Hurlock, seseorang dikatakan telah memasuki dewasa awal apabila telah memiliki kekuatan tubuh secara maksimal, siap berproduksi, dan diharapkan telah memiliki kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dapat diharapkan memainkan peranya bersama dengan individu-individu lain dalam masyarakat. Masa dewasa muda juga merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan diharapkan memainkan peran baru,

keinginan-keinginan baru, mengembangkan sikap-sikap baru, dan nilai-nilai baru (Putri, 2018).

Masa dewasa muda adalah masa pencarian, penemuan, pemantapan dan masa reproduktif, yaitu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Sebagai orang yang sudah dewasa, peran dan tanggung jawabnya juga makin bertambah, orang-orang yang tergolong dewasa muda sudah mulai melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain terutama orang tua dan mereka mengupayakan untuk menjadi orang yang lebih mandiri. Secara fisik seorang dewasa muda menunjukkan penampilan yang sempurna, artinya pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek fisiologis telah mencapai posisi puncak. Mereka memiliki daya tahan dan kesehatan yang prima sehingga dalam melakukan berbagai kegiatan tampak inisiatif, kreatif, energik, cepat, dan proaktif (Putri, 2018).

2.1.5. Karakteristik dewasa muda

Dewasa muda merupakan masa transisi dari masa remaja sehingga ciri-ciri perkembangan dewasa muda tidak jauh berbeda dari masa remaja. Ciri-ciri masa dewasa muda menurut Hurlock yaitu:

1. Masa dewasa awal merupakan suatu usia reproduktif

Masa ini ditandai dengan membentuk rumah tangga. Wanita pada masa ini, sebelum 30 tahun merupakan masa reproduktif, dimana seorang Wanita siap menerima tanggung jawab sebagai ibu. Pada masa ini juga organ reproduksi manusia telah mencapai kematangan dan siap untuk melakukan reproduksi

2. Masa dewasa awal sebagai masa bermasalah

Setiap masa dalam kehidupan manusia, pasti mengalami perubahan, sehingga seseorang harus banyak melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan kehidupan perkawinan, peran sebagai orang tua dan sebagai warga negara yang sudah dianggap dewasa secara hukum.

3. Masa dewasa awal merupakan masa yang penuh dengan masa ketegangan emosional

ketegangan emosional seringkali ditempatkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran. Ketakutan atau kekhawatiran yang timbul ini pada umumnya bergantung pada tercapainya penyesuaian terhadap

persoalan yang dihadapi pada suatu saat tertentu atau sejauh mana sukses atau kegagalan yang dialami dalam penyelesaian persoalan.

4. Masa dewasa awal sebagai masa ketergantungan dan perubahan nilai

ketergantungan disini mungkin ketergantungan kepada orang tua, lembaga pendidikan yang memberikan beasiswa atau pada pemerintahan karena mereka memperoleh pinjaman untuk membiayai pendidikan mereka, sedangkan masa perubahan nilai masa dewasa awal terjadi karena beberapa alasan seperti ingin diterima pada kelompok orang dewasa, kelompok orang dewasa, kelompok-kelompok sosial dan ekonomi orang dewasa (Putri, 2018).

2.1.6. Tugas perkembangan dewasa muda

Dalam menjalani kehidupan, seorang dewasa muda perlu dan penting untuk menyelesaikan tugas perkembangannya, agar dalam kehidupannya tidak akan mengalami masalah. Menurut Hurlock (dalam Putri, 2018) membagi tugas perkembangan dewasa muda, yaitu:

1. Mendapatkan suatu pekerjaan
2. Memilih seorang teman hidup
3. Belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga
4. Membesarkan anak-anak
5. Mengelola rumah tangga
6. Menerima tanggung jawab sebagai warga negara
7. Bergabung dalam suatu kelompok sosial

Setiap individu memiliki tugas-tugas perkembangan pada setiap fase kehidupannya, termasuk orang dewasa muda, dan tugas perkembangan tersebut akan semakin sulit seiring berkembangnya individu tersebut. Tugas yang disebutkan oleh Hurlock tersebut harus bisa dilaksanakan bagi seorang dewasa muda. Keberhasilan dalam menjalani tugas tersebut akan membawa kebahagiaan dan mengarahkan kepada keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan pada fase selanjutnya, sebaliknya jika gagal maka akan menimbulkan ketidakbahagiaan dan mengacaukan tugas perkembangan yang akan dijalani pada fase berikutnya dalam kehidupan (Putri, 2018).

2.1.7. Teori Perilaku manusia

Perilaku adalah suatu respons psikis seseorang terhadap lingkungannya. Menurut Notoatmojo (dalam Irwan, 2017) perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus atau objektif yang berkaitan dengan sakit dan

penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman. Lawrence green dalam teorinya yaitu “*precede-proceed model*” mencoba menganalisa perilaku kesehatan manusia dari tingkat kesehatan, dimana kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor-faktor yang menentukan perilaku sehingga menimbulkan suatu perilaku adalah:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

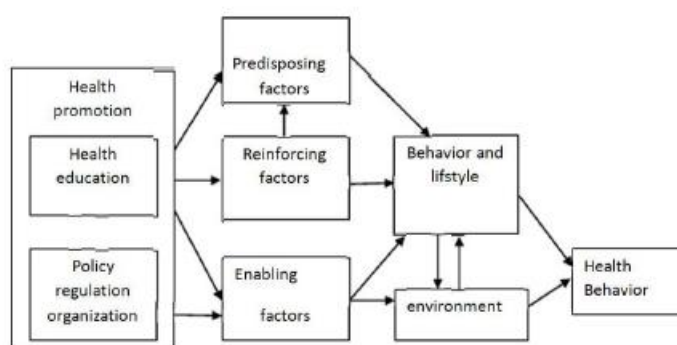
Faktor predisposisi merupakan faktor anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku. Faktor ini meliputi beberapa unsur yaitu unsur pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai (tradisi, norma, sosial, pengalaman), demografi.

2. Faktor pemungkin atau pendukung (*enabling factors*)

Faktor pemungkin adalah faktor anteseden terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Hal yang termasuk pada faktor ini adalah ketersediaan sumber daya kesehatan berupa tenaga kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan, keterampilan, dan keterjangkauan sumber daya kesehatan. Hal-hal ini mendukung atau memfasilitasi terjadinya perilaku sehat seseorang atau masyarakat.

3. Faktor penguat (*reinforcing factors*)

Faktor ini adalah faktor penyerta atau yang datang sesudah timbul suatu perilaku. Hal yang termasuk dalam faktor ini adalah keluarga, teman, suami, dan petugas kesehatan (Irwan, 2017).



Gambar 2. *Preceed-proceed model* (Irwan, 2017)

Dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan akan ditentukan oleh yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang yang bersangkutan. Selain itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku

petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Irwan, 2017).

2.1.8. Perilaku merokok

Seperti halnya perilaku lain, perilaku merokok pun muncul karena adanya faktor internal (faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok dilakukan untuk mengurangi *stress*), dan faktor eksternal (faktor lingkungan sosial). Menurut Ogawa (dalam Sodik, 2018) dahulu perilaku merokok hanya disebut sebagai kebiasaan atau adiksi, tetapi kini disebut sebagai *tobacco dependency* atau ketergantungan akan tembakau. *Tobacco dependency* sendiri didefinisikan sebagai perilaku penggunaan tembakau yang sudah menetap, dengan adanya tambahan berupa distress yang disebabkan oleh kebutuhan akan tembakau secara berulang-ulang.

Leventhal dan Clearly (dalam Sodik, 2018) menyatakan bahwa perilaku merokok terbentuk dalam empat tahap yaitu:

1. Preparation

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai rokok dengan cara mendengar, melihat, ataupun hasil membaca sehingga menimbulkan niat untuk merokok.

2. Initiation

Tahap perintisan merokok yaitu tahap keputusan seseorang untuk memulai, meneruskan atau berhenti dari perilaku merokok.

3. Tahap becoming a smoker

Pada tahap ini, seseorang yang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari cenderung telah menjadi seorang perokok.

4. Tahap maintaining of smoking

Pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self regulation*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek yang menyenangkan (Sodik, 2018).

Silvan Tomkins (dalam Sodik, 2018), membagi perilaku merokok menjadi empat tipe sebagai berikut:

1. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif

Dengan merokok, seseorang mengalami peningkatan rasa yang positif, terdapat tiga sub-tipe dalam hal ini yaitu:

- a. *Pleasure relaxation*, yaitu perilaku merokok dilakukan untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah diperoleh, misal merokok saat minum kopi atau merokok setelah makan
- b. *Stimulation to pick them up*, yaitu perilaku merokok hanya dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan
- c. *Pleasure of handling the cigarette*, yakni kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok

2. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif

Banyak perokok yang merokok demi mengurangi perasaan negatif, misalnya merokok saat mereka cemas, marah, dan gelisah. Mereka merokok bila perasaan tidak enak sedang dialami, sehingga terhindar dari perasaan-perasaan tersebut.

3. Perilaku merokok yang adiktif

Orang yang menunjukkan perilaku ini akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang

4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Seseorang merokok bukan demi mengendalikan perasaannya, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan rutin.

2.1.9. Faktor faktor yang mempengaruhi praktik merokok

Menurut Sarafino (dalam Sodik, 2018), faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok yaitu:

1. Faktor sosial

Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial. Karena karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sosial sekitar baik keluarga, tetangga, dan teman pergaulan. Sebagai contoh jika seseorang yang bukan perokok hidup diantara para perokok, maka ia akan terpengaruh secara otomatis. Bisa saja, yang bukan perokok mulai mencoba merokok karena hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Sodik, 2018).

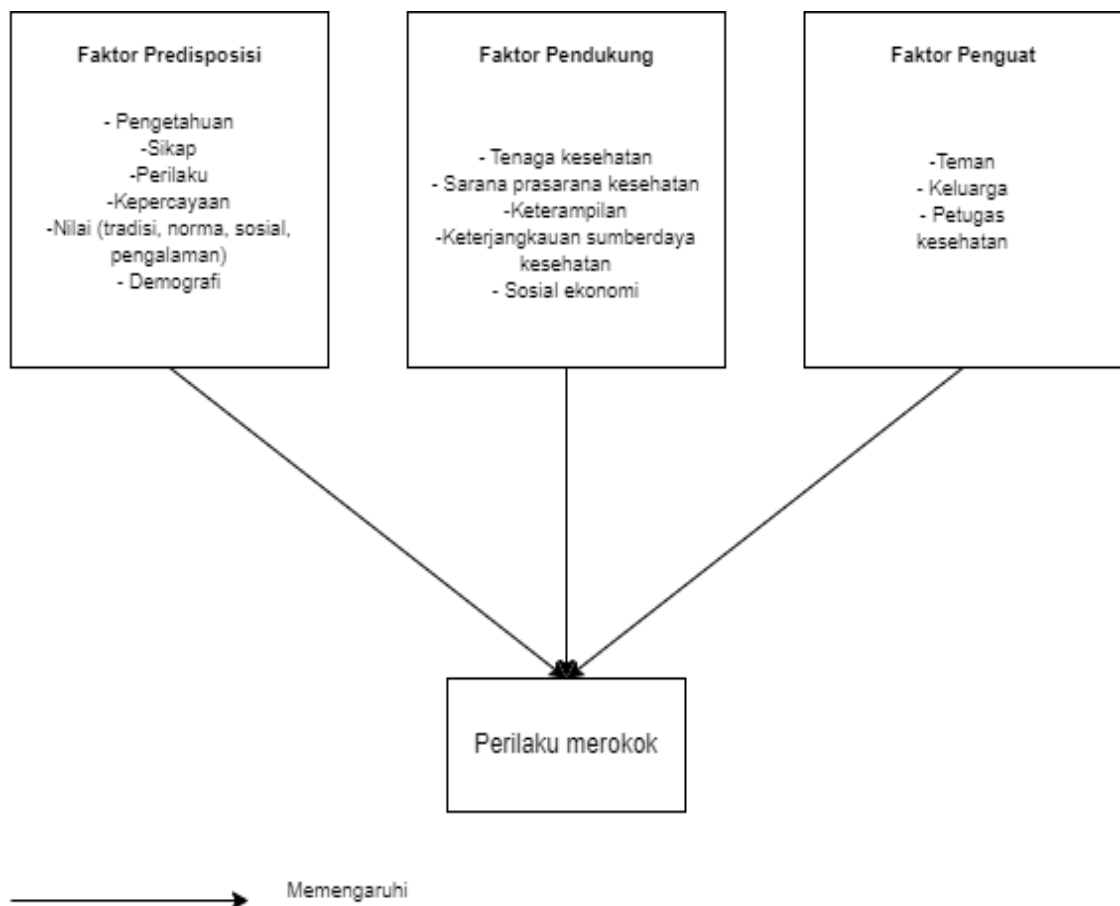
2. Faktor psikologis

Beberapa alasan psikologis menjadi penyebab seorang merokok seperti demi relaksasi atau ketenangan hingga mengurangi kecemasan. Pada perokok, ikatan psikologis dengan rokok dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengatasi masalah dalam diri sendiri secara mudah (Sodik, 2018).

3. Faktor iklan

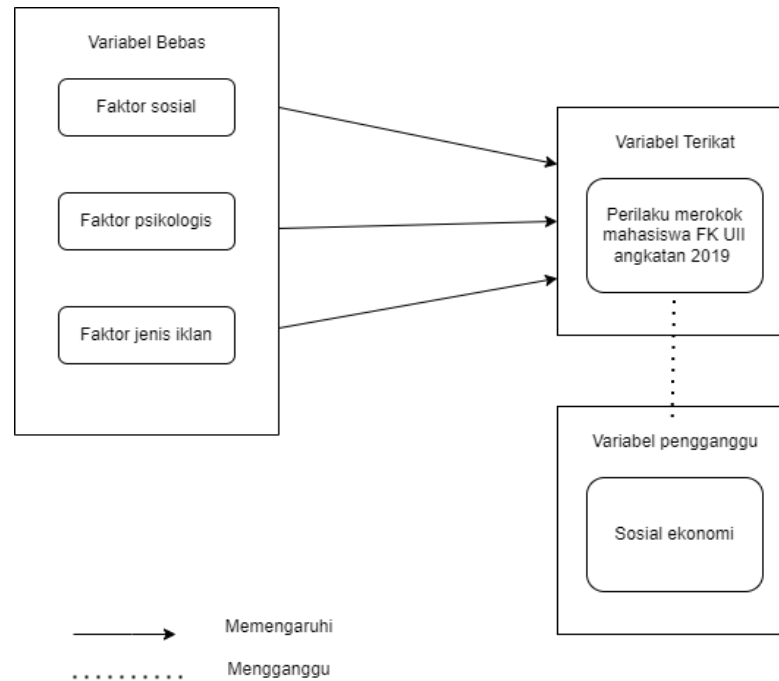
Faktor yang memengaruhi perilaku perokok seseorang salah satunya adalah pengaruh iklan. Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa seorang perokok adalah lambang kejantanan atau glamor yang membuat seseorang seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku tersebut (Sodik, 2018).

2.2. Kerangka teori penelitian



Gambar 3. Kerangka Teori Penelitian

2.3. Kerangka konsep penelitian



Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian

2.4. Pertanyaan Penelitian

Apakah faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Angkatan 2019?

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan desain *case study*. Data diperoleh dengan melakukan *in-depth interview* atau wawancara mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Yogyakarta pada bulan April 2023.

3.3. Informan

Penentuan jumlah dan waktu berinteraksi dengan sumber data, peneliti menggunakan konsep *maximum variation sampling*. Konsep ini merupakan suatu teknik dari *purposive sampling* dimana jika sudah tidak ditemukan lagi ragam baru maka pengumpulan data akan dihentikan.

Narasumber dalam penelitian ini meliputi mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019 yang merokok kurang lebih sekitar 15 orang atau jika data dirasa sudah jenuh.

Kriteria inklusi untuk informan utama adalah perokok aktif yang sudah berada di tahap 4 yaitu *maintaining of smoking* sesuai teori Leventhall and Clearly dan merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019. Kriteria eksklusi untuk informan utama adalah yang tidak bersedia di wawancara.

3.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara mendalam.

3.4.1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dalam menggali informasi dari responden terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok. Dalam proses wawancara mendalam, responden akan diminta untuk menjawab pertanyaan

secara jujur dan identitas responden akan dirahasiakan. Dalam melakukan wawancara, akan menggunakan pertanyaan terbuka yang dapat berkembang sesuai kondisi. Wawancara akan dilakukan secara langsung agar mendapat jawaban yang alamiah.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pewawancara. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu berupa laptop, kamera, serta buku catatan sebagai instrumen pendukung untuk memudahkan penelitian.

3.6. Alur Penelitian

1. Tahap pra penelitian
 - a. Penyusunan dan pengajuan proposal
 - b. Penyusunan daftar pertanyaan
 - c. Mengurus izin penelitian ke instansi terkait
 - d. Menentukan dan meminta kesediaan narasumber
2. Tahap penelitian
 - a. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam
 - b. Transkrip data hasil wawancara dan observasi serta analisis data

3.7. Rencana Analisis Data

1. Transkrip data hasil wawancara
2. Pemberian tanda pada bagian penting atau *coding*
3. Sintesis menggunakan *software open code*

3.8. Trustworthiness

Trustworthiness digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut telah sesuai dengan data pada objek penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data yang didapatkan dari variasi narasumber yaitu mahasiswa yang merokok, teman sebaya, dan pedagang warung makan. Teman sebaya dan pedagang warung hanya sebagai informan tambahan yang memberikan informasi soal perilaku mahasiswa fakultas kedokteran universitas islam Indonesia, bukan sebagai subjek utama yang diteliti.

3.9. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dengan nomor 17/Ka.Kom.Et/70/KE/V/2023.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta pada bulan Mei 2023 dengan menggunakan metode purposive sampling untuk memilih narasumber yang sesuai dengan kriteria tertentu. Proses pencarian narasumber sudah mencapai saturasi data yang diperoleh selama penelitian. Berikut ini adalah daftar narasumber yang terlibat dalam penelitian ini.

4.1.1. Karakteristik narasumber

Narasumber terdiri dari berbagai jenis kelamin untuk mencakup variasi perspektif, dengan delapan orang di antaranya merupakan mahasiswa yang merokok, satu orang adalah teman sebaya, dan satu orang adalah pedagang rokok yang berjualan di warung makan di daerah Nglanjaran, Sleman.

Penelitian ini melibatkan delapan mahasiswa perokok yang menjadi bagian dari kelompok narasumber. Delapan narasumber ini akan memberikan wawasan tentang pengalaman mereka sebagai perokok mahasiswa, alasan mereka mulai merokok dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok.

Selain itu, satu narasumber merupakan teman sebaya dari kelompok mahasiswa perokok yang tidak merokok sendiri. Keberadaan narasumber ini akan memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai pengaruh teman sebaya dalam kebiasaan merokok.

Satu narasumber lainnya adalah seorang pedagang rokok yang berjualan di warung makan di daerah Nglanjaran, Sleman. Narasumber ini akan memberikan perspektif pedagang yang terlibat dalam penjualan produk rokok, termasuk interaksi mereka dengan mahasiswa sebagai konsumen rokok.

Tabel 2. Karakteristik Narasumber

No	Kode	Jenis Kelamin	Keterangan
1	R1	Laki-laki	Mahasiswa
2	R2	Laki-laki	Mahasiswa
3	R3	Laki-laki	Mahasiswa
4	R4	Perempuan	Mahasiswa
5	R5	Laki-laki	Mahasiswa
6	R6	Perempuan	Mahasiswa
7	R7	Laki-laki	Mahasiswa
8	R8	Perempuan	Mahasiswa
9	R9	Perempuan	Mahasiswa
10	R10	Laki-laki	Pedagang Rokok

4.1.2. Karakteristik wilayah

Fakultas Kedokteran UII telah menjadi lembaga pendidikan medis yang terkemuka di Indonesia. Fakultas ini berkomitmen untuk menghasilkan tenaga medis yang berkualitas tinggi, yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan medis yang solid, tetapi juga berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dalam praktik dan pelayanan kesehatan.

Fakultas Kedokteran UII telah aktif dalam melakukan upaya menciptakan ruang anti rokok di dalam kampus. Upaya ini mencakup penegakan kebijakan kampus yang melarang merokok di area-area tertentu, seperti ruang kuliah, laboratorium, dan area umum. Selain itu, fakultas ini juga memberikan edukasi kepada mahasiswa tentang dampak buruk merokok terhadap kesehatan dan mendorong mereka untuk menjadi contoh yang baik dengan tidak merokok.

Selain upaya kebijakan dan edukasi, Fakultas Kedokteran UII juga mengadakan kampanye anti rokok secara teratur. Kampanye ini melibatkan mahasiswa dan dosen dalam menyampaikan pesan-pesan mengenai bahaya merokok serta pentingnya hidup sehat. Dalam kampanye ini, fakultas tersebut menyediakan berbagai materi promosi, seperti poster, brosur, dan video, yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya merokok di kalangan mahasiswa.

Seluruh upaya yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran UII bertujuan untuk menciptakan ruang anti rokok yang sehat dan mendukung bagi seluruh anggota kampus. Dengan memberikan edukasi, menerapkan kebijakan yang tegas, dan melakukan kampanye anti rokok secara konsisten, fakultas ini berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat dan bebas dari kebiasaan merokok.

4.1.3. Faktor Sosial

Perilaku merokok merupakan fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor sosial di sekitar seseorang. Lingkungan, pengaruh teman, dan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk keputusan individu terkait merokok. Begitu pula bagi sejumlah mahasiswa fakultas kedokteran di Universitas Islam Indonesia, di mana pengaruh dari lingkungan dan teman-teman mereka telah memberikan dampak signifikan terhadap kebiasaan merokok yang mereka miliki. Lingkungan yang mendukung perilaku tidak sehat, kehadiran teman atau

keluarga yang merokok, serta adanya budaya yang menganggap merokok sebagai hal yang biasa, semuanya menjadi faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi para mahasiswa ini untuk mencoba atau bahkan melanjutkan perilaku merokok. (Jafari et al., 2022).

Faktor sosial seperti lingkungan, pengaruh teman, keluarga, dapat memengaruhi perilaku merokok pada seseorang. Lingkungan yang mendukung perilaku tidak sehat, teman atau keluarga yang merokok, budaya yang menganggap merokok sebagai hal yang biasa, dan stres dapat memengaruhi seseorang untuk mencoba atau melanjutkan merokok. Beberapa mahasiswa fakultas kedokteran universitas islam Indonesia merokok karena terpengaruh oleh teman.

“...akhirnya ditawarkan sama teman-teman karena kebetulan teman-teman banyak yang ngerokok juga jadinya nyoba-nyoba, eh ketagihan gitu.” (R5, 27-29)

Sebagian besar teman-teman dari mahasiswa cenderung tidak peduli dengan kegiatan merokok temannya, hal ini berpengaruh karena teman yang merokok dapat mempengaruhi seseorang untuk mencoba merokok atau melanjutkan merokok. Di sisi lain, dukungan teman dalam mengubah perilaku merokok seseorang juga dapat berpengaruh positif. Teman yang memberikan dukungan dan motivasi untuk berhenti merokok dapat membantu seseorang dalam memutuskan untuk berhenti merokok dan mempertahankan perilaku tidak merokok. Selain itu, dukungan teman dalam mengubah perilaku merokok juga dapat memberikan rasa percaya diri dan mengurangi stres yang sering menjadi penyebab seseorang untuk kembali ke kebiasaan merokok.

“Ya mungkin karena ya sudah merokok ya sudah dibiарinya.” (R1, 182-183)

“Kemungkinannya, nah ini juga pernah terjadi. Tidak begitu mempedulikan juga gitu sebenarnya, karena pernah ada di lingkungan yang mereka tidak merokok dan saya merokok tapi responnya ya tidak begitu terganggu, jadi ya nyaman-nyaman aja, seperti itu.” (R2, 201-205)

Beberapa mahasiswa juga menganggap bahwa dengan merokok akan menambah relasi, karena persamaan hobi yaitu merokok maka akan lebih mencairkan suasana saat berkomunikasi sehingga dapat banyak teman.

“Tambah relasi. Jadi beberapa pengalaman hidup saya, saya bisa kenal orang itu justru karena rokok gitu. Jadi punya kesamaan hobi, ngerokok, jadi bisa kenal banyak orang gitu. Emm... ya punya temen lebih banyak lah karena rokok ini.” (R3, 88-91)

“Kalau misalkan lagi ketemu orang baru atau mungkin dari teman-teman, sama teman-teman, itu bisa apa ya, mungkin lebih akrab saja gitu jadinya. Jadi ngobrolnya lebih asik saja sih sebenarnya.” (R5, 75-78)

Terdapat beberapa anggota keluarga dari tiap mahasiswa yang merupakan perokok, Keluarga dapat berpengaruh dalam perilaku merokok seseorang karena seseorang yang tumbuh dalam keluarga yang memiliki anggota keluarga yang merokok cenderung lebih terpapar dengan rokok dan terpengaruh untuk mencoba merokok. Selain itu, lingkungan keluarga yang tidak mendukung gaya hidup sehat dan kebiasaan merokok yang sering dilihat dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang merokok, sehingga mereka lebih cenderung untuk mencoba merokok.

“Wah kalau itu beragam ya, ada yang ada tapi ada jugayang tidak sih kalau berdasarkan cerita mereka. Cuma memang kebanyakan pasti ada keluarga yang merokok.” (R9, 111-113)

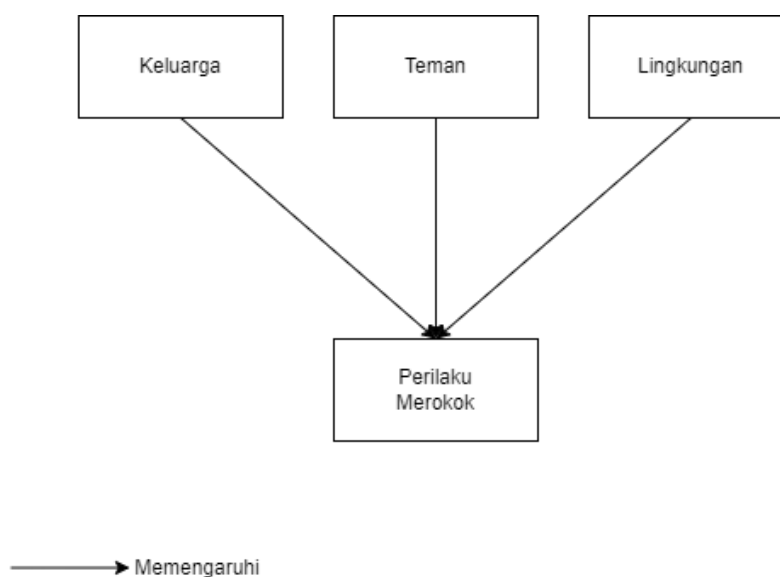
“Maksudnya gini, dari orang tua, ayah juga merokok dari muda sampai tua ya untuk beberapa waktu yang lama. Kemudian dari nenek saya juga merokok sampai jadi nenek-nenek. Sampai saya sudah kuliah nenek saya masih tetap merokok gitu, dan kelihatan asik banget kayanya. Itu yang menarik perhatian saya. Maksudnya nenek-nenek, seorang nenek-nenek tapi masih sehat, masih merokok, dan “*enjoy the life*” gitu jadi itu yang membuat saya pengen mencoba.” (R2, 30-37)

Sebagian besar orang tua mahasiswa menolak anaknya untuk merokok, namun sebagian kecil tau dan hanya sekedar mengingatkan untuk mengurangi konsumsi rokok anaknya. Dukungan orang tua dapat berpengaruh dalam perilaku merokok seseorang karena orang tua merupakan sosok yang memiliki pengaruh

kuat pada anak-anak mereka. Orang tua yang merokok dapat mempengaruhi perilaku anak-anak mereka untuk mencoba merokok atau melanjutkan perilaku merokok. Di sisi lain, dukungan orang tua dalam mengubah perilaku merokok seseorang juga dapat berpengaruh positif. Orang tua yang memberikan dukungan dan motivasi untuk berhenti merokok atau mencegah anak mereka untuk merokok dapat membantu anak-anak mereka untuk tidak mencoba merokok atau memutuskan untuk berhenti merokok.

“Mungkin ke.. lebih ke menolak kalau merokok gini.” (R1, 164)

“Emm.. kebetulan karena saya sudah pernah ketahuan sama orang tua saya, jelas orang tua saya tidak mendukung ya karena kebetulan ayah saya punya kakek yang punya riwayat jantung dan memang emm.. dia punya gaya hidup seperti itu gitu. Jadi orang tua saya berusaha emm.. menasehati saya supaya untuk emm.. mengurangi seperti itu.” (R5, 145-150)



Gambar 5. Hasil mengenai faktor sosial

Berdasarkan gambar yang berisi faktor sosial yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (UII) angkatan 2019, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga, teman, dan lingkungan memainkan peran penting dalam perilaku merokok mereka. Faktor keluarga, seperti adanya anggota keluarga yang merokok dan norma-nilai yang ada di lingkungan keluarga, dapat mempengaruhi kecenderungan merokok mahasiswa. Selain itu, pengaruh dari teman-teman mereka yang merokok dan tekanan sosial

yang muncul dapat menjadi faktor penting dalam mengembangkan perilaku merokok. Lingkungan juga berperan, termasuk lingkungan kampus dan tempat tinggal.

4.1.4. Faktor Psikologis

Perilaku merokok tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial, tetapi juga faktor psikologis yang dapat memainkan peran penting. Faktor-faktor seperti stres, kecemasan, dan depresi dapat mempengaruhi seseorang untuk mulai atau melanjutkan perilaku merokok. Selain itu, ketergantungan nikotin juga menjadi faktor yang berkontribusi dalam memengaruhi perilaku merokok seseorang. (Ünüböl & Sayar, 2019) Tidak terkecuali bagi sebagian besar mahasiswa fakultas kedokteran di Universitas Islam Indonesia, khususnya angkatan 2019.

Faktor psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi dapat memengaruhi perilaku merokok seseorang. Selain itu, ketergantungan nikotin juga dapat memengaruhi perilaku merokok seseorang. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia khususnya angkatan 2019 merokok karena coba-coba dan penasaran.

“Pertama mencoba, terus akhirnya yaa sekarang jadi merokok gitu.” (R1, 27-28)

“Iya, penasaran dan sudah punya kuasa buat ngelakuin” (R2, 112)

Beberapa mahasiswa juga tertarik untuk merokok karena penasaran dan ingin mencoba rokok dengan berbagai rasa unik. Menurut King et al (2013), Rasa manis seperti semangka, ceri, coklat, dan mint menanggung daya tarik bagi sebagian orang. Perasa dapat juga menutupi rasa tembakau yang membuatnya lebih mudah bagi seseorang untuk memulai penggunaan tembakau.

“Oke, jadi kalau misalnya untuk sekarang, untuk pilihan rokoknya itu sudah bisa macam-macam ya, justru emm... awalnya saja suka yang banyak rasanya” (R3, 38-40)

“Emm.. karena memang saya suka yang dingin-dingin saja, yang ada sensasi dinginnya dan harus spesifik dingin. Kalau yang rokok tapi nggak dingin saya nggak bakal mau walaupun saya pengen banget saya nggak bakal mau.” (R4, 51-54)

“Kalau aku lebih suka marlboro *ice burst* karena mungkin dia lebih, lebih apa ya, lebih soft, lebih dingin, kaya lebih menenangkan gitu. (R6, 52-54)

Kebanyakan untuk menghilangkan stress dan penat dalam kegiatan perkuliahan, Ketika nikotin dikonsumsi melalui rokok, nikotin merangsang pelepasan neurotransmitter seperti dopamin, norepinefrin, dan serotonin di otak. Neurotransmitter ini terlibat dalam pengaturan suasana hati dan dapat menciptakan perasaan senang dan rileks.

“Hm... kalau suasana itu emm.. paling pertama itu yang paling utama tuh suasana kalau stres ya. Kalau suasana lagi, misalnya lagi stres banyak tuntutan, banyak kerjaan, kaya tugas dan sebagainya, ketika ngerokok itu jadi lebih nggak stres lah jadi lebih lepas gitu rasanya. Nah itu suasana pertama ya kalau stres, apapun itu stressornya. (R3, 49-54)

“Itu... mungkin karena ada satu hal yang men-trigger saya ya, ada satu event di hidup saya. Sebenarnya ini nggak bisa dijadikan salah satu alasan, cuma emm... pas saya ngerokok tuh saya nyaman saja gitu. Kaya yaudah.” (R4, 38-41)

Ada juga mahasiswa yang merokok karena untuk mengurangi camilan agar tidak menambah berat badan, karena menurut yang bersangkutan daripada mengonsumsi camilan yang berkalori lebih baik merokok yang tidak mengandung kalori.

“Cuma kaya pengen, pengen enak saja. Ibaratnya rokok tuh kaya cemilan saja gitu tapi nggak.. nggak menambah kalori.” (R7, 82-83)

“Iya lebih prioritas makan, karena yaa saya juga suka makan. Sebetulnya emm.. saya ngerokok salah satunya ya itu, buat ganti cemilan lah. Cemilan yang nggak bikin gendut gitu jadi kan ngerokok.” (R7, 220-223)

Beberapa mahasiswa juga ingin berhenti merokok karena kerugian-kerugian merokok seperti ingin lebih hemat, sehat, dan lain-lain.

“Ini aku lagi kepikiran berhenti karena aku ada niat buat emm.. aku tertarik masuk suatu instansi gitu, maksudnya nanti lulus aku bukan yang apa namanya ya, suatu instansi yang dimana itu ada pengecekan kesehatan dan lain sebagainya gitu loh. Terus dilain sisi aku udah masa-masa udah masuk ke usia mau menikah dan lain sebagainya, paham nggak sih? Larinya ke situuu..” (R6, 85-91)

“Untuk kepikiran berhenti sebenarnya pernah. Karena.. emm... saya dulu pernah ngerasa setelah merokok emm... dadanya jadi agak nyeri gitu, agak sakit gitu mungkin karena kebanyakan ngerokok jadinya saya juga sempat memutuskan berhenti ya. Apalagi saya juga pernah emm.. ketauan orang tua saya merokok jadinya emm.. saya pernah punya niat buat berhenti” (R5, 54, 56-61)

“Nah kalau buat berhenti merokok sering terpikir ya untuk berhenti merokok. Alasannya.. karena saya nggak mau hidup saya bergantung sama rokok gitu sampai nanti emm... tua dan mati gitu nggak mau terus-terus ketergantungan rokok.” (R3, 78-79, 81-83)

Ada beberapa mahasiswa yang beralih ke rokok elektrik dan pelan-pelan mulai mengurangi rokok konvensional karena dirasa lebih sehat dan hemat.

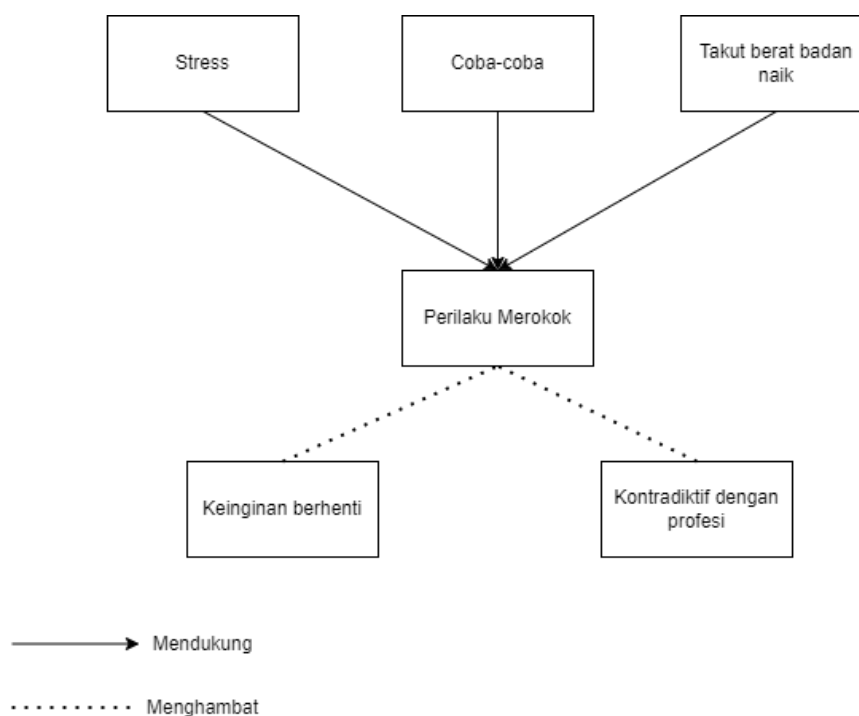
“Jadi kaya, kaya aku mikir buat masa depan aku kayanya merokok perlu dikurangi. Tapi aku nggak langsung yang mengurangi kaya ya itu tadi, pindah lagi ke rokok elektrik.” (R6, 93-95)

“Makanya mereka sekarang mulai beralih ke rokok elektrik biar hemat gitu mas. Ada juga teman saya yang sampai mual-mual gitu kalau kebanyakan rokok.” (R9, 74-76)

Kebanyakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019 merasa sebagai calon tenaga kesehatan melihat perilaku merokok sebagai hal yang kontradiktif terhadap profesi namun sangat sulit untuk menghilangkan perilaku tersebut.

“Iya. Sudah pertanyaannya itu? Hehe. Kalau pandangan saya tuh itu yang jadi motivasi saya juga buat berhenti merokok tapi dengan cara saya sendiri yaitu lambat laun mulai mengurangi ketagihan untuk merokoknya. Jadi menurut saya calon tenaga kesehatan itu, eh sorry tenaga kesehatan itu harus jadi contoh gitu untuk hidup sehat. Nah itu yang ngebuat saya motivasi kalau saya mau jadi, nanti mau jadi tenaga kesehatan berarti saya harus mulai memperbaiki kondisi kesehatan saya ini gitu yaitu caranya dengan berhenti ngerokok. Jadi saya bertekad ketika nanti sudah menjadi tenaga kesehatan, harus sudah berhenti ngerokok” (R3, 143-153)

“Nah dari situ juga sebenarnya setelah belajar makin dalam makin tahu kandungan rokok, di hati kecil tetap ada keinginan buat berhenti. Cuma aku nggak maksain buat langsung berhenti gitu karena aku tahu kalau langsung berhenti itu nggak enak rasanya, jadi kaya pelan-pelan gitu.” (R6, 146-150)



Gambar 6. Hasil mengenai faktor psikologis

Berdasarkan gambar yang berisi faktor psikologis yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (UII) angkatan 2019, dapat disimpulkan bahwa faktor coba-coba, stres, takut naik berat badan, keinginan berhenti, dan rasa kontradiktif dengan profesi memainkan peran penting dalam perilaku merokok mereka. Beberapa mahasiswa mungkin mulai merokok karena rasa ingin mencoba hal baru, sementara yang lain menggunakan rokok sebagai mekanisme untuk mengatasi stres. Takut naik berat badan juga menjadi faktor yang memengaruhi kecenderungan merokok, sementara keinginan berhenti dan rasa kontradiktif dengan profesi dapat menghambat perilaku merokok.

4.1.5. Faktor Iklan

Iklan rokok dapat mempengaruhi perilaku merokok seseorang melalui kemunculan produk yang menarik, asosiasi emosional positif, pengaruh sosial,

penciptaan kebergantungan, dan penyebaran informasi yang tidak akurat, yang semuanya dapat mempengaruhi persepsi, niat, dan keputusan seseorang terkait merokok. (Sutrisno & Melinda, 2021) Namun hal ini berbeda dengan hasil yang didapat di lapangan karena menurut mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019 iklan rokok sama sekali tidak berpengaruh bagi mereka karena isi iklan dan tujuan iklan yang dirasa tidak berhubungan.

“Menurut saya tidak cukup ya karena iklan yang dilakukan baik dari pemerintah maupun dari pihak rokoknya itu sendiri tidak mencerminkan efek negatif yang digaungkan. Jadi lebih kepada itu hanya mengiklankan produknya tapi tidak ada iklan yang secara bermakna menjelaskan bahwa rokok itu juga punya efek negatif, baik itu dari iklan layanan masyarakat maupun poster-poster yang ada gitu.” (R2, 211-217)

“Karena kalau buat iklan-iklan rokok itu cuma nampilin kaya action, jadi kaya ada, biasanya cowok yaa yang pasti, saya jarang sih lihat cewek di iklan rokok, memang kebanyakan cowo. Emm.. cowo terus yang jadi iklannya dan cuma nampilin kaya action-action saja, nggak nampilin secara explicit gitu kalau dia ngerokok ini. Paling di akhir iklannya saja kalau dia lagi ngepromosiin merk rokok ini. Jadi kalau menurut saya itu nggak, nggak bakal kepengaruh gitu. (R4, 181-189)

Ada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia yang merasa bukan iklan di media umum yang berpengaruh, seperti iklan di tv atau baliho iklan rokok. Namun, yang berpengaruh adalah media yang tidak umum seperti media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, *Twitter*, dll dimana mereka melihat orang lain merokok dan menganggap itu sebagai sesuatu yang keren.

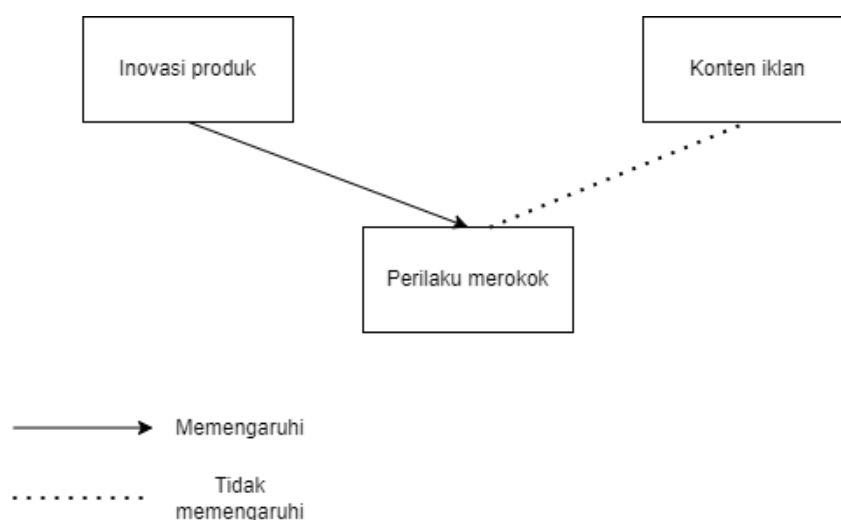
“Media lain, media yang tidak *mainstream* dan bukan dari pihak rokoknya itu yang kadang mempengaruhi. Contoh kaya dari sosial media, emm... ada orang-orang yang nge-post kayakalagi ngerokok dan mereka kelihatan keren, jadi kadang pengaruh-pengaruh sosial media yang gitu. Misalnya aaa... apa ya, kaya role model-nya lah, kaya orang yang dia idolain ngerokok, terus itu menjadi hal yang kalian menjadi ikutan merokok gitu.” (R3, 232-239)

Banyak mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019 yang mulai merokok karena tertarik dengan produk rokok dengan

rasa yang bermunculan akhir-akhir ini dan memang salah satu strategi pemasaran rokok adalah melalui pemunculan produk yang menarik.

“Lama-lama emm... mencoba rokok yang emm.. beerapa rokok yang ada rasanya dan itu menarik akhirnya jadi terbiasa untuk merokok” (R3, 25-26)

“Emm.. karena memang saya suka yang dingin-dingin saja, yang ada sensasi dinginnya dan harus spesifik dingin. Kalau yang rokok tapi nggak dingin saya nggak bakal mau walaupun saya pengen banget saya nggak bakal mau.” (R4, 51-54)



Gambar 7. Hasil mengenai faktor iklan

Berdasarkan tabel yang berisi faktor iklan yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (UII) angkatan 2019, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk rokok, seperti pengenalan rokok berperisa oleh produsen, memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku merokok mahasiswa. Mahasiswa cenderung terpengaruh oleh variasi produk dan perubahan yang ditawarkan oleh produsen rokok. Namun, tabel juga menunjukkan bahwa konten iklan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok. Mahasiswa menganggap isi iklan tidak relevan dan tidak mempengaruhi kecenderungan mereka untuk merokok.

4.1.6. Faktor Sosial Ekonomi

Perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, terutama melalui aksesibilitas finansial. Bagi sebagian mahasiswa, keterbatasan ekonomi

dapat menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan mereka untuk merokok. Meskipun demikian, sering kali terjadi situasi di mana mahasiswa merasa boros karena mereka harus menggunakan sebagian uang mereka untuk membeli rokok sebagai kebutuhan pribadi. (Fernando et al., 2019) Meskipun menghadapi keterbatasan finansial, mereka masih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, faktor sosial ekonomi dapat menjadi pertimbangan penting dalam memahami perilaku merokok pada populasi mahasiswa, di mana aksesibilitas finansial menjadi faktor penentu yang memengaruhi keputusan mereka terkait pengeluaran untuk rokok.

“Kerugiannya pertama boros, yang kedua emm.. saya tahu ngerusak organ tubuh gitu. Udah. Heem.” (R8, 68-69)

“Kerugian yang paling sering teman saya keluhkan itu ya dari harga rokok ya mas, apalagi baru-baru ini teman-teman saya itu mengeluh karena harga rokok yang katanya naik, jadi kata mereka itu tuh emmm.. jadi lebih boros aja, (R9, 70-73)

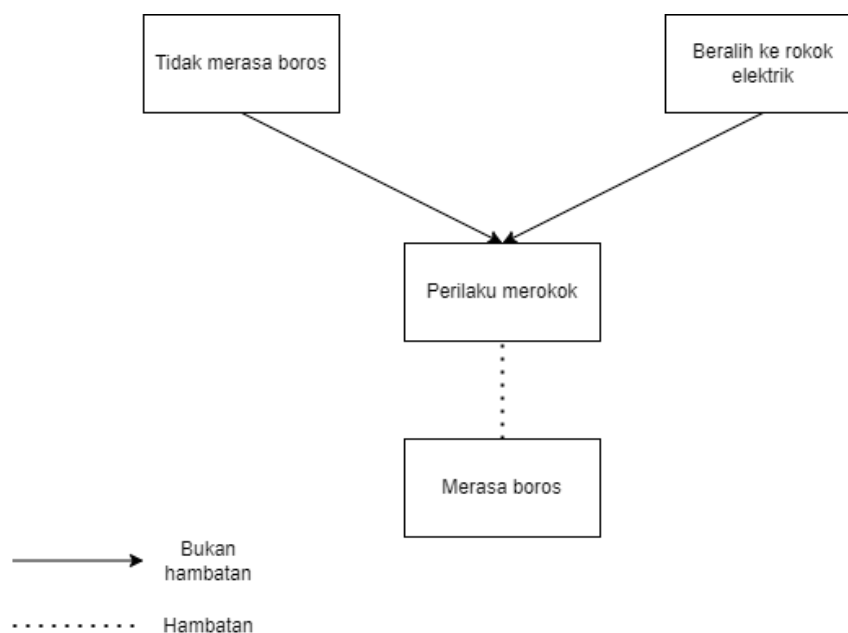
Beberapa mahasiswa merasa tidak banyak uang yang dihabiskan untuk merokok.

“Kebetulan enggak sih mas, soalnya memang sudah emm..untuk budget emm.. apa.. budget makan, kemudian kebutuhan lain-lain itu sudah saya atur sih.” (R5, 232 -234)

“Masih tetap tercukupi karena emm... kalau dari prinsip saya yang penting kebutuhan utamanya dulu gitu selain rokok kaya makan, emm... bensin, itu utama dulu. Kalau misalnya nggak ada uangnya untuk itu ya ya jangan beli rokok dulu, belinya yang utama dulu gitu yang makan dulu gitu. Kalau rokok soalnya bisa minta.” (R3, 258-263)

Beberapa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019 juga beralih ke rokok elektrik karena dirasa lebih hemat secara finansial.

“...mengurangi, pindah lagi ke rokok elektrik karena emang ya, lebih, lebih ke hemat ya, lebih ke ekonomi hehe lebih ke hemat.” (R6, 73-75)



Gambar 8. Hasil mengenai faktor sosial ekonomi

Berdasarkan tabel yang berisi faktor sosial ekonomi yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (UII) angkatan 2019, dapat disimpulkan bahwa perasaan tidak boros dan beralih ke rokok elektrik tidak menghambat perilaku merokok mahasiswa. Mahasiswa yang merasa tidak boros dalam mengelola keuangan mereka atau yang memutuskan untuk beralih ke rokok elektrik tetap melanjutkan kebiasaan merokok mereka tanpa hambatan yang signifikan. Namun, perasaan boros memiliki pengaruh yang berbeda, di mana mahasiswa yang merasa boros dalam mengelola keuangan mereka cenderung mempertimbangkan dampak ekonomi dan biaya merokok, sehingga menghambat kecenderungan mereka untuk merokok.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019 memiliki faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Faktor internal meliputi faktor biologis dan psikologis, seperti penggunaan rokok untuk mengurangi stres. Sementara itu, faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian Ogawa (sebagaimana dikutip oleh Sodik, 2018), yang juga menyebutkan bahwasannya perilaku merokok dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor internal dan eksternal. Selain itu, perilaku merokok dulunya hanya disebut sebagai kebiasaan

atau adiksi, tetapi kini lebih dikenal sebagai *tobacco dependency* atau ketergantungan akan tembakau. *Tobacco dependency* didefinisikan sebagai perilaku penggunaan tembakau yang telah menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan, dengan munculnya rasa distress ketika kebutuhan akan tembakau tidak terpenuhi secara berulang-ulang.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa faktor internal dan eksternal yang meliputi, faktor sosial, psikologis, dan iklan berpengaruh terhadap perilaku merokok. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Sarafino (dalam Sodik, 2018). Pertama, faktor sosial berpengaruh besar terhadap perilaku merokok, contohnya adanya pengaruh teman dan keluarga. Kedua, faktor psikologis, contohnya stres. Ketiga, faktor iklan dan faktor sosial ekonomi yaitu yang terkait dengan keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa merokok telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rase et al (2021) yang hasilnya menyatakan bahwa mahasiswa merasa dengan merokok, mereka terlihat lebih dewasa dan mengikuti tren gaya hidup bersama teman-teman mereka. Selain fokus pada kegiatan akademis, mahasiswa juga menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan pribadi, pergaulan, dan sosial. Beberapa faktor mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk merokok, seperti pengaruh teman sebaya atau keluarga yang sudah merokok, penampilan pribadi, rasa ingin tahu, stres, depresi, dan kesepian. Merokok dianggap oleh sebagian mahasiswa sebagai cara untuk mendapatkan kenikmatan tersendiri.

4.2.2. Faktor sosial yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019

Manusia merupakan makhluk sosial, karena tidak dapat lepas dari pengaruh orang lain dalam kehidupannya. Kehidupan manusia secara alami melibatkan interaksi dengan sesama manusia. Manusia memiliki dorongan bawaan untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial dalam diri manusia untuk hidup dalam kelompok dan berinteraksi dengan sesama. Motivasi ini sering kali muncul karena adanya kesamaan dalam karakteristik atau kepentingan antara individu-individu yang terlibat dalam interaksi tersebut seperti teori *zoon politicon* oleh Aristoteles.

Berdasarkan triangulasi dari data peneliti, faktor sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019. Pengaruh ini bisa datang dari teman maupun keluarga dalam berbagai bentuk seperti mulai merokok karena melihat teman merokok atau bahkan ada yang ditawarkan karena alasan tertentu, terdapat juga anggota keluarga dari mahasiswa yang merokok dan ada kebanyakan teman justru membiarkan mahasiswa tersebut merokok. Hal ini sesuai dengan penelitian Nagawa et al (2023) yang menyebutkan bahwa dukungan orang terdekat dapat mempengaruhi perilaku merokok seseorang. Hal ini tentunya berpengaruh karena lingkungan pertemanan dan keluarga yang tidak mendukung pola hidup sehat dan sering terpapar dengan kebiasaan merokok dapat memengaruhi cara pandang seseorang terhadap merokok.

4.2.3. Faktor psikologis yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019

Berdasarkan triangulasi data peneliti ditemukan bahwa faktor psikologis dapat memengaruhi perilaku merokok mahasiswa fakultas kedokteran universitas Islam Indonesia angkatan 2019. Pengaruh ini bisa datang dari berbagai macam hal seperti untuk mengurangi stress perkuliahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perski et al (2022) yang hasilnya menyatakan bahwa beberapa faktor psikologis menjadi penyebab seseorang merokok, seperti untuk mencapai relaksasi, ketenangan, atau mengurangi kecemasan. Bagi para perokok, hubungan psikologis dengan rokok terbentuk karena adanya kebutuhan untuk dengan mudah mengatasi masalah dalam diri sendiri (Sodik, 2018). Nikotin dapat merangsang reseptor nikotinic kolinergik untuk memicu pelepasan neurotransmitter, salah satunya dopamin yang dapat menimbulkan efek relaksasi dalam menghadapi stressor.

Lalu mahasiswa tertarik kepada rokok yang berperisa, hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh King et al (2013) yang membahas tentang konsumsi cerutu berperisa perisa di Amerika Serikat. peneliti juga menemukan bahwa ada beberapa mahasiswa yang memilih untuk merokok daripada mengonsumsi camilan karena rokok tidak berkalori sehingga tidak membuat gemuk, hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan

oleh White (2012) bahwa terdapat orang yang merokok sebagai pengganti makan yang didasarkan atas ketakutan akan bertambahnya berat badan.

Terdapat keinginan pada beberapa mahasiswa untuk berhenti merokok, karena banyak kerugian yang didapat dari merokok. Seperti, menjadi lebih boros dan kontradiktif dengan profesi, karena sebagai calon tenaga kesehatan mereka harusnya memberi contoh baik kepada pasien yaitu dengan tidak merokok. Hal ini bersesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan (Winda et al., 2020) yang menyatakan bahwasannya faktor psikologis seperti stress dapat menjadi faktor perilaku merokok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

4.2.4. Faktor iklan yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019

Berdasarkan triangulasi data peneliti, faktor iklan cenderung tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok mahasiswa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, karena iklan rokok di media massa seperti televisi dan billboard tidak menunjukkan kegiatan merokok. Oleh karena itu, beberapa mahasiswa menganggap hal ini tidak berhubungan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2020), karena penelitian tersebut membahas tentang perilaku merokok siswa sekolah yang hasilnya menyebutkan bahwa iklan memiliki peran penting dalam inisiasi perilaku merokok. Namun ada beberapa hal yang mungkin bisa berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswa yaitu adanya ketertarikan mahasiswa terhadap rokok yang memiliki rasa unik, hal ini merupakan strategi dari perusahaan rokok untuk terus berinovasi mengeluarkan produk baru agar tetap dapat menarik minat perokok.

Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa media yang tidak umum justru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok, terutama peran media sosial. Sebagai contoh, jika seseorang mengunggah konten di media sosial yang menampilkan dirinya sedang merokok, hal ini dapat menarik minat sebagian orang untuk ikut merokok.

Hal ini justru tidak sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Nurcahyani et al (2019), yang hasilnya menyatakan bahwa iklan rokok memiliki peran penting dalam inisiasi perilaku merokok pada seseorang.

4.2.5. Faktor sosial ekonomi tidak sepenuhnya menghambat perilaku merokok mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2019

Berdasarkan triangulasi data peneliti, faktor sosial ekonomi tidak sepenuhnya menghambat perilaku merokok mahasiswa fakultas kedokteran universitas islam Indonesia angkatan 2019. Hal ini dikarenakan kebanyakan mahasiswa masih merasa kebutuhan pokoknya tercukupi dan tidak banyak uang yang dihabiskan untuk membeli rokok. Beberapa mahasiswa juga ada juga yang merasa boros sehingga ingin berhenti merokok, namun ada beberapa mahasiswa yang mulai beralih ke rokok elektrik karena dirasa lebih hemat.

Faktor sosial ekonomi dapat memengaruhi perilaku merokok seseorang, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hitchman et al (2014), menunjukkan bahwa individu dengan aksesibilitas finansial yang rendah cenderung membatasi pengeluaran mereka untuk kebutuhan dasar salah satunya rokok, hal ini berbeda dengan hasil yang ditemukan di lapangan karena kebanyakan mahasiswa masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya selain rokok.

BAB V. SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor – faktor yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2019 melalui teknik purposive sampling dan metode wawancara mendalam, ditemukan beberapa temuan signifikan. Banyak mahasiswa merokok karena mencoba-coba dan dipengaruhi oleh teman sebaya. Selain itu, merokok juga menjadi cara untuk mengatasi stress dan sebagai strategi dalam menghindari kenaikan berat badan bagi sebagian mahasiswa. Menariknya, sebagian besar responden berpendapat bahwa iklan rokok tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kebiasaan merokok mereka. Terakhir, faktor sosial ekonomi tidak sepenuhnya menjadi hambatan dalam kegiatan merokok mereka.

5.2. Saran

1. Edukasi tentang dampak negatif merokok: Penting untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada mahasiswa mengenai risiko dan dampak buruk merokok terhadap kesehatan.
2. Promosi gaya hidup sehat dan strategi pengelolaan stres alternatif: Fokuskan pada promosi gaya hidup sehat yang mencakup kebiasaan makan yang seimbang, olahraga teratur, dan strategi pengelolaan stres yang positif. Dengan memberikan alternatif yang lebih sehat, mahasiswa akan memiliki pilihan lain selain merokok untuk mengatasi stres.
3. Regulasi konten di sosial media yang berkaitan dengan kegiatan merokok
4. Pemberdayaan teman sebaya: Menggunakan pendekatan pemberdayaan teman sebaya dalam upaya pengendalian merokok.
5. Peningkatan akses terhadap sumber daya bantuan: Menyediakan akses yang mudah dan informasi tentang sumber daya bantuan untuk berhenti merokok, seperti konseling atau program berhenti merokok.

5.3. Kelemahan

Kesibukan setiap responden yang berbeda sehingga harus mencocokkan jadwal antara peneliti dan responden untuk melakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A., Maulinda, L., & Amin, S. (2015). ISOLASI NIKOTIN DARI PUNTUNG ROKOK SEBAGAI INSEKTISIDA. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 4. http://ft.unimal.ac.id/teknik_kimia/jurnal
- CDC. (2021). *Smoking & Tobacco Use*. https://www.cdc.gov/tobacco/basic_information/secondhand_smoke/index.htm
- Djajadi, D., Raya Karangploso Km, J., & Box, P. (2015). TOBACCO DIVERSITY IN INDONESIA A REVIEW. *Journal of Biological Researches*.
- Fernando, H. N., Wimaladasa, I. T. P., Sathkoralage, A. N., Ariyadasa, A. N., Udeni, C., Galgamuwa, L. S., Herath, P., & Kumarasinghe, N. (2019). Socioeconomic factors associated with tobacco smoking among adult males in Sri Lanka. *BMC Public Health*, 19(778). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-019-7147-9>
- Fikriyah, S., Febrijanto, Y., & Kediri, S. R. B. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA LAKI-LAKI DI ASRAMA PUTRA FACTORS THAT INFLUENCE THE SMOKING BEHAVIOUR OF MALE STUDENTS IN DORMITORIES. *Jurnal STIKES*, 5(1).
- Hitchman, S. C., Fong, G. T., Zanna, M. P., Thrasher, J. F., Chung-Hall, J., & Siahpush, M. (2014). Socioeconomic status and smokers' number of smoking friends: Findings from the International Tobacco Control (ITC) Four Country Survey. *Drug and Alcohol Dependence*, 143, 158–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2014.07.019>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* (1th ed). Absolute Media.
- Jafari, A., Mahdizadeh, M., Peyman, N., Gholian-Aval, M., & Tehrani, H. (2022). Exploration the role of social, cultural and environmental factors in tendency of female adolescents to smoking based on the qualitative content analysis. *BMC Women's Health*. [https://bmcmwomenshealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12905-022-01617-0#:~:text=Also%2C peer pressure%2C smoking attractiveness,media%2C low cost of cigarettes%2C](https://bmcmwomenshealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12905-022-01617-0#:~:text=Also%2C%20peer%20pressure%2C%20smoking%20attractiveness,media%2C%20low%20cost%20of%20cigarettes%2C)
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- King, B. A., Dube, S. R., & Tynan, M. A. (2013). Flavored Cigar Smoking Among U.S. Adults: Findings From the 2009-2010 National Adult Tobacco Survey. *Nicotine & Tobacco Research*, 15(2), 608–614. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/ntr/nts178>
- le Foll, B., Piper, M. E., Fowler, C. D., Tonstad, S., Bierut, L., Lu, L., Jha, P., & Hall, W. D. (2022). Tobacco and nicotine use. *Nature Reviews Disease Primers*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1038/s41572-022-00346-w>

- Levy, D. T., Tam, J., Kuo, C., Fong, G. T., & Chaloupka, F. (2018). The Impact of Implementing Tobacco Control Policies: The 2017 Tobacco Control Policy Scorecard. *Journal of Public Health Management and Practice*, 24 (5), 448–457. <https://doi.org/https://doi.org/10.1097/PHH.0000000000000780>
- Meliani, P. (2017). Merokok di Kalangan Mahasiswa Kedokteran (Studi Kasus Fakultas Kedokteran Universitas Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Mishra, S., & Mishra, M. (2013). Tobacco: Its historical, cultural, oral, and periodontal health association. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*, 3 (1), 12. <https://doi.org/10.4103/2231-0762.115708>
- Morgan, J. C., Byron, M. J., Baig, S. A., Stepanov, I., & Brewer, N. T. (2017). How people think about the chemicals in cigarette smoke: a systematic review. *Journal of Behavioral Medicine*, 40(4), 553–564. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10865-017-9823-5>
- Nagawa, C. S., Lane, I. A., Davis, M., Wang, B., Pbert, L., Lemon, S. C., & Sadasivam, R. S. (2023). Experiences Using Family or Peer Support for Smoking Cessation and Considerations for Support Interventions: A Qualitative Study in Persons With Mental Health Conditions. *Dual Diagnosis*, 19(1), 40–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15504263.2022.2159732>
- Nurchayani, E. W., Kresyca, F., Indriyani, N. S., & Nurchandra, F. (2019). THE IMPACT OF CIGARETTE ADVERTISEMENTS ON ADOLESCENTS: A LITERATURE REVIEW. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 74–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.26553/jikm.2019.10.2.74-82>
- Perski, O., Theodoraki, M., Cox, S., Kock, L., Shahab, L., & Brown, J. (2022). Associations between smoking to relieve stress, motivation to stop and quit attempts across the social spectrum: A population survey in England. *PLOS ONE*, 17(5), e0268447. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268447>
- Pradiksa, H., & Faculty, M. (2012). *AFFECTING FACTORS ON STUDENTS SMOKING BEHAVIOR AT SMP N 1 PECANGAAN JEPARA Papers scientific To Meet Some Requirements Getting a Bachelor Degree of Medicine*.
- Putra, H. S., Rosemary, R., Yanuar, D., & Ahsan, A. (2020). The Effect of Cigarette Advertising on Smoking Behaviour of Students in Banda Aceh City, Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(2), 348–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3602-21>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *HOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3 (2), 35. <https://doi.org/https://doi.org/10.23916/08430011>
- Rase, A. B., Kamalle, S. S., Ain, S. S., Sampe, S., & Zaini, J. (2021). Perilaku Merokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Pertambangan Universitas Papua, Sorong. *EJKI*, 9(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.23886/ejki.9.26>

- Sodik, A. M. (2018). *Merokok & Bahayanya* (1th ed). Nasya Expanding Management.
- Sutrisno, R. Y., & Melinda, F. (2021). The Effects of Cigarette Advertisement and Peer Influence on Adolescent's Smoking Intention in Indonesia. *Open Access Maced J Med Sci*, 9(T4). <https://doi.org/https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5809>
- Ünüböl, H., & Sayar, G. H. (2019). Psychological factors associated with smoking and quitting: addiction map of Turkey study. *Neuropsychiatr Dis Treat*, 15, 1971–1982. <https://doi.org/https://doi.org/10.2147%2FNDT.S204167>
- West, R. (2017). Tobacco smoking: Health impact, prevalence, correlates and interventions. *Psychology and Health*, 32 (8), 1018–1036. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08870446.2017.1325890>
- White, M. A. (2012). Smoking for weight control and its associations with eating disorder symptomatology. *Comprehensive Psychiatry*, 53(4), 403–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2011.05.007>
- WHO. (2019). *WHO global report on trends in prevalence of tobacco use 2000-2025 third edition WHO global report on trends in prevalence of tobacco use 2000-2025, third edition*. <http://apps.who.int/bookorders>
- Widysanto, A., Combest, F. E., Dhakal, A., & Saadabadi, A. (2022). *Nicotine Addiction*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK499915/>
- Winda, I. S., A, R., & Fionaliza. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Tahun 2015-2016. *Health & Medical Journal*, 11(1). https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/heme/article/view/285/pdf_1

LAMPIRAN



FAKULTAS
KEDOKTERAN

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2096, 2097
F. (0274) 898459 ext. 2007
E. fk@uii.ac.id
W. fk.uui.ac.id

Nomor : 17/Ka.Kom.Et/70/KE/V/2023

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK ETHICAL APPROVAL

Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran dan kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia, with regards of the protection of human rights and welfare in medical and health research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

"Faktor – Faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Kedokteran UII Angkatan 2019"

Peneliti Utama : **Pramudito Ratmadinugroho**
Principal Investigator

Nama Institusi : **Program Studi Pendidikan Dokter FK UII**
Name of the Institution

dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
and approved the above-mentioned protocol.

Yogyakarta, 11 Mei 2023
Ketua
Chairman

dr. Rahma Yuantari, M.Sc, Sp.PK

*Ethical Approval berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan

**Peneliti berkewajiban

1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
2. Memberitahukan status penelitian apabila :
 - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical clearance* harus diperpanjang
 - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*)
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*

LEMBAR PENJELASAN SEBELUM PENELITIAN

Judul Penelitian

Faktor - Faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Kedokteran UII Angkatan 2019

Penjelasan Singkat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UII angkatan 2019.

Perlakuan Terhadap Responden

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan desain *case study*. Data diperoleh dengan melakukan *in-depth interview* atau wawancara mendalam untuk mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UII angkatan 2019.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau *in depth interview* dilakukan untuk menggali informasi dari responden terkait faktor – faktor yang memengaruhi perilaku merokok. Dalam proses wawancara mendalam responden akan diminta untuk menjawab pertanyaan secara jujur dan identitas responden akan dirahasiakan. Wawancara yang dilakukan menggunakan pertanyaan terbuka dan dapat berkembang sesuai kondisi lapangan. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka.

Manfaat

Hasil penelitian ini bisa membantu responden untuk menjadi lebih sadar terhadap kebiasaan merokok mereka dan bahaya yang mungkin terkait.

Bahaya Potensial

Penelitian ini memerlukan responden yang mungkin memiliki kebiasaan merokok yang sensitif. Jika identitas responden tidak dijaga dengan baik, ada risiko bahwa responden bisa menjadi sasaran diskriminasi atau stigma dari orang lain.

Hak Untuk Undur Diri

Selama penelitian berlangsung, responden diperbolehkan untuk mengundurkan diri apabila penelitian ini dirasa memberatkan dan berisiko terhadap kesehatannya karena partisipasi responden bersifat sukarela.

Kerahasiaan Data

Responden yang terlibat dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiaan data dan identitasnya. Data hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian yang bersifat akademik saja dan akan dihancurkan setelah penelitian selesai.

Jenis Insentif

Oleh karena keikutsertaan subjek bersifat sukarela, maka tidak ada insentif berupa uang yang akan diberikan kepada responden, melainkan responden akan diberikan hadiah apresiasi.


Kontak Person Penelitian

Responden diberikan kesempatan untuk menanyakan semua ada hal yang berhubungan dengan penelitian. Berikut adalah identitas peneliti:

Nama : Pramudito Ratmadinugroho
Nomor Telepon : 081510358026
Institusi Penyelenggaraan : Program Studi Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia
Alamat Institusi : Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman, Yogyakarta 55584 (0274-898444)



Demikian penjelasan yang perlu saya sampaikan dan harus dipahami sebelum bersedia menjadi responden penelitian. Atas perhatian Anda, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Maret 2023
Peneliti,


Pramudito Ratmadinugroho
NIM 19711007

**INFORMED CONSENT
(PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : 
Alamat : 

Telah mendapat keterangan secara terperinci dan jelas mengenai:


1. Penelitian yang berjudul "Faktor - Faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Kedokteran Ull Angkatan 2019".
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subjek.
3. Manfaat ikut sebagai subjek penelitian.
4. Bahaya yang akan ditimbulkan.
5. Hak untuk mengundurkan diri dari penelitian.
6. Kerahasiaan data.
7. Insentif.

Dan setelah mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan waktu berpikir yang cukup, maka dengan ini secara sukarela dan dengan penuh kesadaran serta tanpa adanya keterpaksaan saya menyatakan **mengizinkan/tidak mengizinkan*)** pasien untuk ikut dalam penelitian dan menjadi responden penelitian.

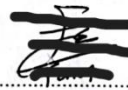
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

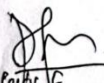
Peneliti,


Pramudita Ratmadinugroho
NIM 19711007

Pasien/Wali Pasien


.....

Saksi


.....
Patri F.

*) Coret salah satu

Document: R1

Line	Text	Code
1	P : "Oke dimulai ya, assalamualaikum."	
2	R1 : "Iya, gimana?"	
3	P : "Ini em.. penelitian ya, udah dibaca tadi kan	
4	ketentuannya, apa, informed consentnya?"	
5	R1 : "Iya."	
6	P : "Setuju ya?"	
7	R1 : "Iya."	
8	P : "Oke, langsung saja yang pertama ya."	
9	R1 : "Iya."	
10	P : "Oke, jadi disini bisa diceritain enggak sih mulai	
11	merokok itu kapan dan gimana itu bisa mulainya?"	
12	R1 : "Oke, mungkin waktu masuk kuliah, karena mungkin	karena teman kuliah, mulai mer
13	teman-teman yang mungkin ada yang merokok jadi saya mencoba	karena teman kuliah, mulai mer
14	untuk merokok."	karena teman kuliah, mulai mer
15	P : "Hm..gitu."	
16	R1 : "Gitu."	
17	P : "Oke, nah itu kan karena teman-teman ya berati dari	
18	teman-teman tadi itu?"	
19	R1 : "Iya, iya."	karena teman kuliah, mulai mer
20	P : "Kenapa memutuskan untuk merokok begitu?"	
21	R1 : "Karena, emm.. mungkin pertama coba-coba, coba-coba	coba-coba
22	terus ternyata emm.. kayanya juga merokok itu, tapi juga	coba-coba
23	merokoknya juga.."	coba-coba
24	P : "Bagaimana? Siapa?"	
25	R1 : "Mencoba."	coba-coba
26	P : "Heem.."	
27	R1 : "Pertama mencoba, terus akhirnya yaa sekarang jadi	coba-coba
28	merokok gitu."	coba-coba
29	P : "Hmm.. oke."	
30	R1 : "Iya."	
31	P : "Terus, merokok yang emm anda hisap itu seperti apa	
32	sih? Apa jenis terus kenapa memilih yang itu?"	
33	R1 : "Maksudnya?"	
34	P : "Maksudnya sukanya yang kaya gimana?"	
35	R1 : "Oh..rokoknya saya suka yang seperti surya."	
36	P : "Heem.."	
37	R1 : "Hmm..yang rokok yang cengkeh ya?"	
38	P : "Hmm yang kaya.."	
39	R1 : "Iya seperti itu."	
40	P : "Gitu?"	
41	R1 : "Iya."	
42	P : "Terus, em.. mungkin emm.. bisa dijelaskan ngga sih	
43	kondisi atau suasana apa yang membuat anda merokok?"	
44	Misalnya kaya kalau lagi pengen tuh kalau ada apa sih?"	
45	R1 : "Mungkin setelah makan."	merokok abis makan
46	P : "Setelah makan?"	
47	R1 : "Atau mungkin ketika membutuhkan ini, em.. nikotin,	merokok pas lagi banyak kerjaa
48	kalau lagi banyak kerjaa mungkin."	merokok pas lagi banyak kerjaa
49	P : "Oh gitu."	
50	R1 : "Iya."	
51	P : "Terus emang kalau habis makan itu kenapa sih kalau	
52	enggak merokok? Atau kaya lagi banyak kerjaa tuh kenapa	
53	harus merokok? Emang ada efeknya lagi?"	
54	R1 : "Hmm.. mungkin lebih nyaman aja sih."	merokokk membuat rileks
55	P : "Lebih nyaman kalau misalkan lagi kerja gitu?"	
56	R1 : "Iya, lebih rileks aja."	
57	P : "Lebih rileks?"	

Project: koding -- 14 May 2023 -- 2

Line	Text	Code
58	R1 : "Iya."	
59	P : "Kalau habis makan tuh gimana?"	
60	R1 : "Kalau habis makan itu mungkin lebih ke.. ini aja ya,	merokok abis makan
61	kaya sudah terbiasa."	merokok abis makan
62	P : "Heem."	
63	R1 : "Akhirnya ya.. enak gitu."	
64	P : "Hmm.. gitu."	
65	R1 : "Heem."	
66	P : "Em.. ada ngga sih emm.. apa ya, emm.. pernah	
67	kepikiran gitu buat berhenti gitu?"	
68	R1 : "Oh, pernah, pernah."	ingin berhenti
69	P : "Kenapa tuh mungkin udah pernah kena sesuatu atau	
70	gimana?"	
71	R1 : "Karena, mungkin merokok itu memang enggak bagus ya."	ingin berhenti
72	P : "Iya."	
73	R1 : "Untuk kesehatan, terus juga emm.. apa, kalau rokok	ingin berhenti
74	bungkus kan juga mahal ya."	ingin berhenti
75	P : "Hm.. iya oke."	
76	R1 : "Gitu.."	
77	P : "Terus ada enggak sih emm mungkin selain tadi yang	
78	udah dibilang yang katanya rileks, gitu, keuntungan lain	
79	gitu yang diperoleh dari menghisap rokok?"	
80	R1 : "Sebetulnya enggak ada sih."	
81	P : "Hmm.."	
82	R1 : "Iya."	
83	P : "Enggak ada?"	
84	R1 : "Karena ya, itu sih cuma hanya rileks aja sih."	
85	P : "Hmm..begitu?"	
86	R1 : "Begitu.."	
87	P : "Kalau ruginya apa?"	
88	R1 : "Ruginya..mungkin lebih banyak ya mas."	
89	P : "Iya."	
90	R1 : "Emm.. apa, kaya asap rokoknya, cuma kan kadang perih	rugi sehat
91	ya, terus juga merugikan untuk orang lain."	rugi sehat
92	P : "Hmm.. oke."	
93	R1 : "Secara ekonomi juga lebih banyak keluar uang."	rugi boros
94	P : "Hmm.."	
95	R1 : "Kaya gitu."	
96	P : "Pernah enggak sih, em.. terus emm.. apa ya, misalnya	
97	pengen ngerokok nih."	
98	R1 : "Iya."	
99	P : "Tapi tuh emang lagi ngga bisa gitu. Itu gimana tuh	
100	caranya? Padahal kaya udah pengen banget gitu."	
101	R1 : "Emm.. kalau pas itu ya udah ngga ngerokok sih mas,	masih bisa nahan
102	saya ya bisa.."	masih bisa nahan
103	P : "Oh gitu."	
104	R1 : "Bisa bertahan gitu. Tapi kalau udah ya beli."	timbul craving
105	P : "Beli?"	
106	R1 : "Iya."	
107	P : "Hmm.. emang apa sih rasanya ditahan itu apa sih?"	
108	R1 : "Hmm.."	
109	P : "Kaya gimana sih? Bisa ceritain itu?"	
110	R1 : "Hmm.. ya, ya itu kaya rokoknya nggak di.. ya nggak	timbul craving
111	ngerokok gitu."	timbul craving
112	P : "Hmm.. Pengen aja gitu ya?"	
113	R1 : "Iya pengen aja gitu loh."	timbul craving
114	P : "Oke, terus emm.. balik lagi mungkin ke awal nih."	
115	R1 : "Iya."	
116	P : "Jadi bisa emm.. diceritakan dari mana anda tau dan	
117	mengenal oh ini namanya rokok gitu?"	

Project: koding -- 14 May 2023 -- 3

Line	Text	Code
118	R1 : "Emm.. mungkin ke teman-teman sih."	mulai merokok karena melihat t
119	P : "Teman?"	
120	R1 : "Teman, emm.. baru mungkin setelah dari teman-teman	mulai merokok karena melihat t
121	baru tau oh ini rokok, oh seperti ini, gitu."	mulai merokok karena melihat t
122	P : "Saat kuliah itu?"	
123	R1 : "Iya, saat kuliah."	karena teman kuliah
124	P : "Waktu emm.. SMA gitu?"	
125	R1 : "Oh, enggak."	karena teman kuliah
126	P : "SMP gitu, ngga pernah?"	
127	R1 : "Engga..engga."	karena teman kuliah
128	P : "Jarang sekali gitu?"	
129	R1 : "Oh enggak, enggak pernah."	karena teman kuliah
130	P : "Nah mungkin tadi ulang lagi ya, yang emm membuat anda	
131	berminat buat ngerokok tuh apasih tadi?"	
132	R1 : "Emm.. itusih cuman karena coba-coba."	coba-coba
133	P : "Coba-coba?"	
134	R1 : "Terus habis itu jadi.. rileks ya kalau merokok."	merokokk membuat rileks
135	P : "Hmm.. terus cara anda memperoleh rokok tuh gimana?"	
136	R1 : "Ya, beli. Beli di warung atau di indomaret atau	beli di toko
137	alfamart"	beli di toko
138	P : "Hm, gitu. Nah terus ini, emm menurut pandangan anda	
139	begini ya, bisa di cerita..jelaskan gitu ya menurut	
140	pandangan anda, anda sebagai calon tenaga kesehatan tapi	
141	merokok itu bagaimana menurut anda?"	
142	R1 : "Oh.. mungkin emm kurang baik ya karena kan harusnya..	calon nakes harusnya tidak me
143	em memberikan apa, em.. contoh kan, menjauhi rokok."	calon nakes harusnya tidak me
144	P : "Heem."	
145	R1 : "Tapi mungkin, itu sih lebih ke stigma dan juga apa	calon nakes harusnya tidak me
146	pandangan orang-orang itu terhadap kita kan memang harus	calon nakes harusnya tidak me
147	bebas dari rokok."	calon nakes harusnya tidak me
148	P : "Heem."	
149	R1 : "Karena memang dari apa, manfaat dan apa, kerugiannya	calon nakes harusnya tidak me
150	itu banyakan kerugiannya."	calon nakes harusnya tidak me
151	P : "Heem, oke."	
152	R1 : "Gitu."	
153	P : "Terus kalau di anggota keluarga anda ada yang merokok	
154	nggak?"	
155	R1 : "Ada, keluarga ada yang merokok."	keluarga ada merokok
156	P : "Keluarga ada yang merokok? Siapa?"	
157	R1 : "Mungkin ya, dari.. apa, keluarga besar juga ada."	keluarga ada merokok
158	P : "Hmm.. banyak?"	
159	R1 : "Banyak.."	keluarga ada merokok
160	P : "Lumayan?"	
161	R1 : "Heem."	
162	P : "Terus emm.. bagaimana sih mungkin misalnya kalau	
163	orang tua anda tahu anda merokok?"	
164	R1 : "Mungkin ke.. lebih ke menolak kalau merokok gini."	orang tua menolak
165	P : "Oke."	
166	R1 : "Iya."	
167	P : "Terus teman anda ada yang merokok ya?"	
168	R1 : "Ada."	teman teman merokok
169	P : "Banyak ya?"	
170	R1 : "Ada teman yang merokok."	teman teman merokok
171	P : "Berati, em.. merokok juga karena pengaruh teman dekat	
172	em.. bukan bukan. Pengaruh teman ya?"	
173	R1 : "Iya, mungkin lebih ke karena tadi kan ikut-ikutan	mulai merokok karena melihat t
174	teman."	mulai merokok karena melihat t
175	P : "Hm.. kalau ditawarkan gitu pernah enggak?"	
176	R1 : "Ditawarin kayanya engga sih, lebih ke nyoba sendiri."	coba-coba, mulai merokok kare
177	P : "Nyoba sendiri? Berati keinginan sendiri ya?"	

Project: koding -- 14 May 2023 -- 4

Line	Text	Code
178	R1 : "Iya."	coba-coba
179	P : "Terus, bisa diceritakan nggak, maksudnya misalnya	
180	anda punya teman yang tidak merokok itu pandangan terhadap	
181	anda kalau misalkan tahu anda merokok itu gimana sih?"	
182	R1 : "Ya mungkin karena ya sudah merokok ya sudah dibiarin	teman cenderung membiarkan
183	ya."	teman cenderung membiarkan
184	P : "Iya."	
185	R1 : "Mungkin seperti itu sih. Tapi mungkin kalau secara	teman cenderung membiarkan
186	kesehatan mungkin saling mengingatkan ya."	teman cenderung membiarkan
187	P : " Hm...."	
188	R1 : "Gitu mungkin ya."	
189	P : "Hm.. gitu. Terus kalau emm.. pernah kan iklan rokok	
190	ya di media?"	
191	R1 : "Iya."	
192	P : "Pernah ya?"	
193	R1 : "Iya."	
194	P : "Terus menurut anda, apakah iklan yang ada di berbagai	
195	media itu dapat mempengaruhi orang untuk merokok gitu,	
196	terus mungkin kenapa?"	
197	R1 : "Emm.. kalau untuk media ya."	
198	P : "Heem."	
199	R1 : "Kalau untuk media pernah kan di TV itu kan banyak, di	iklan berpengaruh
200	jalan-jalan banyak."	iklan berpengaruh
201	P : "Iya."	
202	R1 : "Iya."	
203	P : "Emm.. terus menurut anda itu bisa nggak sih	
204	mempengaruhi orang untuk jadi perokok?"	
205	R1 : "Bisa, bisa. Karena mungkin em.. ya, apa, terlihat ya.	iklan berpengaruh
206	Terlihat di media itu kan kadang gambarannya tuh lebih ke	iklan berpengaruh
207	kegiatan-kegiatan gitu ya yang kelihatan.."	iklan berpengaruh
208	P : "Laki gitu ya?"	
209	R1 : "Laki, cool, ya mungkin bisa mempengaruhi orang-orang	iklan berpengaruh
210	yang sebelumnya enggak merokok jadi merokok gitu."	iklan berpengaruh
211	P : "Hmm.. oke. Terus em... dalam seminggu gitu ya,"	
212	R1 : "Iya?"	
213	P : "Biasanya anda habiskan berapa untuk merokok?"	
214	R1 : "Mungkin.. 29 ribu ya, 29 ribuan."	tidak banyak uang habis
215	P : "Oh, menurut anda dengan anda yang membeli rokok itu,"	
216	R1 : "Iya?"	
217	P : "Itu kebutuhan hidup tuh bagaimana? Tercukupi apa	
218	enggak?"	
219	R1 : "Emm.. Tercukupi sih. Karena mungkin porsinya itu	tidak banyak uang habis
220	nggak terlalu besar."	tidak banyak uang habis
221	P : "Oh gitu.."	
222	R1 : "Iya."	
223	P : "Oh gitu, oke. Mungkin itu aja untuk wawancaranya."	
224	R1 : "Iya."	
225	P : "Terima kasih ya!"	
226	R1 : "Iya, sama-sama."	
227		

Document: R2

Line	Text	Code
1	P: "Halo mas."	
2	R2: "Halo mas."	
3	P: "Halo mas?"	
4	R2: "Halo?"	
5	P: "Iya. Jadi tadi sudah lihat ya surat informed	
6	consent-nya ya."	
7	R2: "Sudah."	
8	P: "Sudah dibaca dengan baik belum?"	
9	R2: "Sudah."	
10	P: "Berati setuju ya untuk mengikuti penelitian ini?"	
11	R2: "Iya, setuju."	
12	P: "Oke, mungkin langsung aja masuk ke pertanyaan yang	
13	pertama."	
14	R2: "Oke."	
15	P: "Oke. Bisa diceritain nggak sih kapan mulai merokok dan	
16	bagaimana awal mulanya gitu?"	
17	R2: "Kalau kapan mulai merokok itu dari kuliah tahun	
18	pertama, tahun 2019. Awalnya karena penasaran kan sama	
19	beberapa hal, termasuk merokok. Nah merokok kan ada banyak	coba-coba, penasaran
20	itunya, rasanya, jenisnya, nah itu penasaran dari	coba-coba, penasaran
21	jenis-jenis itu. Nah dari situ mulai nyoba satu-satu yang	coba-coba, penasaran
22	ada rasanya, yang nggak ada rasanya, yang ada filternya,	coba-coba, penasaran
23	yang nggak ada filternya, itu dicoba satu-satu. Awalnya itu	coba-coba, penasaran
24	karena penasaran saja."	coba-coba, penasaran
25	P: "Oke. Terus em jadi, yang memutuskan anda untuk merokok	
26	itu apa? Yang memutuskan anda pertama kali membakar rokok	
27	itu karena penasaran itu? Atau gimana?"	
28	R2: "Iya, karena penasaran yang pertama, kemudian yang	
29	kedua karena ada mungkin ya paparan dari orang sekitar juga	
30	ya. Maksudnya gini, dari orang tua, ayah juga merokok dari	keluarga ada merokok
31	muda sampai tua ya untuk beberapa waktu yang lama. Kemudian	keluarga ada merokok
32	dari nenek saya juga merokok sampai jadi nenek-nenek.	keluarga ada merokok
33	Sampai saya sudah kuliah nenek saya masih tetap merokok	keluarga ada merokok
34	gitu, dan kelihatan asik banget kayanya. Itu yang menarik	keluarga ada merokok
35	perhatian saya. Maksudnya nenek-nenek, seorang nenek-nenek	keluarga ada merokok
36	tapi masih sehat, masih merokok, dan "enjoy the life" gitu	keluarga ada merokok, merokok terlihat ker
37	jadi itu yang membuat saya pengen mencoba."	keluarga ada merokok
38	P: "Baik, baik. Jenis rokok apa yang biasanya anda hisap	
39	dan mengapa memilih jenis rokok tersebut?"	
40	R2: "Nah seperti yang tadi sudah disampaikan diawal ya,	
41	saya pengen nyoba beberapa jenis. Tapi kalau yang biasanya	
42	itu lebih kepada rokok yang ada filternya yang pertama, dan	
43	yang rasanya cenderung manis. Karena pernah coba juga yang	
44	nggak ada filternya nggak enak gitu, tembakaunya langsung	
45	masuk mulut itu nggak enak gitu."	
46	P: "Oh gitu, oke. Terus em.. kondisi atau suasana apa gitu	
47	yang membuat anda itu pengen merokok?"	
48	R2: "Kondisi atau suasananya yang, yang kalau lagi sendiri	merokok sendiri saja
49	gitu. Sebenarnya lebih nyaman kalau di kos atau di tempat	merokok sendiri saja
50	apapun yang sendiri aja, yang nggak ada orang lain. Karena	merokok sendiri saja
51	ya mungkin mikir juga karena kalau misal di tempat umum,	merokok sendiri saja
52	mungkin asapnya ganggu orang atau gimana jadi sebenarnya	merokok sendiri saja
53	lebih nyaman kalau sendiri. Kalaupun merokok di luar itu ya	merokok sendiri saja
54	saya juga mikir-mikir ya, milih-milih kira-kira kalau lagi	merokok sendiri saja
55	di luar sama orang yang merokok baru saya ngerasa nyaman.	merokok sendiri saja
56	Tapi ya lebih senang kalau sendiri."	merokok sendiri saja
57	P: "Berati kalau masalah kapan waktunya tuh bisa kapan saja	

Line	Text	Code
118	dikasih, atau seperti apa?	
119	R2: "Oh, kalau itu lebih ke beli sendiri sih, karena tadi	beli di toko
120	saya penasaran sama rasanya jadi saya yang pengen nentuin	beli di toko
121	saya pengen rokok jenis apa dan rasa apa gitu. Jadi saya	beli di toko
122	yang coba nyari gitu."	beli di toko
123	P: "Terus bagaimana sih emm.. menurut pandangan anda begitu	
124	ya, sebagai anda yang calon tenaga kesehatan tapi merokok	
125	gitu?"	
126	R2: "Nah ini hal yang saya pikirkan tapi nggak tau salah	
127	atau enggak, semoga salah ya. Jadi saya mikir segala	
128	sesuatu itu tergantung (hening). Iya sebagai calon tenaga	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
129	kesehatan, saya belajar yang semoga ini salah, bahwa segala	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
130	sesuatu tergantung dari dosisnya ya saya percaya. Bahkan	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
131	emm.. yang sudah kita percaya baikpun misal obat itu kan	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
132	jadi hal buruk kalau dosisnya nggak tepat. Nah ngerokok pun	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
133	sama gitu. Saya mikirnya kalau misal kita bisa ngontrol,	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
134	dalam artian dosisnya tepat gitu justru saya mikir hal baik.	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
135	Jadi sebagai tenaga kesehatan saya justru memikirkan	tidak kontradiktif
136	kedepannya kayanya bakal tetap seperti ini gitu. Kalau	tidak kontradiktif
137	misal saya pengen, ya saya ngerokok. Kalau enggak ya enggak,	tidak kontradiktif
138	gitu."	tidak kontradiktif
139	P: "Kenapa menurut anda itu salah? Kenapa anda berharap itu	
140	salah?"	
141	R2: "Karena banyak yang merasakan efek negatif dari rokok,	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
142	meskipun diri saya pernah merasakan gitu sesak nafas, tapi	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
143	saya tidak melihat itu jadi faktor individu dari rokok yang	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
144	menyebabkan itu. Jadi saya masih mencoba berpikir bahwa	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
145	semua tergantung orang dan tergantung dosis. Makanya saya	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
146	berpikir ya semoga itu salah tapi selama saya belum	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
147	merasakan ada efek yang nyata ya saya belum akan mencoba	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
148	untuk berhenti seperti itu."	denial, tidak percaya bahwa rokok berbaha
149	P: "Secara profesi, apakah menurut anda itu suatu hal yang	
150	kontradiktif?"	
151	R2: "Menurut saya tidak ya, karena kembali lagi, kalau	tidak kontradiktif
152	misalkan kesehatan itu tergantung dari orangnya	tidak kontradiktif
153	masing-masing. Ada dosisnya masing-masing. Kalau bagi saya	tidak percaya bahwa rokok berbahaya
154	itu tidak mengganggu kesehatan saya, saya rasa ya saya	tidak percaya bahwa rokok berbahaya
155	tidak lantas bisa mengutuk itu sebagai hal yang buruk,	tidak percaya bahwa rokok berbahaya
156	seperti itu."	
157	P: "Emm.. lalu keluarga anda tadi ada yang merokok ya?"	
158	R2: "Iya."	
159	P: "Siapa aja?"	
160	R2: "Ayah, nenek, kakek juga."	keluarga ada merokok
161	P: "Kalau misalnya anda ketahuan nih ngerokok gitu sama	
162	orang tua anda, itu sikap mereka tuh bakal seperti apa?	
163	Kaya gimana?"	
164	R2: "Kalau ayah dan dari keluarga ayah mungkin tidak	
165	merespon seperti apa-apa karena ayah saya juga pernah	
166	"menginap" istilahnya di kos kan, dan pasti tahu lah dari	
167	aroma kamarnya seperti apa dan tidak ada responnya seperti	
168	apa. Tapi kalau mungkin yang ibu yang cukup keras ya	orang tua menolak
169	mungkin akan mencoba untuk menasehati supaya berhenti, ya	orang tua menolak
170	saya pikir ya seperti itu."	
171	P: "Berati dulu anda pernah ketahuan gitu?"	
172	R2: "Belum, belum, belum. Ketahuan belum, hanya ya saya	orang tua menolak
173	berpikir harusnya orang tua saya paham."	
174	P: "Teman anda banyak yang merokok?"	
175	R2: "Banyak, banyak."	
176	P: "Baik dari emm.. lingkungan pendidikan sendiri? Diluar?	
177	itu banyak?"	

Line	Text	Code
178	R2: "Iya banyak. Dari teman-teman kuliah, teman-teman dulu	teman teman merokok
179	semasa sekolah juga banyak."	teman teman merokok
180	P: "Yang serumpun dengan anda gitu masih banyak ya? Apa	
181	gimana? Banyak?"	
182	R2: "Kalau dibilang banyak enggak juga ya, ada segelintir	teman teman merokok
183	lah."	teman teman merokok
184	P: "Noticable nggak?"	
185	R2: "Noticable, iya."	teman teman merokok
186	P: "Emm..., lalu, jadi.. emm... apakah anda pernah kena	
187	pengaruh teman gitu untuk merokok atau karena ingin	
188	sendiri?"	
189	R2: "Enggak sih karena awal mulanya dan sampai sekarang	merokok sendiri saja
190	saya lebih nyaman untuk merokok sendiri kan, jadi tidak	merokok sendiri saja
191	karena pengaruh teman."	merokok sendiri saja
192	P: "Tidak ada pengaruh siapapun gitu ya?"	
193	R2: "Tidak ada."	coba-coba
194	P: "Kalau ditawarkan pernah gitu? Misalnya tadi ya, kalau	
195	yang lain ada nggak kejadiannya?"	
196	R2: "Emm... kalau ditawarkan juga pernah tapi saya juga	teman cenderung membiarkan, teman tema
197	menolak juga bisa gitu. Kalau saya nggak pengen ya saya	teman cenderung membiarkan, teman tema
198	tolak dan bisa."	teman cenderung membiarkan, teman tema
199	P: "Terus sikap teman-teman anda yang tidak merokok kalau	
200	misalnya tahu anda merokok itu bagaimana sih?"	
201	R2: "Kemungkinannya, nah ini juga pernah terjadi. Tidak	teman cenderung membiarkan
202	begitu mempedulikan juga gitu sebenarnya, karena pernah ada	teman cenderung membiarkan
203	di lingkungan yang mereka tidak merokok dan saya merokok	teman cenderung membiarkan
204	tapi responnya ya tidak begitu terganggu, jadi ya	teman cenderung membiarkan
205	nyaman-nyaman aja, seperti itu."	teman cenderung membiarkan
206	P: "Jadi emm.. anda pernah kan ya lihat iklan rokok di	
207	media? Pernah ya?"	
208	R2: "Iya pernah."	
209	P: "Menurut anda, iklan tersebut bisa mempengaruhi orang	
210	nggak sih untuk buat merokok gitu? Terus kenapa alasannya?"	
211	R2: "Menurut saya tidak cukup ya karena iklann yang	iklan tidak berpengaruh
212	dilakukan baik dari pemerintah maupun dari pihak rokoknya	iklan tidak berpengaruh
213	itu sendiri tidak mencerminkan efek negatif yang digaungkan.	iklan tidak berpengaruh
214	Jadi lebih kepada itu hanya mengiklankan produknya tapi	iklan tidak berpengaruh
215	tidak ada iklan yang secara bermakna menjelaskan bahwa	iklan tidak berpengaruh
216	rokok itu juga punya efek negatif, baik itu dari iklan	iklan tidak berpengaruh
217	layanan masyarakat maupun poster-poster yang ada gitu."	iklan tidak berpengaruh
218	P: "Hmm.. baik. Terus biasanya seminggu berapa sih habis	
219	buat rokok?"	
220	R2: "Biasanya paling satu minggu itu satu bungkus ya, jadi	tidak banyak uang habis
221	30 sampai 40 mungkin."	tidak banyak uang habis
222	P: "30 sampai 40 ribu?"	
223	R2: "Iya, iya."	
224	P: "Oke. Terus emm... menurut anda dengan, kan anda merokok	
225	gitu terus membeli rokok, apakah biaya untuk kebutuhan	
226	hidup kaya makan, ya pokoknya kebutuhan hidup pokok gitu	
227	dapat tercukupi gitu?"	
228	R2: "Untungnya dapat tercukupi ya karena kalau misal ada	tidak banyak uang habis
229	uang 40 ribu gitu buat satu minggu, saya bisa mengontrol	tidak banyak uang habis
230	diri untuk lebih milih beli makanan dari pada beli rokok	tidak banyak uang habis
231	gitu."	tidak banyak uang habis
232	P: "Jadi masih lebih prioritas makan gitu?"	
233	R2: "Iya, betul."	masih lebih pilih makan
234	P: "Jadi kalau misalnya nggak ada duit beli makan?"	
235	R2: "Iya, dan itu sudah dirasakan juga."	masih lebih pilih makan
236	P: "Oke, makasih mas gitu aja, makasih."	
237	R2: "Oke, terima kasih."	

Line	Text	Code
58	terbiasa untuk setelah makan ngerokok. Kedua, kalau	merokok abis makan
59	misalnya lagi gabut, lagi nggak ada kerjaan. Misalnya lagi	merokok pas lagi gabut
60	emm.. sendirian, lagi.. nggak ada apa-apa, sepi, kesepian,	merokok pas lagi gabut
61	itu ngerokok gitu. Jadi mungkin tiga hal itu sih yang	merokok pas lagi gabut
62	suasana tiga hal itu yang bikin suka ngerokok."	merokok pas lagi gabut
63	P: "Baik, oke terus emm.. kalau mungkin waktunya kapan gitu	
64	dan dimana tempatnya gitu bisa diceritain nggak?"	
65	R3: "Hm... kalau waktunya kapan itu kayanya emm... nggak nentu	
66	ya. Hampir setiap saat aja, kalau ada tiga moment itu aja	
67	yang bikin saya ngerokok. Terus kalau misalnya dimana	
68	tempatya, nah ini sebenarnya emm selalu saya ini, apa,	
69	emm... pikirin. Karena nggak semua tempat itu rokokable gitu	
70	atau bisa dijadiin tempat buat ngerokok. Jadi kalau	
71	misalnya saya lihat sekiranya tempat ini ada peraturan	
72	jelas dilarang merokok, atau memang dari segi lingkungannya	
73	itu memang bukan lingkungan yang cocok untuk ngerokok ya	
74	saya nggak ngerokok. Jadi di tempat-tempat yang saya rasa	
75	itu bisa buat ngerokok kaya misalnya di kamar mandi, atau	
76	di tempat terbuka, dan kafe, kaya gitu-gitu.	
77	P: "Pernah nggak sih mau berhenti ngerokok?"	
78	R3: "Nah kalau buat berhenti merokok sering terpikir ya	ingin berhenti
79	untuk berhenti merokok."	ingin berhenti
80	P: "Alasannya kenapa?"	
81	R3: "Alasannya.. karena saya nggak mau hidup saya	ingin berhenti
82	bergantung sama rokok gitu sampai nanti emm... tua dan mati	ingin berhenti
83	gitu nggak mau terus-terus ketergantungan rokok."	ingin berhenti
84	P: "Oke. Terus ada nggak sih manfaat atau keuntungan gitu	
85	lah yang anda peroleh dari merokok?"	
86	R3: "Kalau keuntungan dari merokok itu jelas emm... ini ya,	merokokk membuat rileks
87	emm... ngebanitu untuk em... lepas dari stres, terus juga..	merokokk membuat rileks
88	tambah relasi. Jadi beberapa pengalaman hidup saya, saya	merokok menambah relasi
89	bisa kenal orang itu justru karena rokok gitu. Jadi punya	merokok menambah relasi
90	kesamaan hobi, ngerokok, jadi bisa kenal banyak orang gitu.	merokok menambah relasi
91	Emm... ya punya temen lebih banyak lah karena rokok ini."	merokok menambah relasi
92	P: "Maksudnya bukan dala, bukan hanya lingkup pendidikan	
93	anda saja gitu?"	
94	R3: "Iya betul.."	
95	P: "Tapi diluar juga?"	
96	R3: "Diluar jadi bisa nambah temen baru karena punya hobi	merokok menambah relasi
97	yang sama yaitu merokok."	merokok menambah relasi
98	P: "Oke. Terus kalau kerugian yang anda rasakan ada nggak?"	
99	R3: "Nah, kalau kerugian itu mungkin yang utamanya dua ya.	rugi boros
100	Pertama itu rugi... uang, karena ya kita harus spend lebih	rugi boros
101	banyak uang dibandingkan orang yang tidak merokok. Terus	rugi boros
102	kedua itu... kesehatan jelas ya. Jadi kaya, emm... jadi kaya	rugi sehat
103	ada resiko buat sakit yang lebih parah, terus juga kaya	rugi sehat
104	batuk-batuk gitu kalau misalnya rokoknya lagi intens. Jadi	rugi sehat
105	lebih ke dua hal itu sih, kesehatan dan keuangan."	rugi sehat
106	P: "Pernah nggak kalau misalnya pengen banget ngerokok nih	
107	tapi nggak bisa gitu, terus gimana itu ngatasinnya?"	
108	R3: "Nah kalau ngatasin itu tuh..."	
109	P: "Tapi pernah kan kaya gitu?"	
110	R3: "Pernah, sering. Kan kaya misalnya lagi di lingkungan	tidak memaksakan merokok
111	belajar, atau lagi di tempat yang memang non smoking area,	tidak memaksakan merokok
112	itu sebenarnya emm.. kebiasaan saja sih. Kalau memang sudah	tidak memaksakan merokok
113	terbiasa nggak ngerokok yang bukan semestinya ya sudah gitu,	tidak memaksakan merokok
114	nggak ngerokok. Jadi nggak seadict itu dan ngga semaksa	tidak memaksakan merokok
115	itu buat emm... pengen ngerokok gitu, jadi sudah terbiasa lah	tidak memaksakan merokok
116	sekarang."	tidak memaksakan merokok
117	P: "Oke, berarti emm.. tadi kan sudah nanya ya awalnya	

Line	Text	Code
118	gimana, pas SMA kan?"	
119	R3: "Iya."	
120	P: "Itu kalau misalnya anda tau ada barang yang namanya	
121	rokok dan mengenal barang itu itu dari kapan sih?"	
122	R3: "Wah kalau mengenal rokoknya itu sendiri sebenarnya	keluarga ada merokok
123	dari kecil ya, karena orang tua ngerokok, bapak itu	keluarga ada merokok
124	ngerokok. Jadi mungkin dari kecil ketika melihat bapak	keluarga ada merokok
125	ngerokok, saudara-saudara ngerokok, ya jadi tahu lah itu	keluarga ada merokok
126	rokok. Mungkin dari... SD, SD awal. SD kelas 1, SD kelas 2."	
127	P: "Berati yang membuat anda tertarik untuk merokok itu	
128	penasaran itu tadi ya?"	
129	R3: "Betul, pada awalnya penasaran."	coba-coba, penasaran
130	P: "Penasaran?"	
131	R3: "Betul."	
132	P: "Kalau cara anda untuk memperoleh rokok itu bagaimana	
133	sih?"	
134	R3: "Emm... kalau cara memperoleh rokok ya beli, di warung	beli di toko
135	gitu, dimanapun yang jual rokok yaudah beli saja."	beli di toko
136	P: "Terus?"	
137	R3: "Bisa minta itu sih. Kalau misalnya nggak ada uang,	minta ke teman
138	minta ke teman."	minta ke teman
139	P: "Terus bagaimana, em.. apa ya, pandangan anda gitu kan	
140	anda ini calon tenaga kesehatan."	
141	R3: "Heem."	
142	P: "Tapi anda merokok."	
143	R3: "Iya. Sudah pertanyaannya itu? Hehe. Kalau pandangan	ingin berhenti, kontradiktif dengan profes
144	saya tuh itu yang jadi motivasi saya juga buat berhenti	ingin berhenti, kontradiktif dengan profes
145	merokok tapi dengan cara saya sendiri yaitu lambat laun	ingin berhenti, kontradiktif dengan profes
146	mulai mengurangi ketagihan untuk merokoknya. Jadi menurut	ingin berhenti, kontradiktif dengan profes
147	saya calon tenaga kesehatan itu, eh sorry tenaga kesehatan	ingin berhenti, kontradiktif dengan profes
148	itu harus jadi contoh gitu untuk hidup sehat. Nah itu yang	ingin berhenti, kontradiktif dengan profes
149	ngebuat saya motivasi kalau saya mau jadi, nanti mau jadi	ingin berhenti, kontradiktif dengan profes
150	tenaga kesehatan berarti saya harus mulai memperbaiki	ingin berhenti, kontradiktif dengan profes
151	kondisi kesehatan saya ini gitu yaitu caranya dengan	ingin berhenti, kontradiktif dengan profes
152	berhenti ngerokok. Jadi saya bertekad ketika nanti sudah	ingin berhenti, kontradiktif dengan profes
153	menjadi tenaga kesehatan, harus sudah berhenti ngerokok"	ingin berhenti, kontradiktif dengan profes
154	P: "Berati emm.. intinya kontradiktif gitu ya dengan	
155	profesi?"	
156	R3: "Betul!"	kontradiktif dengan profesi
157	P: "Terus tadi keluarga ada yang ngerokok, bapak ya?"	
158	R3: "Betul."	
159	P: "Kalau yang lain?"	
160	R3: "Yang lain itu.. kalau dari keluarga inti hanya bapak,	keluarga ada merokok
161	tapi kalau dari keluarga besar itu em... banyak ya. Jadi	keluarga ada merokok
162	kalau di daerah dari keluarga saya itu dari mulai om-omnya	keluarga ada merokok
163	pasti, hampir semua om-om saya itu merokok. Terus em... nenek	keluarga ada merokok
164	saya merokok, terus.. ibunya dari nenek saya yaitu buyut,	keluarga ada merokok
165	buyut saya juga itu merokok gitu. Jadi sudah banyak di	keluarga ada merokok
166	keluarga besar saya yang merokok."	keluarga ada merokok
167	P: "Bagaimana emm.. mungkin sikap orang tua kalau misal	
168	mereka tau kalau anda merokok?"	
169	R3: "Jadi sebenarnya sudah tau orang tua itu bahwa saya	orang tua mengingatkan, orang tua tau
170	merokok. Nah, karena mungkin ayah saya juga merokok jadi	orang tua mengingatkan, orang tua tau
171	ada sedikit hambatan buat memaksa saya buat berhenti. Jadi	orang tua mengingatkan, orang tua tau
172	yang orang tua saya sampaikan itu (hening). Jadi yang orang	orang tua mengingatkan, orang tua tau
173	tua saya lakukan itu lebih ke menghimbau saja kalau	orang tua mengingatkan, orang tua tau
174	misalkan tadi faktor-faktor tadi itu kaya misalnya stres	orang tua mengingatkan, orang tua tau
175	jangan larinya ke rokok, jadi lebih ke menghimbau dan	orang tua mengingatkan, orang tua tau
176	mengingatkan saja untuk mengurangi dan berhenti merokok."	orang tua mengingatkan, orang tua tau
177	P: "Terus, emm... apa tadi ya? Berati orang tua.. berarti tuh	

Line	Text	Code
178	maksudnya tau nggak seperti saat sekarang kalau anda	
179	merokok?"	
180	R3: "Tau, tau."	orang tua tau
181	P: "Tau?"	
182	R3: "Tau."	
183	P: "Dan mungkin em.. apa ya, apakah membiarkan gitu tidak,	
184	atau misalnya.."	
185	R3: "Ya itu tadi, tau tapi em... lebih ke mengingatkan sama	
186	menghimbau saja gitu."	
187	P: "Kalau teman ada ya merokok ya?"	
188	R3: "Banyak.."	teman teman merokok
189	P: "Oh banyak. Terus emm... berarti emm.. apakah misalnya anda	
190	itu merokok gara-gara dipengaruhi teman?"	
191	R3: "Emm... kalau bisa dibilang ada pengaruhnya juga gitu,	merokok karena teman, teman teman m
192	ada penga- ... kan dari tadi yang pas SMA itu karena	merokok karena teman, teman teman m
193	teman-teman saya merokok jadi saya penasaran gitu untuk	merokok karena teman, teman teman m
194	coba dan akhirnya ya jadi, jadi karena dua faktor, karena	merokok karena teman, teman teman m
195	keinginan dari diri sendiri yaitu penasarannya itu, kedua	merokok karena teman, teman teman m
196	dari teman-teman saya yang mendukung saya gitu. Jadi	merokok karena teman, teman teman m
197	teman-teman berpengaruh juga."	merokok karena teman, teman teman m
198	P: "Ditawarin gitu pernah nggak?"	
199	R3 : "Ya pernah, di SMA itu ditawarin."	merokok karena teman
200	P: "Misalnya kondisinya saat anda mungkin belum gitu, terus	
201	ditawarin gitu pernah?"	
202	R3: "Betul, betul."	ditawari teman, merokok karena teman
203	P: "Terus emm... misal kalau ada teman yang tidak merokok,	
204	gimana sih sikap ke.. anda gitu kalau mereka tuh tau anda	
205	merokok?"	
206	R3: "Gimana, ulangi?"	
207	P: "Misal, emm.. gimana sikap teman-teman anda yang dia	
208	itu tidak merokok, tapi tau anda merokok?"	
209	R3: "Ahh.."	
210	P: "Mungkin first impression-nya gitu?"	
211	R3: "Iya, kalau mungkin saya nggak tau ya first impression	teman tidak suka kalau merokok
212	mereka tepatnya seperti apa, tapi emm... kalau untuk	teman tidak suka kalau merokok
213	teman-teman yang merokok tuh responnya lumayan beragam ya.	teman tidak suka kalau merokok
214	Jadi ada yang memang nggak percaya dan nggak suka ketika	teman tidak suka kalau merokok
215	saya merokok, tapi ada juga yang, oh yaudah gitu kalau	teman cenderung membiarkan
216	merokok pun juga nggakpapa karena balik lagi, orang-orang	teman cenderung membiarkan
217	itu ada yang memang sudah nerima saja lingkungan sekarang	teman cenderung membiarkan
218	banyak yang merokok, ada yang masih nggak nerima gitu	teman cenderung membiarkan
219	lingkungannya, teman dekatnya sendiri itu merokok gitu.	teman cenderung membiarkan
220	Jadi kalau dibilang respon ya variatif lah."	teman cenderung membiarkan
221	P: "Terus pernah kan lihat berbagai iklan gitu ya di	
222	berbagai media, iklan rokok ya?"	
223	R3: "Iya."	
224	P: "Terus menurut anda, apakah iklan yang ada di media	
225	tersebut bisa mempengaruhi orang untuk mulai merokok gitu?	
226	Kenapa juga gitu?"	
227	R3: "Kalau, kalau media mainstream kaya iklan rokoknya itu	iklan tidak berpengaruh
228	sendiri ya, kaya dari billboard, iklan TV, dan sebagainya,	iklan tidak berpengaruh
229	yang memang dibuat dari perusahaan rokoknya kayanya enggak	iklan tidak berpengaruh
230	deh, karena kan iklannya juga iklan rokoknya nggak	iklan tidak berpengaruh
231	berhubungan dengan rokok kan biasanya. Tapi justru yang	iklan tidak berpengaruh
232	media lain, media yang tidak mainstream dan bukan dari	media tidak umum berpengaruh, meroko
233	pihak rokoknya itu yang kadang mempengaruhi. Contoh kaya	media tidak umum berpengaruh, meroko
234	dari sosial media, emm... ada orang-orang yang nge-post kaya	media tidak umum berpengaruh, meroko
235	lagi ngerokok dan mereka kelihatan keren, jadi kadang	media tidak umum berpengaruh, meroko
236	pengaruh-pengaruh sosial media yang gitu. Misalnya aaa... apa	media tidak umum berpengaruh, meroko
237	ya, kaya role model-nya lah, kaya orang yang dia idolain	media tidak umum berpengaruh, meroko

Project: koding -- 14 May 2023 -- 4

Line	Text	Code
178	maksudnya tau nggak seperti saat sekarang kalau anda	
179	merokok?"	
180	R3: "Tau, tau."	orang tua tau
181	P: "Tau?"	
182	R3: "Tau."	
183	P: "Dan mungkin em.. apa ya, apakah membiarkan gitu tidak,	
184	atau misalnya.."	
185	R3: "Ya itu tadi, tau tapi em... lebih ke mengingatkan sama	
186	menghimbau saja gitu."	
187	P: "Kalau teman ada ya merokok ya?"	
188	R3: "Banyak.."	teman teman merokok
189	P: "Oh banyak. Terus emm... berarti emm.. apakah misalnya anda	
190	itu merokok gara-gara dipengaruhi teman?"	
191	R3: "Emm... kalau bisa dibilang ada pengaruhnya juga gitu,	merokok karena teman, teman teman m
192	ada penga- ... kan dari tadi yang pas SMA itu karena	merokok karena teman, teman teman m
193	teman-teman saya merokok jadi saya penasaran gitu untuk	merokok karena teman, teman teman m
194	coba dan akhirnya ya jadi, jadi karena dua faktor, karena	merokok karena teman, teman teman m
195	keinginan dari diri sendiri yaitu penasarannya itu, kedua	merokok karena teman, teman teman m
196	dari teman-teman saya yang mendukung saya gitu. Jadi	merokok karena teman, teman teman m
197	teman-teman berpengaruh juga."	merokok karena teman, teman teman m
198	P: "Ditawarin gitu pernah nggak?"	
199	R3 : "Ya pernah, di SMA itu ditawarin."	merokok karena teman
200	P: "Misalnya kondisinya saat anda mungkin belum gitu, terus	
201	ditawarin gitu pernah?"	
202	R3: "Betul, betul."	ditawari teman, merokok karena teman
203	P: "Terus emm... misal kalau ada teman yang tidak merokok,	
204	gimana sih sikap ke.. anda gitu kalau mereka tuh tau anda	
205	merokok?"	
206	R3: "Gimana, ulangi?"	
207	P: "Misal, emm.. gimana sikap teman-teman anda yang dia	
208	itu tidak merokok, tapi tau anda merokok?"	
209	R3: "Ahh.."	
210	P: "Mungkin first impression-nya gitu?"	
211	R3: "Iya, kalau mungkin saya nggak tau ya first impression	teman tidak suka kalau merokok
212	mereka tepatnya seperti apa, tapi emm... kalau untuk	teman tidak suka kalau merokok
213	teman-teman yang merokok tuh responnya lumayan beragam ya.	teman tidak suka kalau merokok
214	Jadi ada yang memang nggak percaya dan nggak suka ketika	teman tidak suka kalau merokok
215	saya merokok, tapi ada juga yang, oh yaudah gitu kalau	teman cenderung membiarkan
216	merokok pun juga nggakpapa karena balik lagi, orang-orang	teman cenderung membiarkan
217	itu ada yang memang sudah nerima saja lingkungan sekarang	teman cenderung membiarkan
218	banyak yang merokok, ada yang masih nggak nerima gitu	teman cenderung membiarkan
219	lingkungannya, teman dekatnya sendiri itu merokok gitu.	teman cenderung membiarkan
220	Jadi kalau dibilang respon ya variatif lah."	teman cenderung membiarkan
221	P: "Terus pernah kan lihat berbagai iklan gitu ya di	
222	berbagai media, iklan rokok ya?"	
223	R3: "Iya."	
224	P: "Terus menurut anda, apakah iklan yang ada di media	
225	tersebut bisa mempengaruhi orang untuk mulai merokok gitu?	
226	Kenapa juga gitu?"	
227	R3: "Kalau, kalau media mainstream kaya iklan rokoknya itu	iklan tidak berpengaruh
228	sendiri ya, kaya dari billboard, iklan TV, dan sebagainya,	iklan tidak berpengaruh
229	yang memang dibuat dari perusahaan rokoknya kayanya enggak	iklan tidak berpengaruh
230	deh, karena kan iklannya juga iklan rokoknya nggak	iklan tidak berpengaruh
231	berhubungan dengan rokok kan biasanya. Tapi justru yang	iklan tidak berpengaruh
232	media lain, media yang tidak mainstream dan bukan dari	media tidak umum berpengaruh, meroko
233	pihak rokoknya itu yang kadang mempengaruhi. Contoh kaya	media tidak umum berpengaruh, meroko
234	dari sosial media, emm... ada orang-orang yang nge-post kaya	media tidak umum berpengaruh, meroko
235	lagi ngerokok dan mereka kelihatan keren, jadi kadang	media tidak umum berpengaruh, meroko
236	pengaruh-pengaruh sosial media yang gitu. Misalnya aaa... apa	media tidak umum berpengaruh, meroko
237	ya, kaya role model-nya lah, kaya orang yang dia idolain	media tidak umum berpengaruh, meroko

Project: koding -- 14 May 2023 -- 5

Line	Text	Code
238	ngerokok, terus itu menjadi hal yang kalian menjadi ikutan	media tidak umum berpengaruh, meroko
239	merokok gitu."	media tidak umum berpengaruh, meroko
240	P: "Berati bukan langsung dari perusahaan rokoknya gitu?"	
241	R3: "Betul, bukan langsung dari iklannya. Justru dari	media tidak umum berpengaruh
242	sosial media orang-orang gitu terpengaruhnya."	media tidak umum berpengaruh
243	P: "Terus, biasanya kalau dalam seminggu itu berapa sih	
244	habisnya buat rokok?"	
245	R3: "Seminggu itu... 7 hari, berati... 15 dikali 7? Berapa tuh?"	
246	P: "Ratusan!"	
247	R3: "15 dikali 7..."	
248	P: "Estimasi ajalah."	
249	R3: "Iya, 100 ribu."	
250	P: "100 ribuan?"	
251	R3: "105 ribu per minggu."	tidak banyak uang habis
252	P: "Terus emm... menurut anda dengan, kan anda perokok nih,	
253	jadi harus beli rokok kan."	
254	R3: "Iya."	
255	P: "Harus beli rokok gitu. Nah itu biaya kebutuhan	
256	lain-lain, untuk makan, dan lain-lain itu tercukupi nggak?	
257	Masih tercukupi?"	
258	R3: "Masih tetap tercukupi karena emm... kalau dari prinsip	masih bisa nahan, masih lebih pilih mak
259	saya yang penting kebutuhan utamanya dulu gitu selain rokok	masih bisa nahan, masih lebih pilih mak
260	kaya makan, emm... bensin, itu utama dulu. Kalau misalnya	masih bisa nahan, masih lebih pilih mak
261	nggak ada uangnya untuk itu ya ya jangan beli rokok dulu,	masih bisa nahan, masih lebih pilih mak
262	belinya yang utama dulu gitu yang makan dulu gitu. Kalau	masih bisa nahan, masih lebih pilih mak
263	rokok soalnya bisa minta."	masih bisa nahan, masih lebih pilih mak
264	P: "Oh, berati lebih prioritasin makan ya?"	
265	R3: "Iya betul, makan utama."	masih lebih pilih makan
266	P: "Oh, oke mas gitu aja mas pertanyaannya, makasih ya mas."	
267	R3: "Oke, sama-sama mas."	
268		

Document: R4

Line	Text	Code
1	P: "Mulai ya, Assalamualaikum ya."	
2	R4: "Walaikumsalam."	
3	P: "Oke jadi tadi sudah baca ya informed consent-nya?"	
4	Setuju ikut penelitian?"	
5	R4: "Setuju."	
6	P: "Oke, mulai aja ya. Oke bisa diceritain sejak kapan mulai merokok dan bagaimana awal mulanya?"	
7	R4: "Sejak kapan itu tuh tahun ya?"	
8	P: "Iya boleh."	
9	R4: "Kalau tahunnya sih..."	
10	P: "Masa juga boleh."	
11	R4: "Oke-oke. Jadi kalau tahunnya... emm... mulai... kalau rokok elektrik ya itu di 2019 sudah coba, cuma di coba-coba saja. Cuma kalau rokok bakar, tembakau, itu dari 2021 awal, iya."	coba-coba coba-coba coba-coba
12	P: "Bagaimana awal mulanya?"	
13	R4: "Awal mulanya sih emm... coba ya. Awalnya coba dan sebenarnya awalnya nggak suka"	coba-coba
14	P: "Hmm..."	
15	R4: "Kaya, apaan nih? Pa..Paling cuma kaya setenga doang sudah, yaudah deh segini aja, gitu. Tapi emm... akhirnya yaa... sampai sekarang sudah beli."	
16	P: "Oke, oke. Berati awalnya tuh mungkin karena penasaran? Begitu?"	
17	R4: "Awalnya... tuh nggak penasaran karena dulu tuh saya tuh beneran nggak suka sama rokok, bener-bener nggak suka sama asap rokok, dan saya memang anti banget gitu. Nah tapi karena... mungkin salah satu emm... satu hal yang, ya awalnya coba, coba kaya ah coba ah ikut temen gitu ya awalnya, terus ternyata... awalnya juga yang pas ikut teman tuh nggak yang terlalu suka juga, tapi keterusan, karena awalnya memang social smoker saja."	merokok karena teman merokok karena teman merokok karena teman merokok karena teman
18	P: "Oke."	
19	R4: "Jadi emm... merokok kalau diluar saja."	
20	P: "Terus mengapa anda memutuskan untuk merokok? Maksudnya saat anda misalnya resmi jadi seorang perokok gitu."	
21	R4: "Resmi jadi... beli gitu ya?"	
22	P: "Iya, iya."	
23	R4: "Itu... mungkin karena ada satu hal yang men-trigger saya ya, ada satu event di hidup saya. Sebenarnya ini nggak bisa dijadikan salah satu alasan, cuma emm... pas saya ngerokok tuh saya nyaman saja gitu. Kaya yaudah."	merokok pas lagi stress, mulai merokok merokok pas lagi stress, mulai merokok merokok pas lagi stress, mulai merokok merokok pas lagi stress, merokokk mem
24	P: "Maksudnya disini konteksnya mungkin emm... traumatis atau seperti apa?"	
25	R4: "Emm... traumatis dan saya coba nggak mikirin itu."	merokok pas lagi stress, mulai merokok
26	P: "Oh, oke. Terus rokok anda rokok apa yang anda hisap sekarang gitu? Terus kenapa suka yang itu?"	
27	R4: "Merk?"	
28	P: "Iya, jenis, merk."	
29	R4: "Kalau merk sih saya sukanya marlboro yang ice burst."	tertarik ke rokok yang ada rasa
30	P: "Kenapa tuh?"	
31	R4: "Emm.. karena memang saya suka yang dingin-dingin saja, yang ada sensasi dinginnya dan harus spesifik dingin. Kalau yang rokok tapi nggak dingin saya nggak bakal mau walaupun saya pengen banget saya nggak bakal mau."	tertarik ke rokok yang ada rasa tertarik ke rokok yang ada rasa tertarik ke rokok yang ada rasa
32	P: "Oke. Terus bisa dijelaskan nggak kondisi atau suasana apa yang membuat anda ingin merokok? Kaya wah suasananya nih lagi pengen ngerokok ah.. gitu?"	

Project: koding -- 14 May 2023 -- 2

Line	Text	Code
58	R4: "Kalau suasana mungkin kalau lagi di luar, nongkrong,	merokok saat ngopi
59	nugas di luar, terus... kalau habis makan, terus kalau kaya	merokok saat ngopi
60	saya pikir kaya kalau saya minum kopi, dan ada yang manis	merokok saat ngopi
61	gitu setelahnya itu saya mau merokok dulu sebelum saya	merokok saat ngopi
62	minum itu. Buat netralisir gitu, nah."	merokok saat ngopi
63	P: "Berati kalau waktunya bsia kapan saja ya?"	
64	R4: "Bisa kapan saja."	
65	P: "Terus emm... boleh dijelaskan nggak dimana saja gitu	
66	biasanya?"	
67	R4: "Kalau dimana saja biasanya di kafe, di luar, terus di..	
68	kamar kosan"	
69	P: "Pernah ngerasa mau berhenti nggak? Terus kenapa?"	
70	R4: "Kalau mau berhenti ada, tapi kayanya nggak dalam waktu	belum mau berhenti
71	dekat, jadi buat alasan saya belum ada. Belum ada alasan	belum mau berhenti
72	yang buat saya mau berhenti."	belum mau berhenti
73	P: "Jadi, tapi.. tapi.. dulu sudah pernah pengen berhenti?"	
74	Sudah pernah kepikiran? Atau belum?"	
75	R4: "Belum."	belum mau berhenti
76	P: "Belum? Oke. Emm.. terus ada nggak sih manfaat atau	
77	keuntungan yang anda peroleh dari merokok?"	
78	R4: "Kalau manfaat emm... mungkin lebih kee... lebih senang	merokokk membuat rileks
79	saja ya, tapi kalau buat kerugian saya belum ngerasa sampai	merokokk membuat rileks
80	sekarang."	merokokk membuat rileks
81	P: "Oke."	
82	R4: "Mungkin kalau kerugian bau saja ya, baunya kurang	
83	menyedapkan."	
84	P: "Mungkin bisa dijelaskan nggak, apa misalnya anda pengen	
85	ngerokok nih, tapi aduh nggabisanya gitu, nah terus anda	
86	ngatasinnya tuh gimana?"	
87	R4: "Nggak bisanya karena apa dulu nih?"	
88	P: "Ya misalnya karena kondisi gitu, atyau gimana.."	
89	R4: "Kalau nggak bisa karena pas saat itu saya abis gitu	
90	rokoknya, saya nggak maksa beli. Misal kan lagi di kamar	
91	nih, terus emm.. abis rokoknya, terus saya nggak beli. Tapi	
92	kalau saya diluar dan mungkin ada tempat beli yang dekat	
93	saya akan beli dan iya itu kan pertanyaannya? Itu sih. Dan	
94	kalau misalkan di rumah juga emm... saya nggak bakal merokok,	
95	gitu."	
96	P: "Terus berati tadi yang awal, awalnya anda tahu rokok	
97	itu dari mana? Itu dari teman?"	
98	R4: "Heem."	
99	P: "Terus anda tertarik dan berminat untuk merokok	
100	gara-gara penasaran tadi?"	
101	R4: "Iya."	coba-coba, penasaran
102	P: "Iya oke. Terus gimana cara anda memperoleh rokok yang	
103	anda hisap itu?"	
104	R4: "Beli."	beli di toko
105	P: "Beli di warung?"	
106	R4: "Beli di warung, sama di indomaret, alfamart, ini	beli di toko
107	nggapapa ya disebut merknya?"	
108	P: "Iya."	beli di toko
109	R4: "Di indomaret, alfamart, tapi kalau sekarang sih saya	beli di toko
110	lebih prefer ke warung ya karena rokoknya jadi lebih murah	beli di toko
111	saja."	beli di toko
112	P: "Iya. Terus menurut pandangan anda nih, kan anda calon	
113	tenaga kesehatan kan, tapi merokok tuh gimana tuh?"	
114	R4: "Rokok tuh memang nggak bagus ya untuk tenaga kesehatan	belum mau berhenti
115	dan saya ngerti banget karena saya calon tenaga kesehatan	belum mau berhenti
116	juga, emm... dan saya akan berhenti emm.. tapi belum saatnya	belum mau berhenti
117	saja dalam waktu dekat, gitu."	belum mau berhenti

Project: koding -- 14 May 2023 -- 3

Line	Text	Code
118	P: "Menurut anda itu kontradiktif nggak dengan profesi?"	
119	R4: "Emm.. sebenarnya kalau ngerokok kayanya kembali lagi	kontradiktif dengan profesi
120	ke pribadi masing-masing, karena orang yang merokok itu	kontradiktif dengan profesi
121	sebenarnya sudah tau saja akan emnyebabkan apa rokok itu,	kontradiktif dengan profesi
122	tapi ya mungkin orang punya alasan, kalau saya juga punya	kontradiktif dengan profesi
123	alasan ya buat ngerokok dan itu sebenarnya kontradiktifnya	kontradiktif dengan profesi
124	ya menurut saya sih iya, kalau dilihat dari perspektif saya	kontradiktif dengan profesi
125	sebagai tenaga kesehatan yang menyebarkan atau menyembuhkan,	kontradiktif dengan profesi
126	tapi... membantu menyembuhkan, tapi kalau emm... untuk ke	kontradiktif dengan profesi
127	pribadi ya itu pilihan ya."	kontradiktif dengan profesi
128	P: "Oke terus di keluarga ada yang ngerokok?"	
129	R4: "Keluarga ada yang ngerokok."	
130	P: "Dimana tuh lingkupnya?"	
131	R4: "Kalau keluarga inti saya ada yang ngerokok, ibu saya.	keluarga ada merokok
132	Kalau keluarga yang besar juga ada om saya juga ngerokok	keluarga ada merokok
133	yang aktif banget."	keluarga ada merokok
134	P: "Oke. Emm.. terus kalau misalnya orang tua anda tahu	
135	anda ngerokok gitu, itu sikap mereka bakal gimana	
136	reaksinya?"	
137	R4: "Emm.. sebenarnya saya juga sudah.. kalau lagi telfonan	orang tua menolak
138	gitu sama orang tua, saya lagi telfonan saja itu kadang	orang tua menolak
139	emm... orang tua saya ngerokok gitu, orang tua saya. Cuma emm.	orang tua menolak
140	. setiap saya tiap kaya.. emm.. dalam konteksnya ini saya	orang tua menolak
141	serius ya, Cuma kaya ditanggapnya bercanda. Kaya "boleh	orang tua menolak
142	nggak aku ngerokok, ikut-ikut ngerokok gitu?" Tapi selalu	orang tua menolak
143	orang tua saya selalu bilang "jangan ya nak, jangan coba"	orang tua menolak
144	gitu. Jadi ya pasti bakal kecewa banget, pasti bakal marah	orang tua menolak
145	sih."	
146	P: "Oke, terus teman anda banyak yang ngerokok ya?"	
147	R4: "Hmm... banyak."	
148	P: "Dari lingkup emm... maksudnya rumpun institusi anda,	
149	sama diluar?"	
150	R4: "Iya."	
151	P: "Oke. Jadi anda sebenarnya anda merokok karena pengaruh	
152	teman anda tidak? Atau bagaimana?"	
153	R4: "Emm... ada pengaruhnya."	mulai merokok karena melihat teman me
154	P: "Ada pengaruhnya? Gimana misalnya?"	
155	R4: "Kalau sekarang tuh kalau ngelihat, misalnya nih kan	mulai merokok karena melihat teman me
156	saya sudah beli ya dan saya sudah punya sendiri, jadi kalau	mulai merokok karena melihat teman me
157	ngelihat emm.. teman ngerokok kaya "yaudahdeh gue ikutan	mulai merokok karena melihat teman me
158	juga" gitu, ngerokok juga gitu. Jadi ada sih pengaruhnya."	mulai merokok karena melihat teman me
159	P: "Pernah dijegelin gitu nggak? Pernah ditawarin?"	
160	R4: "Enggak, enggak."	
161	P: "Nggak pernah?"	
162	R4: "Nggak. Itu kemauan saya sendiri."	
163	P: "Baik. Terus kalau misalnya teman-teman ada yang nggak	
164	ngerokok nih tahu anda ngerokok gitu, nah itu reaksi mereka	
165	bagaimana itu?"	
166	R4: "Mungkin awalnya kaget ya karena mereka tahu banget	teman cenderung membiarkan
167	kalau dari dulu sebelum kuliah tuh saya anti banget sama	teman cenderung membiarkan
168	yang namanya rokok, asap rokok, asap rokok sih lebih	teman cenderung membiarkan
169	tepatnya. Emm... pasti bakal kaget, ya pasti bakal kaget,	teman cenderung membiarkan
170	nggak percaya aja gitu kok dulu nggak kaya gitu tapi	teman cenderung membiarkan
171	sekarang kaya gitu?"	teman cenderung membiarkan
172	P: "Hmm gitu."	
173	R4: "Heem."	
174	P: "Terus emm... pernah lihat iklan rokok ya? Di mana kek di	
175	media apa TV apa gitu pernah ya?"	
176	R4: "Pernah, tapi sudah lama banget."	
177	P: "Terus menurut anda iklan kaya gitu bisa pengaruhin non	

Project: koding -- 14 May 2023 -- 4

Line	Text	Code
178	smoker untuk jadi smoker?"	
179	R4: "Eenggak, enggak."	iklan tidak berpengaruh
180	P: "Kenapa?"	
181	R4: "Karena kalau buat iklan-iklan rokok itu cuma nampilin	iklan tidak berpengaruh
182	kaya action, jadi kaya ada, biasanya cowok yaa yang pasti,	iklan tidak berpengaruh
183	saya jarang sih lihat cewek di iklan rokok, memang	iklan tidak berpengaruh
184	kebanyakan cowo. Emm.. cowo terus yang jadi iklannya dan	iklan tidak berpengaruh
185	cuma nampilin kaya action-action saja, nggak nampilin	iklan tidak berpengaruh
186	secara explicit gitu kalau dia ngerokok ini. Paling di	iklan tidak berpengaruh
187	akhir iklannya saja kalau dia lagi ngepromosiin merk rokok	iklan tidak berpengaruh
188	ini. Jadi kalau menurut saya itu nggak, nggak bakal	iklan tidak berpengaruh
189	kepengaruh gitu.	iklan tidak berpengaruh
190	P: "Sama sekali enggak?"	
191	R4: "Sama sekali enggak kalau menurut saya."	
192	P: "Terus biasanya seminggu habis berapa?"	
193	R4: "Kalau seminggu satu bungkus sih."	
194	P: "Nominal?"	
195	R4: "Nominal ya, 40 ribu lah."	tidak banyak uang habis
196	P: "Terus kalau anda kan anda merokok nih, kalau anda beli	
197	rokok tuh kehidupan emm... sehari-hari tuh masih tercukupi	
198	nggak? Kaya makan gitu? Basic?"	
199	R4: "Cukup, lah. Tercukup banget."	masih lebih pilih makan
200	P: "Gimana tuh ngaturnya?"	
201	R4: "Emm... ngaturnya yaa... uang buat rokok tuh ada. Dan uang	masih lebih pilih makan
202	buat makan juga ada. Udah di-budget juga. Karena saya emang	masih lebih pilih makan
203	membatasi seminggu tuh sebungkus saja maksimal."	masih lebih pilih makan
204	P: "Gitu aja mba, makasih ya"	
205	R4: "Iya."	
206		
207		

Document: R5

Line	Text	Code
1	P: "Cekcek..oke mas, saya mulai ya."	
2	R5: "Oke."	
3	P: "Tadi sudah baca ICnya kan?"	
4	R5: "Sudah mas."	
5	P: "Sudah? Setuju ya mau ikut penelitian?"	
6	R5: "Setuju."	
7	P: "Oke. Yang kenceng suaranya."	
8	R5: "Setuju.."	
9	P: "Oke. Bisa diceritakan nggak kapan mulai merokok dan	
10	bagaimana awal mulanya?"	
11	R5: "Jadi sebetulnya saya itu mulai merokok waktu SMP kelas	
12	9, nyoba-nyoba aja. Cuma.. intensnya itu waktu kelas 11 SMA,	coba-coba
13	karena emm... awal mulanya itu saya punya pacar, emm...	
14	singkat cerita kita sudah putus, terus karena mungkin galau	merokok pas lagi stress, mulai mer
15	jadinya emm... stres gitu kan, terus karena stres jadinya	merokok pas lagi stress, mulai mer
16	saya coba-coba ngerokok lah kaya teman-teman saya gitu, eh	merokok karena teman, mulai mero
17	sampai sekarang malah jadinya ketagihan gitu karena emang	merokok karena teman, mulai mero
18	ngerasa stresnya berkurang aja, jadi lebih rileks gitu."	merokok pas lagi stress, merokokk
19	P: "Oh gitu."	
20	R5: "Iya."	
21	P: "Berati awalnya gara-gara cinta ya?"	
22	R5: "Iya, betul awalnya gara-gara cinta."	
23	P: "Berati anda memutuskan untuk membakar rokok itu karena	merokok pas lagi stress
24	ingin melepas stres, begitu?"	
25	R5: "Iya, jadi awalnya ya karena galau terus gitu kan,	merokok pas lagi stress
26	terus ditambah lagi juga stres karena kepikiran terus gitu,	merokok pas lagi stress
27	akhirnya ditawarkan sama teman-teman karena kebetulan	ditawari teman, merokok karena te
28	teman-teman banyak yang ngerokok juga jadinya nyoba-nyoba,	merokok karena teman, merokok p
29	eh ketagihan gitu."	merokok karena teman, merokok p
30	P: "Kalau jenis rokok yang anda hisap itu seperti apa?"	
31	Kenapa memilih jenis yang anda hisap seperti sekarang?"	
32	R5: "Kalau untuk sekarang sih emm... rokoknya ya yang filter	
33	aja biasa ya, merknya Juara. Terus kenapa memilih rokok itu	
34	karena saya suka yang rasanya manis-manis gitu sih, apalagi	
35	rasanya tuh kaya the gitu."	
36	P: "Oh gitu."	
37	R5: "Jadi ada rasa rempah-rempahnya."	
38	P: "Em... terus bisa dijelaskan nggak kondisi kondisi apa	
39	atau suasana apa yang buat anda itu "ah merokok ah"?"	
40	R5: "Kalau kondisi... atau suasana mungkin misal habis makan	merokok abis makan
41	gitu ya, habis makan ada sensasi pengen ngerokok ajasih	merokok abis makan
42	gitu. Sama mungkin kalau lagi ngobrol bareng teman-teman	merokok karena teman
43	lain yang ngerokok gitu. Jadinya emm.. kebawa pengen	merokok karena teman
44	ngerokok juga, kaya gitu sih."	merokok karena teman
45	P: "Kalau kapan dan dimananya itu dimana itu?"	
46	R5: "Kalau kapannya sendiri sebenarnya fleksibel sih, emm...	
47	dalam artian kalau memang ada tempatnya ya, ada tempatnya,	
48	maksudnya emm.. sepi atau memang ditemenin sama orang yang	
49	ngerokok juga, terus emm.. mungkin ya kalau lagi penat,	merokok pas lagi stress
50	lagi stres, mungkin emm.. ya itu lah saat-saat saya merokok	merokok pas lagi stress
51	gitu. Kaya mungkin misal di tempat umum kaya kafe atau lagi	
52	di kosan, mungkin gitu."	
53	P: "Pernah nggak sih kepikiran buat berhenti?"	
54	R5: "Untuk kepikiran berhenti sebenarnya pernah."	ingin berhenti
55	P: "Kenapa tuh?"	
56	R5: "Karena.. emm... saya dulu pernah ngerasa setelah merokok	ingin berhenti
57	emm... dadanya jadi agak nyeri gitu, agak sakit gitu mungkin	ingin berhenti

Project: koding -- 14 May 2023 -- 3

Line	Text	Code
118	pandangan anda? Pendapat anda?"	
119	R5: "Emm.. emang awalnya saya itu, gimana ya, kaya	
120	mewajarkan saja gitu karena kebetulan saudara saya yang	
121	merokok ini juga tenaga kesehatan juga, begitu. Jadi	
122	awalnya pada emm.. dipikiran saya ya ngerokok ya ngerokok	keluarga ada merokok
123	saja, karena saudara saya yang tenaga kesehatan ada yang	keluarga ada merokok
124	seperti itu gitu. Tapi, setelah saya belajar di FK ini,	keluarga ada merokok
125	saya jadi paham gitu kenapa, apasih pentingnya kita sebagai	
126	tenaga kesehatan itu emm.. nggak merokok gitu. Karena ya	kontradiktif dengan profesi
127	kita harus bisa menjadi contoh gitu bagi emm..	kontradiktif dengan profesi
128	pasien-pasien kita nantinya."	kontradiktif dengan profesi
129	P: "Jadi menurut anda tenaga kesehatan yang merokok itu	
130	kontradiktif dengan profesi, seperti itu?"	
131	R5: "Kalau menurut saya yaa... kontradiktif ya, karena kita	kontradiktif dengan profesi
132	kan bekerjanya di lingkup kesehatan ya, jadi menurut saya	kontradiktif dengan profesi
133	kita juga harus bisa em... apa ya, bisa mencontohkan ya	kontradiktif dengan profesi
134	dengan baik sehat itu seperti apa dan caranya bagaimana	kontradiktif dengan profesi
135	gitu, terlepas dari emm.. stres-stres yang kita punya, ya	kontradiktif dengan profesi
136	kita harus punya manajemen stres yang baik sih, gitu."	kontradiktif dengan profesi
137	P: "Lalu kalau di keluarga ada nggak yang merokok?"	
138	R5: "Keluarga besar atau keluarga inti?"	
139	P: "Ya.. keluarga besar dan keluarga inti."	
140	R5: "Kalau di keluarga besar saya ada, beberapa, kalau	keluarga ada merokok
141	keluarga inti saya mungkin cuma saya saja."	keluarga ada merokok
142	P: "Kalau emm.. tadi ya, emm.. mungkin emm.. sikap orang	
143	tua anda itu seperti apa kalau misalnya tahu bahwa anda	
144	merokok, sekarang merokok?"	
145	R5: "Emm.. kebetulan karena saya sudah pernah ketahuan sama	orang tua menolak, orang tua tau
146	orang tua saya, jelas orang tua saya tidak mendukung ya	orang tua menolak, orang tua tau
147	karena kebetulan ayah saya punya kakek yang punya riwayat	orang tua menolak, orang tua tau
148	jantung dan memang emm.. dia punya gaya hidup seperti itu	orang tua menolak, orang tua tau
149	gitu. Jadi orang tua saya berusaha emm.. menasehati saya	orang tua menolak, orang tua tau
150	supaya untuk emm.. mengurangi seperti itu."	orang tua menolak, orang tua tau
151	P: "Kalau dulu saat ketahuan tuh bagaimana itu reaksinya,	
152	emm apakah misalnya marah?"	
153	R5: "Untuk reaksi sendiri, emm.. kalau saya rasa, kan	orang tua mengingatkan, orang tua
154	mungkin orang tua saya awalnya marah gitu, cuma emm... respon	orang tua mengingatkan, orang tua
155	yang pertama orang tua saya keluaran itu memang menasehati	orang tua mengingatkan, orang tua
156	saja sih nggak yang sampai marah-marah bagaimana, cuma yaa	orang tua mengingatkan, orang tua
157	saya yakin kalau emm.. di dalam hati mereka pasti mereka	orang tua mengingatkan, orang tua
158	mungkin lah ada rasa kecewa dan marah sih."	orang tua mengingatkan, orang tua
159	P: "Baik, lalu teman banyak yang merokok?"	
160	R5: "Iya, teman banyak yang merokok."	teman teman merokok
161	P: "Baik dari lingkup maksudnya rumpun pendidikan, apa,	
162	pendidikan anda sendiri maupun diluar gitu?"	
163	R5: "Ya, kalau teman dari.. di lingkup saya dan diluar juga	teman teman merokok
164	banyak yang merokok."	teman teman merokok
165	P : "Ee.. Emm.. anda itu merokok apa gara-gara pengaruh	
166	teman? Pengaruh teman yang misalnya anda melihat merokok	
167	gitu sampai jadi merokok apa gimana? Apa karena kondisi	
168	stres tadi?"	
169	R5: "Ya mungkin.. keduanya ya mas ya. Saya merasa awalnya	merokok karena teman, merokok p
170	pemicunya ya itu ya, ketika saya putus cinta kemudian teman	merokok karena teman, merokok p
171	saya menawarkan ya. Jadi ya bisa dibilang iya."	merokok karena teman, merokok p
172	P: "Oh, pernah ditawarin untuk merokok misalnya anda sedang	
173	tidak mau merokok tapi ditawarin? Pernah?"	
174	R5: "Pernah, pernah."	ditawari teman
175	P: "Terus bagaimana emm.. reaksi anda terhadap hal itu?"	
176	R5: "Emm.. awalnya ketika saya emm.. ditawari pada saat emm..	ditawari teman, teman teman merok
177	. belum merokok ya saya tentu saja menolak mas, cuma ya itu	ditawari teman, teman teman merok

Project: koding -- 14 May 2023 -- 2

Line	Text	Code
58	karena kebanyakan ngerokok jadinya saya juga sempat	ingin berhenti
59	memutuskan berhenti ya. Apalagi saya juga pernah emm..	ingin berhenti
60	ketauan orang tua saya merokok jadinya emm.. saya pernah	ingin berhenti
61	punya niat buat berhenti"	ingin berhenti
62	P: "Apakah itu sampai sekarang ada atau bagaimana?"	
63	R5: "Sampai sekarang ada."	
64	P: "Berati istilahnya anda sedang proses berhenti atau	
65	gimana?"	
66	R5: "Iya, sekarang saya lagi proses berhenti, kebetulan	ingin berhenti
67	sedang mengurangi ya. Lebih sedikit dari pada biasanya	ingin berhenti
68	ketika awal-awal saya merokok."	ingin berhenti
69	P: "Terus emm.. ada nggak sih manfaat atau keuntungan yang	
70	anda peroleh begitu dari merokok?"	
71	R5: "Manfaat emm.. dari rokok sendiri kalau yang saya	
72	rasakan kebetulan ini ya, mungkin kalau saya sih bisa	
73	membantu buat mengurangi stres ya kadang ya, bisa buat	merokok pas lagi stress
74	membantu mengurangi stres, terus kadang juga mungkin emm..	merokok pas lagi stress
75	kalau misalkan lagi ketemu orang baru atau mungkin dari	merokok menambah relasi
76	teman-teman, sama teman-teman, itu bisa apa ya, mungkin	merokok menambah relasi
77	lebih akrab saja gitu jadinya. Jadi ngobrolnya lebih asik	merokok menambah relasi
78	saja sih sebenarnya."	merokok menambah relasi
79	P: "Kalau kerugiannya?"	
80	R5: "Kalau kerugiannya... jelas kesehatan ya mas ya. Ya jadi	
81	ya.. itu tadi. Saya sempat pernah emm.. ngerasa nyeri dada	
82	gitu. Paling itu saja sih yang sejauh ini saya rasain."	
83	P: "Pernah nggak ada situasi kalau anda emm... misalnya mau	
84	ngerokok tapi nggak bisa gitu, terus cara ngatasinnya tuh	
85	gimana?"	
86	R5: "Kalau emm... pengen gerokok tapi nggak bisa, saya dulu	
87	pernah mencoba ini ya, kalau lagi merokok itu saya ganti	
88	sama permen, cuma emm.. tidak bertahan lama gitu. Jadi	
89	malah ujung-ujungnya kerasa ingin merokoknya tuh emang	
90	masih ada gitu. Jadi emm.. ya paling yang baru saya coba	
91	sih itu ya, emm.. makan permen yang manis manis kalau	
92	enggak biasanya saya alihkan ke.. aktivitas lain ya,	
93	mungkin kaya belajar atau ngapain, atau misalkan emm... saya	
94	nonton film, gitu."	
95	P: "Terus emm.. tadi kan emm.. anda yang awalnya merokok	
96	tuh SMA ya? Terus kalau misalnyaa.. eh bukan. Kalau anda	
97	tahu bahwa ada benda namanya rokok itu dan mulai mengenal	
98	tuh dari kapan?"	
99	R5: "Kalau mengenal benda rokok sendiri mungkin mengenal ya.	
100	Untuk mengenal saya SD sebetulnya. Karena emm..	
101	saudara-saudara saya emm... ada, kebetulan ada yang merokok	keluarga ada merokok
102	seperti itu."	keluarga ada merokok
103	P: "Oke jadi emm.. berarti yang membuat anda tertarik atau	
104	berminat buat ngerokok tadi melepas stres ya?"	
105	R5: "Iya."	merokok pas lagi stress
106	P: "Ada alasan lain?"	
107	R5: "Ya jadi kalau yang buat saya tertarik itu ya awalnya	merokok pas lagi stress, merokokk
108	memang diawali dari stres, kemudian terlanjur ya, keterusan	merokok pas lagi stress, merokokk
109	untuk emm.. bikin rileks saja gitu mas."	merokok pas lagi stress, merokokk
110	P: "Oke. Emm.. terus bisa dijelaskan nggak bagaimana cara	
111	anda memperoleh rokok, rokok yang anda hisap itu darimana?	
112	Apakah anda misalnya beli atau bisa dikasih?"	
113	R5: "Kalau saya sih... beli ya mas ya."	
114	P: "Beli?"	
115	R5: "Iya, seringnya beli."	
116	P: "Terus nah ini menurut emm.. anda nih, kan anda sebagai	
117	calon tenaga kesehatan ya, tapi merokok tuh bagaimana itu	

Project: koding -- 14 May 2023 -- 4

Line	Text	Code
178	tadi ketika saya emm.. ada stres mas seperti itu, entah	ditawari teman, teman teman merok
179	bagaimana saya emm.. mencoba gitu."	ditawari teman, teman teman merok
180	P: "Kalau misalnya anda menolak tawaran dari teman-teman	
181	anda, reaksi teman-teman anda bagaimana?"	
182	R5: "Emm.. reaksi teman-teman saya kebetulan biasa aja sih	teman menghargai keputusan
183	ya mas ya, karena mereka juga emm.. menghargai saya pada	teman menghargai keputusan
184	saat itu, emm.. untuk punya pendirian tidak merokok,	teman menghargai keputusan
185	seperti itu."	teman menghargai keputusan
186	P: "Kalau misalnya, emm.. ada teman anda yang tidak merokok	
187	tapi ternyata- lalu mereka tau ternyata bahwa anda merokok,	
188	mungkin reaksi mereka seperti apa?"	
189	R5: "Emm.. mungkin.."	
190	P: "first impression."	
191	R5: "Oh mungkin emm... teman-teman saya melihat kalau, ya	
192	mereka, yang pertama jelas kaget ya mas ya, karena	
193	sebelumnya kan saya orangnya belum pernah merokok	
194	sebelumnya, dan keluarga saya pun emm.. tidak ada yang	
195	merokok, seperti itu. Jadi mungkin respon pertama mereka	perspektif teman menjadi negatif
196	kaget dan emm.. menganggap saya sekarang lebih apa ya,	perspektif teman menjadi negatif
197	lebih nakal seperti itu."	perspektif teman menjadi negatif
198	P: "Masnya pernah melihat iklan rokok kan di media gitu ya,	
199	iklan rokok?"	
200	R5: "Pernah, pernah."	
201	P: "Oke, terus menurut masnya apakah iklan tersebut dapat	
202	mempengaruhi orang yang belum, yang tidak merokok untuk	
203	merokok? Terus kenapa gitu?"	
204	R5: "Oke, kalau menurut saya sendiri, iklan rokok itu	iklan tidak berpengaruh
205	sebetulnya tidak ini ya, tidak seberpengaruh itu sih	iklan tidak berpengaruh
206	kebetulan, kalau saya rasa sih tidak seberpengaruh itu ya.	iklan tidak berpengaruh
207	Mungkin lebih berpengaruh ketika emm.. ada lingkungan, di	iklan tidak berpengaruh
208	lingkungan sekitar kita ada orang merokok dan mengajak,	iklan tidak berpengaruh
209	begitu. Apalagi kalau misalkan ada stres."	iklan tidak berpengaruh
210	P: "Kenapa tuh nggak berpengaruh banget?"	
211	R5: "Menurut saya untuk iklan rokok sendiri itu tidak ini	iklan tidak berpengaruh
212	ya, tidak ada korelasinya dengan emm... emm.."	iklan tidak berpengaruh
213	P: "Perilaku merokok?"	
214	R5: "Perilaku merokok, seperti itu. Jadi menurut saya nggak	iklan tidak berpengaruh
215	nyambung saja sih mas."	iklan tidak berpengaruh
216	P: "Oh gitu. Terus emm.. biasanya seminggu habis berapa	
217	buat ngerokok?"	
218	R5: "Saya mungkin seminggu sekarang 2-3 bungkus mas."	
219	P: "Itu berapa tuh kisarannya?"	
220	R5: "Berapa batang?"	
221	P: "Berapa rupiah?"	
222	R5: "Kalau berapa rupiah, saya itu beli yang 22 ribu rupiah.	tidak banyak uang habis
223	"	tidak banyak uang habis
224	P: "Berati sekitar 60 ribu ya?"	
225	R5: "Betul."	
226	P: "Nah terus emm... kan anda merokok nih, merokok kan?"	
227	R5: "Iya, betul."	
228	P: "Terus emm.. biaya untuk merokok itu apakah, dengan anda,	
229	kan anda harus mengeluarkan biaya nih untuk merokok nih."	
230	R5: "Iya mas."	
231	P: "Kebutuhan pokok kaya makan gitu jadi terganggu nggak?"	
232	R5: "Kebetulan enggak sih mas, soalnya memang sudah emm..	tidak banyak uang habis
233	untuk budget emm.. apa.. budget makan, kemudian kebutuhan	tidak banyak uang habis
234	lain-lain itu sudah saya atur sih."	tidak banyak uang habis
235	P: "Atur?"	
236	R5: "Iya sudah diatur."	tidak banyak uang habis
237	P: "Oh oke, jadi misalnya anda emm.. nggak ada duit nih,	

Project: koding -- 14 May 2023 -- 5

Line	Text	Code
238	jadi lebih pilih makan apa ngerokok? Kaya.."	
239	R5: "Tentu saja makan lah mas."	
240	P: "Oke gitu saja, terima kasih ya atas waktunya"	masih lebih pilih makan
241	R5: "Oke, samasama mas."	
242		

Document: R6

Line	Text	Code
1	P: "Oke mulai ya, emm.. tadi kan sudah baca informed	
2	consent-nya ya, sudah dijelaskan juga."	
3	R6: "Iya sudah baca semua."	
4	P: "Setuju untuk emm.. ikut penelitian?"	
5	R6: "Setuju."	
6	P: "Oke emm.. satu ya, bisa diceritakan nggak kapan mulai	
7	ngerokok dan gimana awal mulanya? Jujur saja."	
8	R6: "Sebenarnya kalau misalkan awal ngerokok tuh dari..	
9	kalau kan ada dua jenis rokok ya, yang vape, elektrik ya	
10	bahasanya? Sama rokok yang bakar."	
11	P: "Iya."	
12	R6: "Kalau misalnya yang vape itu aku dari lulus SMA berarti	
13	tahun berapa tuh? 2018 itu sudah mulai nge-vape. Cuma pas	
14	waktu pandemi kalau nggak salah di tahun 2020, karena	
15	aksesnya itu susah ya, karena dulu emm.. vape itu minjem	
16	orang. Nah pas di rumah ini karena stres banget kaya online	
17	terus di rumah, terus ada sewaktu-waktu aku disuruh nemenin	
18	emm...apa namanya, kakak aku yang di Bandung. Nah disitu kita	merokok karena teman
19	kumpul-kumpul sama teman-teman, nah... karena nongkrong sepi	merokok karena teman
20	gitu kan, nah disitu aku nanya ke temanku, ada vape nggak	merokok karena teman
21	atau apa, mau pinjem gitu, terus ternyata nggak ada.	merokok karena teman
22	Akhirnya, adanya rokok, disitu aku baru nyoba rokok di	merokok karena teman
23	tahun 2020 itu. Pertengahan kalau nggak salah, dan itu aku	merokok karena teman
24	nggak suka awalnya, tapi kok setiap nongkrong sepi gitu ya,	merokok karena teman
25	nggatau ngapain jadinya ya sudah mulai merokok di tahun	merokok karena teman
26	2020. Kalau misalnya rokok yang beneran rokok ya."	merokok karena teman
27	P: "Oke, jadi pertama kenal sebenarnya rokok elektrik dulu	
28	ya?"	
29	R6: "Rokok elektrik dulu."	
30	P: "Oke, terus emm.. boleh jelasin lagi kenapa, apa yang	
31	memutuskan anda untuk merokok? Jadi yang memutuskan anda	
32	untuk mulai membakar rokoknya gitu?"	
33	R6: "Emm.. kalau boleh jujur sih ya karena mungkin	
34	lingkungan, lingkungan sekitarnya merokok semua kali ya.	merokok karena teman
35	Tapi disisi lain juga ada faktor yang bikin aku ya sudah	
36	lah aku ngerokok saja karena mungkin disitu lagi fase atau	coba-coba, merokok karena bosan
37	titik jenuhnya gitu loh kaya pengen mencoba hal baru.	coba-coba, merokok karena bosan
38	Sebenarnya itu tahu itu salah, cuma kayanya kok enak saja	coba-coba, merokok karena bosan
39	gitu kaya waktunya lebih keisi gitu nggak cuma diem,	coba-coba, merokok karena bosan
40	bengong, ada rokok jadi membantu."	coba-coba, merokok karena bosan
41	P: "Jadi bisa, bisa dibilang penasaran gitu?"	
42	R6: "Lebih ke penasaran sih, nggak penasaran juga sih.	coba-coba
43	Emang dari dulu juga nggak menyangkal kalau aku nggak	
44	bakalan ngerokok. Dari dulu juga maksudnya kalau misalkan	coba-coba
45	aku emang tiba-tiba ngerokok ya sudah gitu, bukan karena,	coba-coba
46	bukan karena lihat teman-teman ngerokok engga. Cuma ada emm.	coba-coba
47	. kaya ngga se-denial itu buat nggak ngerokok gitu."	
48	P: "Oke, terus jenis rokok apa yang kamu suka hisap terus	
49	kenapa pilih yang seperti itu?"	
50	R6: "Ini merk atau bisa.."	
51	P: "Merk, merk nggapapa"	
52	R6: "Kalau aku lebih suka marlboro ice burst karena mungkin	tertarik ke rokok yang ada rasa
53	dia lebih, lebih apa ya, lebih soft, lebih dingin, kaya	tertarik ke rokok yang ada rasa
54	lebih menenangkan gitu. Kalau misalkan rokok yang lain agak	tertarik ke rokok yang ada rasa
55	kurang masuk soalnya kaya nggak bikin nyaman. Soalnya aku	merokok karena bosan, merokok pas lagi
56	tuh ngerokok bukan buat apa ya, bukan buat, bukan buat	merokok karena bosan, merokok pas lagi
57	keren keren atau apa, tapi buat kenyamanannya itu yang aku	merokok karena bosan, merokok pas lagi

Project: koding -- 14 May 2023 -- 2

Line	Text	Code
58	cari. Kaya lebih tenang gitu kalau lagi uring-uringan,	merokok karena bosan, merokok pas lagi
59	ngerokok kaya ada satu beban lepas."	
60	P: "Oke, terus bisa dijelaskan nggak kaya kondisi atau	
61	suasana apa yang membuat anda ingin merokok? Maksudnya kaya	
62	mungkin suasana apa ya, kondisi kaya "aduh pengen	
63	ngerokok?"	
64	R6: "Em.. kalau awal-awal kondisinya aku masih social	
65	smoker, kaya cuma di tongkrongan. Tapi maksudnya lama-lama	
66	karena itu tahun 2020 berarti aku sudah ngerokok 3 tahun,	
67	kaya pas waktu aku titik lagi stres-stresnya, yaudah aku	merokok pas lagi stress
68	pasti ngerokok."	merokok pas lagi stress
69	P: "Kalau sekarang?"	
70	R6: "Kalau sekarang... emm... kebetulan lagi, lagi jarang	
71	ngerokok ya karena, maksudnya ngerokok yang apasih asli,	
72	yang dibakar gitu lagi jarang, emm.. sekarang lagi	
73	mengurangi, pindah lagi ke rokok elektrik karena emang ya,	beralih ke vape, sekarang vape karena le
74	lebih, lebih ke hemat ya, lebih ke ekonomi hehe lebih ke	beralih ke vape, sekarang vape karena le
75	hemat."	beralih ke vape, sekarang vape karena le
76	P: "Oke, terus biasanya kapan sama dimana saja kalau	
77	ngerokok tuh? Maksudnya kaya waktunya atau tempatnya	
78	enaknya tuh dimana?"	
79	R6: "di kafe sama di kamar kos."	
80	P: "Kalau waktu kapan saja bisa?"	
81	R6: "Kalau waktu, biasanya kalau lagi habis makan, lagi	merokok abis makan
82	belajar hehe, atau lagi nongkrong."	merokok pas lagi stress
83	P: "Oke, terus pernah kepikiran nggak buat berhenti gitu,	
84	terus kenapa?"	
85	R6: "Ini aku lagi kepikiran berhenti karena aku ada niat	ingin berhenti
86	buat emm.. aku tertarik masuk suatu instansi gitu,	ingin berhenti
87	maksudnya nanti lulus aku bukan yang apa namanya ya, suatu	ingin berhenti
88	instansi yang dimana itu ada pengecekan kesehatan dan lain	ingin berhenti
89	sebagainya gitu loh. Terus dilain sisi aku udah masa-masa	ingin berhenti
90	udah masuk ke usia mau menikah dan lain sebagainya, paham	ingin berhenti
91	nggak sih? Larinya ke situuu.."	ingin berhenti
92	P: "Oh gitu.."	
93	R6: "Jadi kaya, kaya aku mikir buat masa depan aku kayanya	beralih ke vape, ingin berhenti
94	merokok perlu dikurangi. Tapi aku nggak langsung yang	beralih ke vape, ingin berhenti
95	mengurangi kaya ya itu tadi, pindah lagi ke rokok elektrik."	beralih ke vape, ingin berhenti
96	P: "Oke, terus emm.. emm.. ada nggak sih manfaat sama	
97	keuntungan yang anda peroleh gitu dari hisap rokok?"	
98	R6: "Kalau manfaat itu tadi, tetap ada manfaatnya ya hehe	merokok karena bosan, merokok pas lagi
99	ngilangin stres aja. Ngilangin stres sama kejenuhan aku"	merokok karena bosan, merokok pas lagi
100	P: "Oh gitu.."	
101	R6: "Karena ya emang aku di Jogja hidup sendiri dan nggak	merokok karena bosan
102	setiap saat nongkrong. Nah rokok ini bisa bikin rasa ada	merokok karena bosan
103	temannya."	merokok karena bosan
104	P: "Maksudnya ngerasa ada teman?"	
105	R6: "Ngerasa ada kerjaan saja."	
106	P: "Oh ya, oke. Terus emm... kalau kerugiannya apa?"	
107	R6: "Kerugiannya mungkin boros ya, mahal. Karena kebetulan	merasa boros
108	marlboro nih mahal banget, harganya naik terus kan."	merasa boros
109	P: "Iya."	
110	R6: "Terus keuntungan lainnya nggak ada sih."	
111	P: "Kerugian."	
112	R6: "Eh kerugian lainnya kayanya... aku belum ngerasain	
113	sekarang."	
114	P: "Oke, terus pernah nggak lagi pengen banget ngerokok nih,	
115	"	
116	R6: "Heem."	
117	P: "Eh nggak bisa, terus gimana cara anda ngatasinnya?"	

Project: koding -- 14 May 2023 -- 4

Line	Text	Code
178	P: "Terus emm.. teman anda ada yang merokok?"	
179	R6: "Ada."	
180	P: "Banyak ya?"	
181	R6: "Banyak."	
182	P: "Baik di lingkungan, maksudnya di institusi anda dan diluar?"	
184	R6: "Iya, institusi ada, diluar juga ada."	teman teman merokok
185	P: "Oke jadi sebenarnya anda merokok apakah karena pengaruh teman dekat anda?"	
187	R6: "Bisa, iya."	teman teman merokok
188	P: "Gimana tuh?"	
189	R6: "Karena jujur yang mengenalkan rokok, yang benar-benar ngasih rokok ya dari rokok teman, bukan rokok aku beli sendiri aku coba ah, enggak."	merokok karena teman merokok karena teman merokok karena teman
192	P: "Berati pernah ditawarkan ya?"	ditawari teman, merokok karena teman
193	R6: "Ditawarin karena tadi alasan yang pertama tahun 2020 itu."	
195	P: "Iya."	ditawari teman
196	R6: "Mereka nggak ada yang punya rokok apa, kaya vape gitu. Terus jadinya mereka bilang "yaudah ini coba aja nggak papa sama saja rasanya malah lebih ringan"."	ditawari teman
197	P: "Oh, terus kalau sikapnya teman-teman anda yang nggak ngerokok terus tahu anda merokok gimana?"	ditawari teman
201	R6: "Diingetin sih, jangan keseringan gitu."	teman mengingatkan
202	P: "Gitu saja?"	
203	R6: "Heem."	
204	P: "Maksudnya emm.. pandangannya kaya first impression-nya gitu?"	
206	R6: "Kebetulan aku orangnya cuek ya, jadi kaya selagi aku, aku juga kalau ngerokok tahu diri gitu loh bukan yang langsung teman, misalnya duduk sebelah, teman kau yang sebelah nggak ngerokok, aku langsung bakar tuh enggak. Kalau Pasti aku izin dulu aku ngerokok boleh nggak. Kalau dibolehin baru aku ngerokok, kalau enggak yaudah aku keluar atau kemanapun tempat yang emang buat smoking area."	
213	P: "Kalau dalam seminggu biasanya habis berapa buat rokok?"	
214	R6: "Karena, kalau buat seminggu hampir emm.. paling banyak 5 batang, karena aku kan ada rokok elektrik juga ya, jadi aku lebih ke rokok elektriknya."	beralih ke vape, sekarang vape karena le
217	P: "Kalau sebelum pakai rokok elektrik?"	beralih ke vape, sekarang vape karena le
218	R6: "Seminggu satu.. bisa satu bungkus atau dua bungkus."	beralih ke vape, sekarang vape karena le
219	P: "Terus menurut anda kalau beli rokok tuh, kan anda merokok, beli rokok,"	
221	R6: "Heem."	
222	P: "Kalau beli rokok nanti kebutuhan hidup kaya makanan dan lain-lain itu masih tercukupi atau enggak?"	
224	R6: "Masih. Aku selalu nyisihin mana uang buat makan ini segini, buat bensin segini, buat rokok juga segini. Kalau misalkan uang rokok habis, ya enggak, nggak beli."	tidak banyak uang habis
226	P: "Jadi kalau misal, duit habis gitu kan."	tidak banyak uang habis
227	R6: "Heem."	
229	P: "Pilih makan atau masih.. pilih makan ya?"	
230	R6: "Makan."	masih lebih pilih makan
231	P: "Terus emm.. pernah lihat iklan rokok kan di media-media gitu?"	
233	R6: "Pernah."	
234	P: "Iklan rokok gitu di TV gitu pernah?"	
235	R6: "Heem, pernah."	
236	P: "Menurut anda kalau misalnya orang nggak ngerokok lihat itu, itu bakal berpengaruh nggak buat ngerokok?"	
237		

Project: koding -- 14 May 2023 -- 3

Line	Text	Code
118	R6: "Makan."	
119	P: "Makan?"	
120	R6: "Makan. Kaya... sebenarnya aku kalau nggak ngerokok juga	
121	nggak masalah gitu, aku belum di tahap yang sampe, aduh	
122	asam banget mulut. Enggak. Cuma kalau lagi stres atau apa	merokok pas lagi stress
123	kan biasanya kalau misalkan lagi disini bisa ngerokok	merokok pas lagi stress
124	sebebasnya yang aku mau, di kos atau di mana gitu kan. Tapi	
125	kalau misalkan lagi nggak ada kesempatan buat ngerokok ya	
126	pasti makan. Makan yang manis-manis, makan mie, jadi gitu."	
127	P: "Terus berarti tadi emm... anda emm... ini ya tahu rokok itu	
128	dari emm... 2020 ya tadi ya?"	
129	R6: "Iya kalau ngebakar rokok."	
130	P: "Iya, oke. Terus tertarik karena emang emm.. penasaran	
131	saja."	
132	R6: "Penasaran."	
133	P: "Oke, terus bisa dijelaskan bagaimana cara anda untuk	
134	memperoleh rokoknya? Maksudnya kalau anda merokok tuh	
135	rokoknya dari mana?"	
136	R6: "Rokok beli sendiri ke indomaret atau alfamart."	
137	P: "Oh gitu."	
138	R6: "Heem."	
139	P: "Terus nih, bagaimana menurut pandangan anda, anda kan	
140	calon tenaga kesehatan,"	
141	R6: "Heem."	
142	P: "Tapi anda merokok, itu bagaimana menurut anda?"	
143	R6: "Salah sih, soalnya kan kaya kita saja nyuruh pasien	kontradiktif dengan profesi
144	untuk nggak ngerokok, tapi kita sendiri merokok gitu."	kontradiktif dengan profesi
145	P: "Gitu?"	
146	R6: "Nah dari situ juga sebenarnya setelah belajar makin	ingin berhenti, kontradiktif dengan profesi
147	dalam makin tahu kandungan rokok, di hati kecil tetap ada	ingin berhenti, kontradiktif dengan profesi
148	keinginan buat berhenti. Cuma aku nggak maksain buat	ingin berhenti, kontradiktif dengan profesi
149	langsung berhenti gitu karena aku tahu kalau langsung	ingin berhenti, kontradiktif dengan profesi
150	berhenti itu nggak enak rasanya, jadi kaya pelan-pelan gitu.	ingin berhenti, kontradiktif dengan profesi
151	"	
152	P: "Berati kenapa anda masih melanjutkan ini kalau misalnya	
153	sudah mulai paham gitu?"	
154	R6: "Enggak melanjutkan, aku yakin.."	ingin berhenti
155	P: "Tetap meneruskan."	
156	R6: "Em.. aku tetap yakin nanti bakal berhenti tapi aku	ingin berhenti
157	nggak langsung berhenti gitu. Ya sekarang tetap cari moment	ingin berhenti
158	gitu, cari moment buat merokok sama buat enggak gitu. Jadi	ingin berhenti
159	aku usaha banget kalau lagi di kamar kos sehari sebatang,	ingin berhenti
160	sehari sebatang."	ingin berhenti
161	P: "Oh oke, terus kalau di keluarga ada yang ngerokok	
162	nggak?"	
163	R6: "Ada."	keluarga ada merokok
164	P: "Bisa dijelasin nggak?"	
165	R6: "Papah yang ngerokok."	keluarga ada merokok
166	P: "Sudah itu saja?"	
167	R6: "Om."	keluarga ada merokok
168	P: "Om?"	
169	R6: "Iya."	
170	P: "Terus misal... misal, orang tua anda tahu anda merokok	
171	sekarang,"	
172	R6: "Heem."	
173	P: "Reaksi mereka akan gimana?"	
174	R6: "Ya pasti kecewa sih, karena emang itungannya ini	orang tua menolak
175	sekarang kaya cewek merokok masih hal yang tabu, jadi kaya	orang tua menolak
176	pasti kecewa, tapi ya itu, kalau di rumah aku nggak	orang tua menolak
177	ngerokok sama sekali."	orang tua menolak

Project: koding -- 14 May 2023 -- 5

Line	Text	Code
238	R6: "Enggak sih, soalnya kan.."	iklan tidak berpengaruh
239	P: "Kenapa tuh?"	
240	R6: "Iklan rokok nggak pernah menampilkan rokoknya. Pasti	iklan tidak berpengaruh
241	tentang apa? Naik macan, eh kok naik macan sih? Kaya..	iklan tidak berpengaruh
242	terjun payung, naik motor, gitu-gitu kan kaya nggak ada	iklan tidak berpengaruh
243	hubungannya sama rokok? Jadi kayanya nggak mungkin	iklan tidak berpengaruh
244	terpengaruh, dan iklan rokok itu adanya cuma di malam.	iklan tidak berpengaruh
245	Kalau nggak lihat TV malam-malam nggak bakal lihat iklan	iklan tidak berpengaruh
246	rokok."	iklan tidak berpengaruh
247	P: "Oke gitu saja, makasih ya."	
248	R6: "Oke makasih.."	
249		

Document: R7

Line	Text	Code
1	P: "Tes, halo.."	
2	R7: "Iya."	
3	P: "Emm..emm.. apa gimana, emm.. ini akan dimulai ya	
4	wawancaranya ya."	
5	R7: "Oke."	
6	P: "Tadi sudah lihat informed consent-nya juga?"	
7	R7: "Sudah."	
8	P: "Setuju ya untuk melakukan penelitian?"	
9	R7: "Setuju."	
10	P: "Jadi emm.. emm.. mau tanya-tanya nih, bisa diceritakan	
11	nggak kapan mulai merokok dan gimana awal mulanya."	
12	R7: "Mulai merokok SD kelas 6."	
13	P: "SD kelas 6? Eh?"	
14	R7: "Karena akibat lingkungan pertemanan di SD itu yang	merokok karena teman
15	emm... banyak dari kalangan bawah, jadi maksudnya mohon maaf,	merokok karena teman
16	orang-orang yang kurang mampu, jadi.. emm... banyak	merokok karena teman
17	influence yang ke nakal."	merokok karena teman
18	P: "Hmm.. oke. Jadi karena kan tadi banyak ya temannya yang	
19	istilahnya nakal."	
20	R7: "Heem."	
21	P: "Nah untuk yang membuat anda untuk memutuskan, memutuskan	
22	untuk merokok tuh apa?"	
23	R7: "Apa ya, karena kalau dulu mungkin pengen keren ya,	merokok terlihat keren
24	cuma kalau sekarang lebih ke stress relief saja sih."	merokok pas lagi stress, merokokk memb
25	P: "Hmm.. gitu. Terus kalau rokok yang anda hisap tuh	
26	seperti apa gitu jenisnya dan kenapa memilih jenis, memilih	
27	jenis yang seperti itu?"	
28	R7: "Hmm.. rokok kretek. Eh maaf rokok filter yang anda	
29	temba- apa, cengkehnya. Karena untuk brand-nya mungkin	
30	Surya ya, langsung sebutkan saja, karena emang yang cocok	
31	disitu. Kalau rokok lain bisa radang."	
32	P: "Hmm..dari dulu rokoknya itu berat?"	
33	R7: "Hmm.. dulu mungkin step up ya dari mungkin awal kaya	
34	rokok-rokok yang Sampoerna gitu kan yang ringan, sampai ini	
35	sudah paling mentok di Surya."	
36	P: "Nah itu kenapa kaya ganti gitu? Emm mungkin kurang	
37	gitu? Atau gimana?"	
38	R7: "Emm.. lebih ke biasanya kan kalo saya merokok jarang	merokok abis makan
39	ya, paling kalau habis makan gitu, nah kalau menurut saya	merokok abis makan
40	yang paling enak habis makan tuh Surya."	merokok abis makan
41	P: "Ya oke, terus emm.. bisa dijelaskan nggak sih seperti	
42	apa kaya kondisi atau suasana yang membuat anda gitu	
43	ngerokok?"	
44	R7: "Ya itu, habis makan sama kalau lagi nongkrong mungkin	merokok pas lagi stress, merokok saat ng
45	ya, sama ngopi gitu. Sama kalau emang lagi stres banget."	merokok pas lagi stress, merokok saat ng
46	P: "Hmm.. gitu. Jadi kalau emm.. misalnya emang stres	
47	banget gitu, apakah gimana? Kesan merokok itu apa yang	
48	dirasakan kalau lagi stres?"	
49	R7: "Kalau lagi stres banget ya.. yang dirasakan rileks aja	merokok pas lagi stress, merokokk memb
50	kaya plong gitu."	merokok pas lagi stress, merokokk memb
51	P: "Hmm..emm..kalau misalnya tadi kan kondisi ya, sekarang	
52	mungkin kapan dan dimana saja gitu tempat-tempat yang buat	
53	anda pengen ngerokok gitu?"	
54	R7: "Yaa kalau habis makan ya di ya tempat makan tersebut,	
55	apa di kos, apa di rumah makan, di warung makan gitu, sama	
56	paling di tempat-tempat yang ada nongkrong gitu sama	
57	teman-teman, di kopi-kopi, kafe."	

Project: koding -- 14 May 2023 -- 2

Line	Text	Code
58	P: "Hmm.. gitu. Pernah nggak sih kepikiran gitu buat	
59	berhenti ngerokok?"	
60	R7: "Pernah dan sering."	ingin berhenti
61	P: "Kenapa tuh?"	
62	R7: "Hmm..karena emm.. ya satu, mungkin dari segala aspek	ingin berhenti
63	kaya orang tua, dari apa, kaya pacar gitu nggak suka kalau	ingin berhenti, orang tua menolak
64	ngerokok gitu kan, terus saya juga kan dari background yang	ingin berhenti, kontradiktif dengan profesi
65	kesehatan gitu, dan mau jadi tenaga kesehatan masa ngerokok	ingin berhenti, kontradiktif dengan profesi
66	gitu."	
67	P: "Yap. Oke. Terus emm.. kenapa, kalau sekarang gimana	
68	mungkin progresnya? Kan ini ada, maksudnya yang terbaru nih,	
69	ada keinginan gitu nggak?"	
70	R7: "Mungkin pelan-pelan ya. Paling yang benar-benar harus	ingin berhenti, merokok abis makan
71	masih pengen ngerokok banget tuh kalau habis makan saja sih.	ingin berhenti, merokok abis makan
72	Cuma kalau misal lagi nggak ngapa-ngapain ya enggak,	
73	makanya itu jarang."	
74	P: "Berati sekarang lagi dalam proses berhenti apa?"	
75	R7: "Ya sedang memperlambat saja lah."	
76	P: "Mengurangi gitu ya?"	
77	R7: "Iya."	
78	P: "Terus emm.. selain tadi katanya stres tuh ngerokok	
79	rileks, mungkin ada keuntungan lain nggak sih yang anda	
80	dapat dari ngerokok ini?"	
81	R7: "Keuntungan lain, emm... apa ya? Kayanya nggak ada sih,	merokok sebagai pengganti ngemil
82	cuma kaya pengen, pengen enak saja. Ibaratnya rokok tuh	merokok sebagai pengganti ngemil
83	kaya cemilan saja gitu tapi nggak..nggak menambah kalori."	
84	P: "Oh gitu."	
85	R7: "Heem."	
86	P: "Kalau ruginya gimana? Bisa diceritain nggak?"	
87	R7: "Rugi finansial ya, rokok kan juga mahal tuh, 24, kalau	merasa boros
88	yang saya pakai itu kan 24 ya, seminggu kadang sekali	merasa boros
89	kadang dua kali, dua bungkus maksudnya. Ya paling nggak	merasa boros
90	seminggu jatah 60 ribu lah sedikitnya 50 ribu, terus emm...	merasa boros
91	mengganggu disisi lain ya secara kesehatan sih belum	merasa boros
92	terlalu kerasa ya, mungkin suatu saat akan kerasa, paling	merasa boros
93	ya itu kalau misal rokoknya ngga cocok radang gitu."	merasa boros
94	P: "Oh gitu. Oke. Terus emm... ada nggak sih emm.. situasi	
95	saat anda itu pengen ngerokok tapi nggak bisa gitu, terus	
96	cara ngatasinnya bagaimana gitu?"	
97	R7: "Ada, kalau pas apa ya namanya, sama orang tua, itu kan	orang tua menolak
98	jelas, jelas banget nggak bisa ngerokok."	orang tua menolak
99	P: "Heem."	
100	R7: "Jadi ya, yaudah mau gimana lagi. Cara ngatasinnya ya	
101	kalau memang, memang.. apa namanya, kepepet banget ngemil,	
102	kalau enggak ya kabur dari tempat itu. Kabur cari tempat	
103	untuk ngerokok."	
104	P: "Hmm...curi-curinya gitu ya?"	
105	R7: "Curi-curinya."	
106	P: "Emm..tadi kan emm.. awalnya temen SD ya, gitu kan?"	
107	R7: "Heem."	
108	P: "Iya. Sebenarnya awal dari mana anda tahu dan mengenal	
109	rokok tuh gimana sih? Apa saat itu juga atau?"	
110	R7: "Apa ya, dulu lingkungan saya di.. waktu kecil kan	merokok karena teman, mulai merokok k
111	memang dekat dengan emm.. warung-warung untuk supir truk ya,	merokok karena teman, mulai merokok k
112	supir truk dan supir bus. Karena emang di kota transit,	merokok karena teman, mulai merokok k
113	jadi sudah tau rokok itu dari playgroup, TK lah. Jadi..	merokok karena teman, mulai merokok k
114	emm... tahu rokok cuma belum tahu itu tuh buat apa, itu	merokok karena teman, mulai merokok k
115	rasanya kaya gimana."	merokok karena teman, mulai merokok k
116	P: "Heem."	
117	R7: "Cuma ya baru benar-benar dikasih rokok waktu SM.. eh	merokok karena teman, mulai merokok k

Project: koding -- 14 May 2023 -- 3

Line	Text	Code
118	SD kelas 6."	merokok karena teman, mulai merokok k
119	P: "Terus emm.. bagaimana sih cara anda memperoleh rokok?"	
120	R7: "Maksudnya?"	
121	P: "Mungkin gimana belinya gitu?"	
122	R7: "Oh beli. Kalau dulu ya paling minta-minta teman atau	
123	beli di warung kan. Kalau sekarang mungkin beli dimana saja	
124	bisa sih."	
125	P: "Oh gitu. Oke. Nah terus gimana sih pandangan masnya	
126	sebagai calon tenaga kesehatan tapi merokok, gitu?"	
127	R7: "Pandangan saya yaa.. jangan sampai keterusan lah. Emm...	ingin berhenti
128	saya pengen berhenti setidaknya kalau misal sebelum menikah	ingin berhenti
129	gitu. Sebelum nikah harus benar-benar berhenti. Karena saya	ingin berhenti
130	nggak mau jadi pengaruh buruk bagi anak dan istri."	ingin berhenti
131	P: "Tapi menurut anda apakah itu bertolak belakang dengan	
132	profesi?"	
133	R7: "Sangat sih, emm.. Cuma kalau saya masih ada pikiran	kontradiktif dengan profesi
134	kaya apakah ini rokok ini sebenarnya hanya untuk apa	denial
135	namanya, kampanye berhenti merokok dan rokok itu sumber	denial
136	segala penyakit, apakah emang iya atau hanya propaganda	denial
137	saja gitu? Saya masih..masih..mikir-mikir gitu ya. Cuma	denial
138	kalau secara, secara awam ya ya bertolak belakang karena	kontradiktif dengan profesi
139	itu juga ada resiko untuk radikal bebas kan, mungkin gitu."	kontradiktif dengan profesi
140	P: "Iya, baik, oke. Terus emm.. kalau di anggota keluarga	
141	sendiri ada yang merokok nggak?"	
142	R7: "Anggota keluarga inti nggak ada, keluarga sepupu	keluarga ada merokok
143	mungkin ya, sepupu saya ada yang merokok."	keluarga ada merokok
144	P: "Hmm gitu. Banyak nggak dari keluarga anda?"	
145	R7: "Sedikit. Yang saya tahu, dari sekian banyak keluarga	keluarga ada merokok
146	saya hanya 1..2..3.., 3 orang yang ngerokok."	keluarga ada merokok
147	P: "Hmm.. terus misal emm.. bentar, apakah orang tua anda	
148	tahu anda merokok?"	
149	R7: "Tau mungkin? Soalnya waktu itu pernah ketahuan."	orang tua tau
150	P: "Pernah ketahuan?"	
151	R7: "Heem"	orang tua tau
152	P: "Dan mereka sampai saat ini menganggap anda, menurut	
153	anda mereka menganggap anda tetap lanjut apa terus	
154	berhenti?"	
155	R7: "Emm..nggak tahu ya, karena dulu ketahuan dan Cuma	orang tua mengingatkan
156	dibilang emm.. jangan ngerokok gitu saja. Terus habis itu	orang tua mengingatkan
157	tidak ada tindak lanjut, tidak dengan kaya misal emm..	orang tua mengingatkan
158	tentang agama kan emang kaya nggak boleh berzina blablabla	orang tua mengingatkan
159	itu diulang-ulang ya, sedangkan kalau rokok enggak ada."	orang tua mengingatkan
160	P: "Terus kalau misalnya emm.. orang tua anda tahu gitu	
161	kondisi anda saat sekarang masih merokok gitu, menurut anda	
162	mereka reaksinya bakal seperti apa?"	
163	R7: "Gimana ya, emm... saya tidak tahu sih. Mungkin bisa jadi	orang tua menolak
164	orang tua saya bakal kaget, bisa jadi ya biasa saja gitu	orang tua menolak
165	karena sudah emang sudah dewasa, sudah tahu baik buruknya."	orang tua menolak
166	P: "Baik, oke. Teman anda banyak ya ngerokok ya?"	
167	R7: "Sejauh ini yang saya tahu banyak."	
168	P: "Maksud saya baik di dalam emm.. lingkup pendidikan anda	
169	dan di luar banyak?"	
170	R7: "Banyak."	teman teman merokok
171	P: "Banyak ya. Emm.. tadi mau cross-check lagi, berarti anda	
172	karena pengaruh teman ya berarti?"	
173	R7: "Iya, pengaruh teman awalnya."	merokok karena teman, teman teman me
174	P: "Heem. Kalau ditawarkan pernah nggak? Disodorin?"	
175	R7: "Wah sering itu, karena em... gimana ya, kaya kalau yang	ditawari teman, merokok karena teman,
176	setahu saya, ya.. dari pergaulan saya juga kan emm.. banyak	ditawari teman, merokok karena teman,
177	yang ngerokok dan rokok tuh salah satu alat untuk bonding	ditawari teman, merokok karena teman,

Project: koding -- 14 May 2023 -- 4

Line	Text	Code
178	ya, buat sama-sama cowo kan biasanya ngerokok. Disodorin	
179	"nih rokok bang", gitu paling."	
180	P: "ya misal teman-teman anda yang tidak ngerokok nih tahu	
181	anda ngerokok, nah itu sikap mereka tuh bakal seperti apa?"	
182	R7: "Secara.. yang saya tahu, yaa ada beberapa yang menjauh.	teman cenderung membiarkan
183	Maksudnya menjauh karena tidak tahan asapnya. Ada yang	teman cenderung membiarkan
184	biasa saja gitu."	teman cenderung membiarkan
185	P: "Kalau pandangan terhadap teman-teman anda berubah?"	
186	R7: "Mungkin kalau untuk emm.. apa, first impression ya,	
187	berubah ya. "Oh ternyata orang ini ngerokok" gitu kan,	perspektif teman menjadi negatif
188	berarti mereka akan mungkin pikirannya kemana-mana ya,	perspektif teman menjadi negatif
189	mungkin ke kenakalan-kenakalan yang lainnya gitu."	perspektif teman menjadi negatif
190	P: "Iya, emm.. pernah nggak lihat iklan rokok di media	
191	manapun?"	
192	R7: "Emm.. iklan rokok yaa yang saya tahu ya iklan rokok di	
193	media-media itu kan ya nggak jelas ya, maksudnya mereka emm	
194	mempromosikan maskulinitas gitu. Jadi kalau emm...	
195	melihat-melihat saja sering gitu."	
196	P: "Hmm...oh iya. Terus menurut anda nih, kalau misalnya ada	
197	orang yang melihat iklan itu, dia nggak ngerokok nih, nah	
198	itu bisa meng-influence orang tersebut untuk mulai ngerokok	
199	nggak?"	
200	R7: "Menurut saya nggak bisa ya, karena em... iklan rokok itu	iklan tidak berpengaruh
201	sangat ambigu, secara..., mereka tidak mempromosikan	iklan tidak berpengaruh
202	produknya secara langsung. Biasanya orang-orang yang	iklan tidak berpengaruh
203	merokok tuh setahu saya ya karena influence di lingkungan	iklan tidak berpengaruh
204	ya, kaya teman-temannya, atau dari tempat kerjanya, atau	iklan tidak berpengaruh
205	emang orang-orang yang dia tahu emm.. apa namanya, ada	iklan tidak berpengaruh
206	rokok, dan dia pengen coba-coba gitu. Nah mungkin gitu ya.	iklan tidak berpengaruh
207	Tapi kalau dari media mungkin jarang ya."	iklan tidak berpengaruh
208	P: "Oh gitu. Terus kalau dalam seminggu uang yang anda	
209	habiskan untuk beli rokok tuh berapa sih? Banyak nggak?"	
210	R7: "Ya. antara 24-50 ribu lah."	tidak banyak uang habis
211	P: "Seminggu itu?"	
212	R7: "Iya."	
213	P: "Hmm. Terus emm.. menurut anda kalau anda beli rokok nih,	
214	kebutuhan hidup yang lainnya kaya makan dan lain-lainnya	
215	yang pokok itu masih bisa terpenuhi nggak?"	
216	R7: "Alhamdulillah sih masih ya, cuma kalau misalkan lagi	masih lebih pilih makan
217	emm.. ibaratnya bahasa Jawanya "kepepet" yaa saya tidak	masih lebih pilih makan
218	ngerokok sih. Masih bisa saya tahan sih."	masih lebih pilih makan
219	P: "Lebih prioritas makan?"	
220	R7: "Iya lebih prioritas makan, karena yaa saya juga suka	masih lebih pilih makan, merokok sebaga
221	makan. Sebetulnya emm.. saya ngerokok salah satunya ya itu,	masih lebih pilih makan, merokok sebaga
222	buat ganti cemilan lah. Cemilan yang nggak bikin gendut	masih lebih pilih makan, merokok sebaga
223	gitu jadi kan ngerokok."	masih lebih pilih makan, merokok sebaga
224	P: "Hmm.. jadi emm.. daripada makan nyemil yang bikin	
225	gendut, mending ngerokok gitu?"	
226	R7: "Iya."	merokok sebagai pengganti ngemil
227	P: "Oke, mungkin itu saja ya mas untuk pertanyaannya.	
228	Terima kasih mas."	
229	R7: "Iya, sama-sama."	

Project: koding -- 14 May 2023 -- 2

Line	Text	Code
58	R8: "Heem."	
59	P: "Apakah anda merasa ingin berhenti gitu? Kenapa?"	
60	R8: "Iya, karena ngerasa nggak ada manfaatnya. Udah itu aja	
61	sih."	
62	P: "Terus keuntungan yang anda peroleh dari ngerokok tadi?	
63	Ada nggak?"	
64	R8: "Sejauh ini nggak ada sih."	
65	P: "Nggak ada?"	
66	R8: "Enggak ada."	
67	P: "Oke. Terus kerugiannya apa? Coba bisa dijelaskan?"	
68	R8: "Kerugiannya pertama boros, yang kedua emm.. saya tahu	merasa boros
69	ngerusak organ tubuh gitu. Udah. Heem."	merasa boros
70	P: "Terus pernah nggak sih lagi pengen ngerokok tapi nggak	
71	bisa gitu? Terus ngatasinnya gimana?"	
72	R8: "Pernah..lagi pengen, tapi rokoknya nggak ada gitu.	
73	Cara ngatasinnya biasanya ngelakuin hal lain kaya nonton	
74	mungkin, atau ngapain."	
75	P: "Hasratnya tuh hilang?"	
76	R8: "Emm...iya, karena nggak, nggak dipikirin saja gitu."	
77	P: "Oke, nah terus emm.. bagaimana emm.. dari mana anda	
78	tahu ada yang namanya itu rokok?"	
79	R8: "Tahu karena...?"	
80	P: "Bukan, ini lebih anda tahu oh ini ada nih barang yang	
81	namanya rokok."	
82	R8: "Emm..ngeliat, ngeliat ada orang yang ngerokok gitu."	
83	P: "Dulu?"	
84	R8: "Iya, heem."	
85	P: "Terus emm.. yang membuat anda tertarik dan berminat	
86	berati tadi itu ya, ditawarkan ya?"	
87	R8: "Hmm..nggak sih nggak ditawarkan sih, mau sendiri."	coba-coba
88	P: "Mau sendiri?"	
89	R8: "Kemauan sendiri, heem."	
90	P: "Oke, tapi karena penasaran dan.."	
91	R8: "Iya, karena ngelihat orang juga."	coba-coba
92	P: "Oh, oke. Terus kalau cara anda memperoleh rokok itu	
93	gimana?"	
94	R8: "Caranya beli sendiri."	
95	P: "Beli sendiri?"	
96	R8: "Heem."	
97	P: "Beli sendiri? Ke warung sendiri?"	
98	R8: "Iya, ke warung sendiri."	
99	P: "Terus bagaimana nih menurut pandangan anda sebagai	
100	calon tenaga kesehatan tapi anda merokok?"	
101	R8: "Emm..see..nggak baik ya, harusnya nggak boleh. Karena..	calon nakes harusnya tidak merokok, kontr
102	karena ya itu, ngerusak organ tubuh, ya sudah itu saja sih."	kontradiktif dengan profesi
103	P: "Menurut anda itu bertentangan nggak dengan..apa,	
104	maksudnya anda tenaga kesehatan nih gitu, gimana?"	
105	R8: "Bertentangan sekali."	
106	P: "Gimana tuh?"	
107	R8: "Apanya?"	
108	P: "Ya kenapa?"	
109	R8: "Karena nggak sehat."	calon nakes harusnya tidak merokok, kontr
110	P: "Nggak sehat?"	
111	R8: "Iya."	
112	P: "Oke."	
113	R8: "Dan haram juga, (tertawa)."	
114	P: "Oke, di anggota keluarga anda ada yang ngerokok nggak?"	
115	R8: "Nggak ada."	
116	P: "Keluarga inti?"	
117	R8: "Iya, nggak ada."	

Project: koding -- 14 May 2023 -- 3

Line	Text	Code
118	P: "Keluarga besar?"	
119	R8: "Tidak ada. Nggak tahu ya kalau adik."	
120	P: "Terus kalau misalnya orang tua anda tahu anda ngerokok	
121	gitu, itu gimana reaksinya?"	
122	R8: "Hmm.. mungkin kayanya marah sih.. kecewa juga pasti."	orang tua menolak
123	P: "Oh gitu?"	
124	R8: "Heem."	
125	P: "Teman anda banyak yang ngerokok?"	
126	R8: "Banyak."	teman teman merokok
127	P: "Di kampus gitu, ada di luar, ada?"	
128	R8: "Iya."	teman teman merokok
129	P: "Banyak?"	
130	R8: "Banyak."	teman teman merokok
131	P: "Pernah ditawarkan gitu atau dijejelin gitu nggak?	
132	Maksudnya kaya nggak pengen ngerokok nih, tapi ditawarkan?"	
133	R8: "Hmm.. ditawarkan waktu belum ngerokok nggak pernah,	ditawari teman, teman teman merokok
134	tapi waktu pada tahu kalau ngerokok juga itu mulai	ditawari teman, teman teman merokok
135	ditawarin gitu."	ditawari teman, teman teman merokok
136	P: "Mau?"	
137	R8: "Emm..kadang mau kadang enggak."	
138	P: "Terus misalnya, teman anda ada yang nggak ngerokok nih	
139	eh tau anda ngerokok gitu, terus mungkin sikap mereka	
140	gimana?"	
141	R8: "Sejauh ini yang nggak ngerokok..kebanyakan nggak tau	teman cenderung membiarkan
142	ya, tapi kalau yang tau itu biasa saja sih, yaudah urusanku	teman cenderung membiarkan
143	gitu."	teman cenderung membiarkan
144	P: "Baik. Terus pernah lihat iklan rokok ya?"	
145	R8: "Pernah."	
146	P: "Menurut anda itu bisa nggak mempengaruhi non-smoker	
147	jadi smoker?"	
148	R8: "Kayanya enggak sih..karena iklan rokok nggak nunjukin	iklan tidak berpengaruh
149	aktivitas ngerokoknya sih sejauh yang saya tau."	iklan tidak berpengaruh
150	P: "Gitu? Jadi nggak sama sekali?"	
151	R8: "Heem."	
152	P: "Oke terus dalam seminggu biasanya habis berapa?"	
153	R8: "Emm..nggak banyak sih, karena biasanya satu kotak bisa	tidak banyak uang habis
154	berminggu-minggu."	tidak banyak uang habis
155	P: "Berminggu-minggu itu berapa emang? Sebulan ada gitu?"	
156	R8: "Ada..sebulan mungkin satu kotak. Heem."	
157	P: "Terus menurut anda dengan..anda kan ngerokok gitu,	
158	kebutuhan hidup yang lain-lain tuh, makan, bisa tercukupi?"	
159	R8: "Alhamdulillah masih bisa tercukupi."	tidak banyak uang habis
160	P: "Kenapa? Karena? Alasannya kenapa?"	
161	R8: "Karena emang enggak terlalu emm... banyak ngeluarin uang	
162	buat rokok aja sih."	
163	P: "Hmm..oke."	
164	R8: "Heem."	
165	P: "Makasih ya mba."	
166	R8: "Iya, sama-sama."	
167		
168		
169		
170		
171		
172		
173		
174		
175		
176		
177		

Document: R9

Line	Text	Code
1	P: "Oke mulai ya, emm.. tadi kan sudah baca informed	
2	consent-nya ya."	
3	R9: "Iya sudah."	
4	P: "Setuju emm.. untuk ikut penelitian?"	
5	R9: "Setuju."	
6	P: "Oke emm.. yang pertama, bisa diceritakan nggak kapan	
7	teman anda memutuskan ngerokok dan gimana awal mulanya?"	
8	R9: "Sebenarnya kalau awsl merokoknya itu emm.. beragam ya,	merokok karena teman
9	karena kebetulan teman saya banyak yang merokok."	merokok karena teman
10	P: "Iya."	
11	R9: "Jadi kalau teman saya itu kebanyakan mulai merokok itu	merokok karena teman
12	dari emm.. kuliah dan SMA ya. Kalau saat saya SMA itu emm.	merokok karena teman
13	Merokok itu sudah mulai bukan menjadi hal yang tabu lagi ya.	merokok karena teman
14	Awalnya mungkin emm.. ada beberapa orang yang mencoba saja,	merokok karena teman
15	namun dari sana teman saya yang lain itu banyak yang em...	
16	apa ya... ikutan penasaran gitu dan akhirnya mereka mencoba	coba-coba
17	rokok. Mulai yang tadinya hanya sesekali terus lama-lama	coba-coba
18	mereka itu kaya dimana-mana ngerokok gitu. Teman saya yang	coba-coba
19	mulai ngerokok di kuliah itu yaa emm... lumayan banyak juga	coba-coba
20	ya. Biasanya itu karena pengaruh lingkungan yang apaya..	merokok karena teman
21	bisa dibilang berubah kan. Tapi ada juga beberapa teman itu	merokok karena teman
22	yang mulai mencoba itu dari SMP, tapi nggak banyak sih."	merokok karena teman
23	P: "Oke, jadi kebanyakan dari SMA dan kuliah ya?"	
24	R9: "Iya bener."	
25	P: "Oke, terus emm.. kalau boleh tahu, kenapa sih	
26	teman-teman anda itu mulai merokok?"	
27	R9: "Emm.. kalau teman saya itu kebanyakan karena penasaran	merokok karena teman
28	ya itu. Bisa juga karena pengaruh lingkungan itu tadi. Tapi	merokok karena teman
29	ada juga yang apa ya.. mereka itu mulai banyak masalah gitu	mulai merokok karena suatu kejadian
30	dan masalahnya beragam, nah disana biasanya mereka juga	mulai merokok karena suatu kejadian
31	mulai merokok."	mulai merokok karena suatu kejadian
32	P: "Oke, terus jenis rokok apa yang teman-teman anda suka	
33	hisap terus kenapa pilih yang seperti itu?"	
34	R9: "Kalau jenisnya jujur saja saya kurang paham ya mas.	tertarik ke rokok yang ada rasa
35	Tapi ada yang pakai rokok biasa, ada yang pakai rokok yang	tertarik ke rokok yang ada rasa
36	ada rasa-rasanya gitu mas emm.. katanya ada	tertarik ke rokok yang ada rasa
37	dingin-dinginnya juga ada. Kalau merknya itu setau saya	
38	macam-macam ya, ada yang marlboro, surya, esse, gitu-gotu	
39	sih mas. Cuma saya juga kurang paham kalau tentang itu.	
40	Untuk alasannya saya juga emm.. apa ya nggak terlalu tahu	
41	gitu sih mas. Ada yang pilih karena murah dan ada yang	
42	karena rasanya, karena katanya rasa rokok itu beda-beda ya	
43	mas."	
44	P: "Oke, terus bisa dijelaskan nggak kaya kondisi atau	
45	suasana apa yang membuat teman anda ingin merokok?"	
46	R9: "Em.. kalau ini saya sendiri kurang tahu juga ya mas	merokok pas lagi stress
47	untuk kondisi atau suasana hati mereka. Cuma yaa biasanya	merokok pas lagi stress
48	mereka ngerokok kalau lagi nongkrong, habis makan, lagi	merokok pas lagi stress
49	stres, gitu-gitu sih mas. Cuma kalau untuk suasana hati	merokok pas lagi stress
50	pastinya saya juga kurang tahu."	
51	P: "Oke, terus biasanya kapan sama dimana saja teman anda	
52	ngerokok?"	
53	R9: "Biasanya sih ya itu tadi mas, kalau nongkrong, habis	merokok pas lagi stress
54	makan, gitu-gitu. Sama kalau stres sih mas biasanya."	merokok pas lagi stress
55	P: "Oke, terus menurut anda atau seoengetahuan anda emm..	
56	teman anda pernah kepikiran nggak buat berhenti gitu, terus	
57	kenapa?"	

Project: koding -- 14 May 2023 -- 2

Line	Text	Code
58	R9: "Emm... ada sih mas beberapa yang ingin berhenti, karena	ingin berhenti
59	mereka mulai sadar kalau ketergantungan rokok mas biasanya.	ingin berhenti
60	Tapi nggak banyak sih mas, hanya beberapa saja."	ingin berhenti
61	P: "Oke, terus emm... menurut anda ada nggak sih manfaat	
62	sama keuntungan yang teman-teman peroleh gitu dari hisap	
63	rokok?"	
64	R9: "Kalau manfaat pastinya dan detailnya ya saya kurang	
65	tau sih ya mas, Cuma emm... saya pernah tanya juga sih mas ke	merokokk membuat rileks
66	beberapa teman saya. Untuk manfaatnya katanya ya jadi lebih	merokokk membuat rileks
67	tenang aja gitu mas sama enak."	merokokk membuat rileks
68	P: "Oh ya, oke. Terus emm... kalau kerugiannya menurut teman	
69	anda apa?"	
70	R9: "Kerugian yang paling sering teman saya keluhkan itu ya	merasa boros
71	dari harga rokok ya mas, apalagi baru-baru ini teman-teman	merasa boros
72	saya itu mengeluh karena harga rokok yang katanya naik,	merasa boros
73	jadi kata mereka itu tuh emmm.. jadi lebih boros aja,	beralih ke vape
74	makanya mereka sekarang mulai beralih ke rokok elektrik	beralih ke vape
75	biar hemat gitu mas. Ada juga teman saya yang sampai	beralih ke vape
76	mual-mual gitu kalau kebanyakan rokok."	
77	P: "Oke, terus pasti teman anda nih pernah ada kendala buat	
78	merokok tapi nggak bisa, kira-kira emm.. solusinyatuh	
79	biasanya gimana?"	
80	R9: "Wah kalau kendala sendiri itu berdasarkan cerita	
81	orang-orang sih lebih ke kalau di rumah ya atau di tempat	
82	yang nggak bisa buat ngerokok, karena mereka kurang leluasa	
83	buat ngerokok gitu karena ada orang tuanya. Biasanya sih	
84	mereka tetap ngerokok diam-diam gitu setahu saya."	
85	P: "Baik, untuk pertanyaan selanjutnya emm... biasanya dari	
86	mana sih teman anda tahu rokok itu dan apa sih yang buat	
87	teman anda itu tertarik untuk mencoba rokok?"	
88	R9: "Emm.. biasanya kalau tahu rokok itu ya pasti tahu ya	
89	karena dimana-mana ada rokok, tapi kalau untuk mengenal itu	
90	memang lebih ke pergaulan sih mas, jadi apa yaa.. emm..	merokok karena teman
91	lebih dari tongkrongan sih mas."	merokok karena teman
92	P: "Okee.."	
93	R9: "Kalau tertarik sih emm.. ya mungkin itu tadi ya mas,	coba-coba
94	lebih ke penasaran aja."	coba-coba
95	P: "Oke, terus bisa dijelaskan bagaimana cara teman anda	
96	untuk memperoleh rokoknya?"	
97	R9: "Biasanya sih pada beli di warung atau burjo mas, atau	
98	mungkin dari mini market kali ya mas.."	
99	P: "okee, untuk pertanyaaan selanjutnya emm.. dalam	
100	seminggu kira-kira berapa sih uang yang teman anda	
101	keluarkan untuk rokok?"	
102	R9: "Wah, kalau itu saya kurang tau ya mas, pastinya	
103	beragam sih mas tergantung kebutuhan mereka berapa dan	
104	jenis rokoknya yang dibeli apa, karena setahu saya jenis	
105	rokok dan merk juga mempengaruhi harga rokok."	
106	P: "Berati mas kurang tahu yaa untuk pengeluaran teman	
107	anda?"	
108	R: "Iya mas, kurang tahu."	
109	P: "Baik, emm.. kalau anggota keluarga teman anda itu ada	
110	yang merokok ngga mas?"	
111	R9: "Wah kalau itu beragam ya, ada yang ada tapi ada juga	keluarga ada merokok
112	yang tidak sih kalau berdasarkan cerita mereka. Cuma memang	keluarga ada merokok
113	kebanyakan pasti ada keluarga yang merokok."	keluarga ada merokok
114	P: "Oh.. oke baik. Kalau sikap emm.. orang tua anda sendiri	
115	gimana kalau tahu ada teman yang merokok?"	
116	R9: "Kalau orang tua saya sih yaa emm... biasa saja sih mas,	
117	Cuma paling menasehati aja biar saya ngga ikut untuk	orang tua mengingatkan, orang tua menol

Line	Text	Code
118	merokok gitu."	
119	P: "kalau teman lain teman-teman anda ada yang merokok	orang tua mengingatkan, orang tua menol
120	ngga?"	
121	R9: "Ada sih mas kalau itu, malah cenderung banyak juga	
122	yang merokok."	
123	P: "Kira-kira menurut anda, teman anda dipengaruhi teman	
124	dekat ngga untuk merokok?"	
125	R9: "Menurut saya iya ya mas, ya tadi balik lagi karena ada	coba-coba
126	satu yang merokok jadi pada penasaran."	coba-coba
127	P: "Oh..oke, kalau teman anda pernah nggak ada yang emm..	
128	nawarin anda merokok?"	
129	R9: "Kalau nawarin sih pernah ya mas, tapi ya sudah nawarin	
130	aja sih mas nggak sampai yang dipaksa gitu."	
131	P: "Berati pernah ya."	
132	R9: "Iya mas."	
133	P: "Oh gitu. Kalau anda sendiri merokok atau tidak?"	
134	R9: "Saya enggak mas."	
135	P: "Nah sebagai orang yang nggak merokok, gimana sih sikap	
136	anda kalau ada yang merokok?"	
137	R9: "Kalau saya sih santai ya mas, saya nggak yang melarang	teman menghargai keputusan
138	gitu. Cuma ya kadang saya nasehatin teman-teman saja. Nggak	teman menghargai keputusan
139	yang menghindar gitu sih mas, karena menurut saya itu ya	teman menghargai keputusan
140	pilihan mereka, kan mereka juga sudah dewasa jadi bisa	teman menghargai keputusan
141	mengambil keputusan sendiri dan tahu mana yang salah dan	teman menghargai keputusan
142	benar jadi yaa saya santai mas."	teman menghargai keputusan
143	P: "Berati santai ya mas, tapi saat anda diajak merokok itu	
144	gimana sikap anda?"	
145	R9: "Kalau saya karena saya nggak merokok ya saya tolak mas.	
146	"	
147	P: "Oh.. oke. Kalau teman anda yang merokok itu calon	
148	tenaga kesehatan atau bukan?"	
149	R9: "Ada yang calon tenaga kesehatan sih mas, tapi ya Cuma	
150	beberapa saja."	
151	P: "Terus nih, bagaimana menurut pandangan anda, calon	
152	tenaga kesehatan yang merokok itu bagaimana?"	
153	R9: "Kurang tepat ya mas, karena seharusnya mereka tahu apa	calon nakes harusnya tidak merokok
154	dampak merokok bagi kesehatan gitu kan mas. Tapi yaa balik	calon nakes harusnya tidak merokok
155	lagi sih mas, setiap orang punya pilihannya masing-masing	calon nakes harusnya tidak merokok
156	dan tenaga kesehatan itu kan lebih ke pekerjaan ya, jadi	calon nakes harusnya tidak merokok
157	walaupun menjadi tenaga kesehatan itu ya belum pasti mereka	calon nakes harusnya tidak merokok
158	praktikkan ke diri sendiri juga, jadi menurut say yaa... emm	calon nakes harusnya tidak merokok
159	kurang tepat tapi ya sudah gitu mas."	calon nakes harusnya tidak merokok
160	P: "Oalah oke gitu saja untuk wawancara hari ini, terima	
161	kasih ya, assalamualaikum."	
162	R9: "Oke samasama, waalaikumsalam."	
163		

Project: koding -- 14 May 2023 -- 2

Line	Text	Code
58	pendapat mas kalau mas lihat ada calon tenaga kesehatan	
59	yang merokok?"	
60	R10: "Emm.. menurut saya kurang baik ya, karena kan kalau	calon nakes harusnya tidak merokok, kon
61	tenaga kesehatan harusnya emmm... memberi contoh yang baik ya	calon nakes harusnya tidak merokok, kon
62	mas.. tapi kalau merokok kan malah agak gimana gitu mas	calon nakes harusnya tidak merokok, kon
63	hehehe."	calon nakes harusnya tidak merokok, kon
64	P: "Okee baik mas, untuk pertanyaannya sudah ya mas. Terima	
65	kasih ya mas atas waktunya. Assalamualaikum."	
66	R10: "Sama-sama, waalaikumsalam."	
67		
68		

Document: R10

Line	Text	Code
1	P: "Baik, saya mulai ya."	
2	R10 : "Nggih mas."	
3	P: "Baik, Assalamualaikum mas. Saya P dari FK UII, Emm..	
4	kebetulan saya disini ingin mewawancarai untuk kebutuhan	
5	penelitian saya. Untuk lembar informed consent yang ini	
6	sudah dibaca ya mas?"	
7	R10 : "Sudah mas."	
8	P: "Apakah mas em... setuju untuk menjadi responden	
9	penelitian?"	
10	R10 : "Setuju."	
11	P: "Baik, untuk pertanyaan pertama, emm... mengapa anda	
12	menjual rokok? Apakah bisa diceritakan awal mula dan	
13	alasannya?"	
14	R10 : "Awalnya emm.. saya ada pengen buat warung burjo gitu	
15	mas, nah biasanya kan kalau di burjo tuh emm.. apa ya,	
16	pasti ada lah mas yang jual rokok.. karena biasanya emm	
17	orang kalau ke burjo suka cari rokok. Jadi saya pikir	
18	lumayan juga mas untuk penghasilan tambahan selain dari	
19	makan dan minumannya."	
20	P: "Oh, gitu.. bisa diceritakan ngga mas siapa saja yang	
21	membeli rokok disini?"	
22	R10 : "Emm.. kalau siapa saja banyak sih mas beragam.	
23	Biasanya ada mahasiswa, bapak-bapak juga ada."	
24	P: "Oh gitu. Emm.. Kalau yang mahasiswa itu biasanya	
25	fakultas mana saja ya mas yang beli? Terus kira-kira	
26	kebanyakan dari fakultas mana mas?"	
27	R10 : "Em.. kalau fakultas karena saya ngga semua kenal	
28	jadi saya kurang tau ya mas ada apa saja, tapi kalau yang	anak fk merokok
29	sering ngobrol sama saya itu biasanya dari fakultas hukum,	anak fk merokok
30	terus teknik-teknik gitu mas, dari kedokteran juga ada.	anak fk merokok
31	Cuma kalau paling banyak itu biasanya emm... kalau yang	anak fk merokok
32	disini dan yang saya sering ngobrol ya teknik-teknik gitu	
33	mas."	
34	P: "Oke baik mas. Emm.. pertanyaan selanjutnya.. mmm..	
35	biasanya rokok yang terjual berapa banyak mas per harinya?"	
36	R10 : "Emm.. kalau saya itu kan lebih ke eceran ya mas..	
37	untuk jumlah mungkin sekitar 50 ada mas."	
38	P: "Oh, okee mas. Em.. kalau mas jual rokok sudah dari	
39	kapan ya?"	
40	R10: "Kalau dari kapan ya dari saya buka burjo ini mas..	
41	emm.. sekitar 5 tahunan mungkin ya mas."	
42	P: "Baik, selanjutnya emm.. menurut mas sendiri, jual rokok	
43	nih lebih untung atau ngga sih mas? Alasannya apa?"	
44	R10: "Kalau dibilang untung ya untung mas.. karena saya	
45	biasanya lebih ke yang eceran ya mas jadi untungnya lumayan	
46	juga.. karena saya kan jualnya jauhnya lebih mahal ya mas	
47	daripada rokok yang bungkus, jadi emm.. bisa dibilang	
48	lebih untung sih mas."	
49	P: "Berati lebih untung ya mas.. oke mas untuk selanjutnya..	
50	emm.. menurut anda mm.. suasana hati dan perasaan tuh	
51	berpengaruh atau engga sih mas dalam emmbeli rokok?"	
52	R10: "Kalau pengalaman pribadi saya sih berpengaruh ya mas,	merokok pas lagi stress
53	tapi kalau untuk pembeli disini saya kurang tau mas..	merokok pas lagi stress
54	karena biasanya mereka beli karena habis makan ya mas dan	merokok abis makan
55	saya juga ngga yang cerita sedalam itu sama pembeli-pembeli	merokok abis makan
56	disini."	
57	P: "Baik mas, kalau menurut mas sendiri bagaimana sih mas	

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM UNTUK INFORMAN

Waktu Wawancara

1. Tanggal
2. Waktu
3. Tempat

Data Informan

1. Nama
2. Umur
3. Jenis Kelamin
4. Pendidikan
5. Jabatan
6. Alamat

Daftar Pertanyaan

1. Praktik merokok subyek penelitian
 - a. Bisa diceritakan sejak kapan mulai merokok dan bagaimana awal mulanya?
 - b. Mengapa anda memutuskan untuk merokok?
 - c. Jenis rokok seperti apa yang anda hisap? Mengapa memilih jenis tersebut?
 - d. Bisa dijelaskan kondisi atau suasana apa yang membuat anda ingin merokok?
 - e. Bisa diceritakan kapan dan dimana saja anda ingin merokok?
 - f. Apakah anda pernah merasa ingin berhenti merokok? Mengapa?
 - g. Apa manfaat atau keuntungan yang anda peroleh dari menghisap rokok?
 - h. Apa kerugian yang anda rasakan bila merokok?
 - i. Jelaskan apa saja kendala yang timbul saat anda ingin merokok tapi tidak bisa? Bagaimana anda mengatasinya?
2. Faktor yang memengaruhi
 - a. Psikologis
 - 1) Bisa diceritakan darimana anda tahu dan mengenal rokok?
 - 2) Apa yang membuat anda tertarik atau berminat untuk merokok?

- 3) Bisa dijelaskan bagaimana cara anda memperoleh rokok?
 - 4) Bagaimana menurut pandangan anda sebagai calon tenaga kesehatan tapi merokok?
- b. Sosial
- 1) Apakah dalam anggota keluarga anda ada yang merokok?
 - 2) Bagaimana sikap orang tua anda jika mengetahui bahwa anda merokok?
 - 3) Apakah teman anda ada yang merokok?
 - 4) Apakah anda merokok karena pengaruh teman dekat anda?
 - 5) Apakah teman anda pernah menawari anda untuk merokok?
 - 6) Bagaimana sikap teman-teman anda yang tidak merokok terhadap anda yang merokok?
- c. Iklan
- 1) Pernahkah anda melihat iklan rokok di suatu media?
 - 2) Menurut anda apakah iklan tersebut dapat memengaruhi orang untuk merokok? Bisa dijelaskan alasannya?
- d. Sosial ekonomi
- 1) Dalam seminggu berapa uang yang anda habiskan untuk membeli rokok?
 - 2) Menurut anda dengan anda membeli rokok apakah biaya untuk keperluan pokok dapat tercukupi?

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM UNTUK CROSSCHECK PADA TEMAN SEBAYA

Waktu Wawancara

1. Tanggal
2. Waktu
3. Tempat

Data Informan

1. Nama
2. Umur
3. Jenis Kelamin
4. Pendidikan
5. Alamat

Daftar Pertanyaan

1. Praktik merokok
 - a. Bisa diceritakan sejak kapan teman anda mulai merokok dan bagaimana awal mulanya?
 - b. Mengapa teman anda memutuskan untuk merokok?
 - c. Jenis rokok seperti apa yang teman anda hisap? Mengapa memilih jenis tersebut?
 - d. Bisa dijelaskan kondisi atau suasana apa yang membuat teman anda ingin merokok?
 - e. Bisa diceritakan kapan dan dimana saja teman anda ingin merokok?
 - f. Apakah teman anda pernah merasa ingin berhenti merokok? Mengapa?
 - g. Apa manfaat atau keuntungan yang teman anda peroleh dari menghisap rokok?
 - h. Apa kerugian yang teman anda rasakan bila merokok?
 - i. Jelaskan apa saja kendala yang timbul saat teman anda ingin merokok tapi tidak bisa? Bagaimana teman anda mengatasinya?
2. Faktor yang memengaruhi
 - a. Bisa diceritakan darimana teman anda tahu dan mengenal rokok?
 - b. Apa yang membuat teman anda tertarik atau berminat untuk merokok?
 - c. Bisa dijelaskan bagaimana cara teman anda memperoleh rokok?

- d. Dalam seminggu berapa uang yang teman anda habiskan untuk membeli rokok?
- e. Apakah dalam anggota keluarga teman anda ada yang merokok?
- f. Bagaimana sikap orang tua anda jika mengetahui bahwa teman anda merokok?
- g. Apakah teman-teman lain teman anda ada yang merokok?
- h. Apakah teman anda merokok karena pengaruh teman dekat?
- i. Apakah teman anda pernah menawari anda untuk merokok?
- j. Apakah anda merokok
 - 1) Ya. Alasannya?
 - 2) Tidak. Lanjut ke no xi
- k. Bagaimana sikap anda yang tidak merokok terhadap teman anda yang merokok?
- l. Bila anda diajak merokok, bagaimana sikap anda? Bisa diceritakan?
- m. Apakah teman-teman anda yg merokok merupakan calon tenaga kesehatan?
- n. Bagaimana pendapat anda mengenai teman anda yang merupakan calon tenaga kesehatan tapi merokok

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM UNTUK CROSSCHECK PEDAGANG

Waktu Wawancara

1. Tanggal
2. Waktu
3. Tempat

Data Informan

1. Nama
2. Umur
3. Jenis Kelamin
4. Pendidikan
5. Jabatan
6. Alamat

Daftar Pertanyaan

1. Mengapa anda menjual rokok? Bisa diceritakan alasannya?
2. Bisa diceritakan siapa saja yang membeli dagangan rokok anda?
 - a. Mahasiswa fakultas mana saja yang biasa membeli?
 - b. Paling banyak ada dari fakultas mana?
3. Bisa diceritakan berapa banyak batang/bungkus rokok yang terjual setiap harinya?
4. Bisa diceritakan sejak kapan anda mulai menjual rokok?
5. Apakah dengan menjual rokok anda lebih untung? Bisa dijelaskan alasannya?
6. Menurut anda suasana hati atau perasaan orang berpengaruh tidak dalam membeli rokok?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai calon tenaga kesehatan yang merokok?

HASIL WAWANCARA

Responden	Faktor Sosial	Faktor Psikologis	Faktor Iklan	Faktor Sosial Ekonomi
R1	Merokok awalnya karena coba-coba dan terpengaruh oleh teman dan lingkungan sekitar	- Karena dirasa dapat membuat rileks dalam mengerjakan pekerjaan maka tetap melanjutkan kebiasaan merokok - Merasa merokok adalah kegiatan yang salah sebagai calon nakes karena harus mencontohkan hal yang baik kepada pasien dan orang lain	Merasa iklan rokok tidak membawa pengaruh dalam keputusannya menjadi perokok	Masalah finansial tidak dianggap sebagai kendala
R2	Merokok karena penasaran dan pengaruh lingkungan sekitar	- Merokok karena dapat membuat dirinya rileks - Ingin berhenti merokok karena banyak kerugian yang didapatkan dari merokok - Merasa merokok adalah kegiatan yang salah sebagai calon nakes karena harus mencontohkan hal yang baik kepada pasien dan orang lain	- Merasa bahwa iklan rokok tidak berpengaruh	Masalah finansial tidak dianggap sebagai kendala
R3	Merokok karena pengaruh teman dan lingkungan sekitar	Melanjutkan merokok karena dengan merokok dapat membuat rileks dari banyaknya tuntutan kegiatan sehari-hari - Merasa merokok adalah kegiatan yang salah sebagai calon nakes karena harus	Merasa bahwa pengaruh media sosial media lebih berpengaruh terhadap keputusan seseorang	Masalah keuangan tidak menjadi kendala

		mencontohkan hal yang baik kepada pasien dan orang lain	untuk merokok	
R4	Merokok karena coba-coba dan pengaruh lingkungan sekitar	Karena adanya suatu kejadian yang dirasa traumatis sehingga menjadikan rokok sebagai pelarian agar bisa merasa lebih rileks - Merasa merokok adalah kegiatan yang salah sebagai calon nakes karena harus mencontohkan hal yang baik kepada pasien dan orang lain	Merasa bahwa iklan rokok tidak berpengaruh	Masalah keuangan tidak menjadi kendala
R5	Mulai merokok karena coba-coba dan pengaruh lingkungan sekitar	Karena kejadian putus cinta sehingga menjadikan rokok sebagai pelarian agar bisa merasa lebih rileks - Merasa merokok adalah kegiatan yang salah sebagai calon nakes karena harus mencontohkan hal yang baik kepada pasien dan orang lain	Merasa bahwa iklan rokok tidak berpengaruh	Masalah finansial tidak menjadi masalah
R6	Merokok karena coba-coba dan pengaruh lingkungan sekitar	- Merokok karena membuat dirinya lebih rileks - Merokok karena merasa bosan dan ingin mencoba hal baru - Merasa merokok adalah kegiatan yang salah sebagai calon nakes karena harus mencontohkan hal	Merasa bahwa iklan rokok tidak berpengaruh	Merasa boros jika merokok, oleh karena itu beralih ke rokok elektrik karena dirasa lebih hemat

		yang baik kepada pasien dan orang lain		
R7	Merokok karena pengaruh lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> - Merokok karena ingin terlihat keren, namun sekarang tetap melanjutkan karena dengan merokok membuat dirinya rileks - Mengganti camilan dengan merokok karena ketakutan dirinya akan naiknya berat badan - Merasa merokok adalah kegiatan yang salah sebagai calon nakes karena harus mencontohkan hal yang baik kepada pasien dan orang lain 	Merasa bahwa iklan rokok tidak berpengaruh	
R8	Merokok karena pengaruh lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> Merokok karena merasa hidupnya berantakan dan dilandai masalah yang tidak kunjung usai sehingga menjadikan rokok sebagai pelarian - Merasa merokok adalah kegiatan yang salah sebagai calon nakes karena harus mencontohkan hal yang baik kepada pasien dan orang lain 	Merasa bahwa iklan rokok tidak berpengaruh	Masalah keuangan tidak menjadi kendala
R9	Banyak teman-temannya yang merokok akibat coba-coba dan pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak teman-temannya yang menjadikan rokok sebagai pelarian dari masalah karena bisa membuat rileks dari 	Iklan rokok dirasa tidak membawa pengaruh terhadap keputusan seseorang	Banyak teman-temannya yang merasa bosor jika merokok, dan ada beberapa yang beralih ke rokok

	lingkungan sekitar	stress yang dihadapi - Banyak teman-temannya yang menganggap merokok adalah kegiatan yang salah sebagai calon nakes karena harus mencontohkan hal yang baik kepada pasien dan orang lain	untuk merokok	elektrik karena alasan tersebut
R10	Banyak mahasiswa fakultas kedokteran yang merokok di tempatnya	- Tidak begitu memerhatikan setiap pembeli dagangannya - Merasa merokok adalah kegiatan yang salah sebagai calon nakes karena harus mencontohkan hal yang baik kepada pasien dan orang lain	Iklan rokok tidak begitu berpengaruh terhadap penjualan	Hasil dari penjualan rokoknya lumayan menguntungkan